

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA SISWA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS SURYA BUANA MALANG**

**Tesis**

Oleh:

Siti Nindoru Rohmah

NIM. 19771053



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA SISWA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS SURYA BUANA MALANG**

**Tesis**

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam*

Pembimbing:

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Oleh:

Siti Nindoru Rohmah

NIM. 19771053



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Dewan Penguji,



Dr. H. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002

Penguji Utama



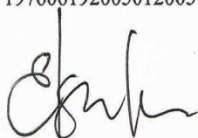
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

Ketua/Penguji II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Penguji/Pembimbing I



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 197203062008012010

Sekretaris/Pembimbing II

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul "*Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Pada Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang*" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 07 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Malang, 07 Desember 2021

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 197203062008012010

Malang, 07 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nindoru Rohmah

NIM : 19771053

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Pada Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat unsur plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Desember 2021



Handwritten signature of Siti Nindoru Rohmah.

Siti Nindoru Rohmah

19771053

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan dan tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Pertama saya persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Ikhwanul Qirom dan juga Ibu Trimurti yang selalu memberikan semangat, nasehat, do'a dan juga dukungan untuk kelancaran dalam terselesaikannya tugas akhir ini.

Kedua, teruntuk adik saya Muhamad Bagus Satrio yang selalu menjadi penyemangat saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini serta terimakasih untuk dukungan dan semangat serta do'a untuk kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Ketiga, teruntuk seluruh keluarga kediri yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Keempat dan terakhir, teruntuk para guru-guru, dosen pembimbing tesis, dan semua pihak yang membantu memberikan semangat juga do'a untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Pada akhirnya, terimakasih untuk semua do'a, dukungan, semangat, serta jasa yang telah diberikan oleh orang-orang terdekat, semoga Allah swt membalas dengan kebaikan untuk semuanya. Dan semoga karya ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi para pembaca khususnya bagi penulis.

## HALAMAN MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni`mat) -Ku.” (QS. Al-Baqarah: 152)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Mei 2007), 300.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni’mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul *“Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Pada Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang”* ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Dinul Islam.

Tugas akhir tesis ini disusun sebagai syarat kelulusan program Strata-2 Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Malang. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini untuk dapat terselesaikan dengan baik juga melibatkan berbagai pihak terkait yang memberikan bantuan do’a dan juga dukungannya. Oleh karenanya, penulis disini ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, MA selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Samsul Susilawati, M.Pd dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II Tesis yang telah memberikan bimbingan dan juga pengarahannya.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan pengarahan selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepala sekolah, Guru, dan segenap keluarga besar MTs Surya Buana Malang yang telah membaantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian tesis ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta di ridhoi oleh Allah SWT sebagai amal yang baik Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis berharap dapat memperoleh saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga, tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca semua Aamiin.

Malang, Desember 2021

Siti Nindoru Rohmah  
19771053

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah.....	19
1. Strategi dalam Pendidikan Akhlaq.....	19
2. Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah .....	21
B. Pandemi Covid-19 .....	27
C. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Masa Pandemi Covid-19 .....	28
D. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Latar Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Penelitian.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Strategi Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlaq Al- Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang.....	39
1. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Diluar Pembelajaran <i>Daring</i> .....	39
2. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Akidah Akhlak..	50

B. Faktor Kendala dan Pendukung Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang...	54
1. Faktor Kendala .....	55
a. Faktor Internal .....	55
b. Faktor Eksternal.....	56
2. Faktor Pendukung .....	57
C. Implikasi Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Madrasah Terhadap Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang .....	59
1. Akhlak Siswa Membangun Hubungannya Dengan Allah Swt .....	60
2. Akhlak Siswa Terkait Membangun Pribadi Baik dan Hubungan Sesama.....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang .....	68
1. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Diluar Pembelajaran <i>Daring</i> .....	68
2. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Akidah Akhlak..	72
B. Faktor Kendala dan Pendukung Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang...	74
1. Faktor Kendala .....	75
a. Faktor Internal .....	75
b. Faktor Eksternal.....	76
2. Faktor Pendukung .....	77
C. Implikasi Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Madrasah Terhadap Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang .....	79
1. Akhlak Siswa Membangun Hubungannya Dengan Allah Swt .....	80
2. Akhlak Siswa Terkait Membangun Pribadi Baik dan Hubungan Sesama.....	81
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Instrumen Observasi .....	33
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	35
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi .....	35
Tabel 4.1 Strategi Madrasah Masa Pandemi.....	53
Tabel 4.4 Faktor Kendala dan Pendukung Strategi Madrasah.....	59
Tabel 4.5 Implikasi Srategi Madrasah Terhadap Akhlak Siswa.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Buku JUARA Siswa.....	41
Gambar 4.2 Kegiatan CIP di <i>Youtube</i> Beserta Jadwal Bapak/Ibu yang Bertugas ....	46
Gambar 4.3 Siswa Berprestasi .....	49
Gambar 4.4 Slide Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Hal Tugas Sederhana Setiap Pertemuan .....	50
Gambar 4.5 Tugas dan Nilai Siswa di <i>Microsoft Teams</i> .....	52
Gambar 4.6 Aktivitas Belajar Siswa ketika Daring melalui video pembelajaran.....	53
Gambar 4.7 Aktivitas Siswa di Buku JUARA .....	62
Gambar 4.8 CIP di youtube.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian Madrasah .....	91
Lampiran II	: Surat Izin Pengantar Kemenag .....	92
Lampiran III	: Surat Keterangan Selesai Penelitian Madrasah .....	93
Lampiran IV	: Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi .....	94
Lampiran V	: Transkrip Wawancara I .....	96
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara II .....	97
Lampiran VII	: Transkrip Wawancara III .....	101
Lampiran VIII	: Transkrip Wawancara IV .....	104
Lampiran IX	: Transkrip Wawancara V .....	107
Lampiran X	: Transkrip Wawancara VI .....	111
Lampiran XI	: Transkrip Wawancara VII .....	112
Lampiran XII	: Transkrip Wawancara VIII .....	113
Lampiran XII	: Transkrip Wawancara IX .....	114
Lampiran XII	: Transkrip Wawancara X .....	117
Lampiran XII	: Transkrip Wawancara XI .....	120
Lampiran XII	: Transkrip Wawancara XII .....	122
Lampiran XIII	: Dokumentasi Wawancara .....	123
Lampiran XIV	: Dokumentasi Kegiatan Siswa di Buku JUARA .....	125
Lampiran XV	: Dokumentasi Buku Siswa .....	126
Lampiran XVI	: Dokumentasi Pembelajaran Daring Akidah Akhlak .....	128
Lampiran XVII	: Dokumentasi Presensi Daring .....	132
Lampiran XVIII	: Silabus Pembelajaran .....	133
Lampiran XIX	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Waktu Daring) .....	143
Lampiran XX	: Kegiatan Penanganan Anak Bermasah .....	144
Lampiran XXI	: Jadwal Pembelajaran Daring .....	145
Lampiran XXII	: Struktur Organisasi Madrasah dan Daftar Jumla Guru .....	148
Lampiran XXII	: Biodata Mahasiswa .....	149

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

## ABSTRAK

Rohmah, Siti Nindoru. 2021. *Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Pada Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Samsul Susilawati, M.Pd, (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

**Kata Kunci :** Strategi, Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah, Pandemi

Pendidikan menjadi salah satu urgensi membentuk manusia berilmu dan beradab. Sekolah menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa terkait kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masa pandemi kemarin menjadi hal tak terduga dan berdampak pada sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi *daring* di rumah. Dalam hal penyampaian ilmu dan keterampilan saat *daring* akan mudah dengan pemanfaatan media serta jaringan yang optimal. Kemudian terkait cara mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa saat *daring* di rumah ini yang menjadi fokus penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: pertama, mengetahui dan mendeskripsikan strategi madrasah mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi. Kedua, mengetahui dan mendeskripsikan faktor kendala dalam mengembangkan pendidikan akhlak siswa. Ketiga, mengetahui dan mendeskripsikan adanya implikasi terhadap akhlak siswa masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terkait penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru BK, guru Akidah Akhlak, orangtua, dan siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model triangulasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: pertama, strategi madrasah masa pandemi dalam mengembangkan pendidikan akhlak siswa terdapat pada aktivitas luar dan dalam *daring* pembelajaran. Terkait aktivitas siswa diluar *daring* pembelajaran termuat dalam instrumen Buku JUARA (pembiasaan, pengawasan, pengambilan hikmah cerita), kerjasama orangtua (kontrol), dan *reward* (ganjaran). Sedangkan aktivitas siswa dalam *daring* pembelajaran akidah akhlak didalamnya termuat materi pembelajaran akidah akhlak yang syarat akan wawasan akhlak dilanjut dengan cara mengajar guru. Kedua, terkait faktor kendala strategi madrasah ada pada faktor internal diri siswa yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dan aktivitas lainnya. Ada juga faktor eksternal berhubungan dengan masalah jaringan. Selanjutnya terdapat faktor pendukung dalam menyikapi kendala yang terjadi yaitu secara internal ada kontrol wali kelas, sedangkan secara eksternal ada home visit. Ketiga, implikasi strategi madrasah terhadap akhlak siswa dimunculkan dalam membangun hubungan dengan Allah swt (muatan materi akidah akhlak, pembiasaan aktivitas religius) dan membangun pribadi baik serta hubungan dengan sesama yang diwujudkan melalui pelaksanaan aktivitas harian instrumen Buku JUARA (kejujuran, disiplin, tanggungjawab, komunikatif, semangat belajar). Selanjutnya ada dalam aktivitas *daring* pembelajaran akidah akhlak (kontrol tugas sederhana, tahapan pengarahan membangun nalar siswa).

## ABSTRACT

Rohmah, Siti Nindoru. 2021. *Development Strategy Al-Akhlaq Al-Karimah Education For Students During The Pandemic Covid-19 at MTs Surya Buana Malang*. Thesis. Master Program of Islamic Education. Faculty Of Education And Teaching Job. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. Samsul Susilawati, M.Pd, (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

**Keywords:** Strategy, Al-Akhlaq Al-Karimah Education, Pandemic

Education is one of the urgencies to form knowledgeable and civilized human beings. Schools are a place to develop students potential related to cognitive, affective, and psychomotor. The pandemic period yesterday was unexpected and had an impact on the learning system that was originally implemented in schools to be online at home. In terms of delivering knowledge and skills online, it will be easy with optimal use of media and networks. Then it is related to how to develop and shape students personalities while online at home, which is the focus of research.

The objectives of this study are: first, to identify and describe the schools strategy for developing moral education for students during the pandemic. Second, identify and describe the constraint factors in developing students moral education. Third, knowing and describing the implications for students morals during the pandemic.

This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques in this study were obtained from the results of interviews, observations, and documentation. Informants related to this research were the principal, deputy head of student affairs, deputy head of curriculum, counseling guidance teachers, moral teachers, parents, and students. This research uses data analysis with data triangulation model.

The research results obtained are: first, the school strategy during the pandemic in developing students moral education is found in external and internal learning activities. Regarding student activities outside of online learning, it is contained in the JUARA Book instrument (habituation, supervision, storytelling), parental cooperation (control), and rewards (rewards). Meanwhile, the students activities in the online learning of the moral creed include learning material for the moral creed, which requires that the moral insight be continued by teaching the teacher. Second, related to the school strategy constraint factor, there are internal factors of students, namely the readiness of students to accept learning and other activities. There are also external factors related to network problems. Furthermore, there are supporting factors in addressing the obstacles that occur, namely internally there is homeroom control, while externally there is a home visit. Third, the implications of the school strategy on students morals are raised in building a relationship with Allah swt (material content of moral aqidah, habituation of religious activities) and building good personal and relationships with others which is manifested through the daily activities of the JUARA Book instrument (honesty, discipline, responsibility, communicative, eager to learn). Furthermore, there are online activities for learning aqidah morals (simple task control, stages of direction to build students reasoning).

## مستخلص البحث

رحمة، سبتي نينظارو. 2021. استراتيجية الأخلاق الكريمة لتطوير التعليم للطلاب أثناء الجائحة في مدرسة المتوسطة الإسلامية سوريا بوانا بمالانج. بحث العلمي. برامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : (1) الدكتور الحاجة شمسول سوسيلواقي، الماجستير (2) الدكتور عيس نور وحيوبي، الماجستير

### الكلمات الرئيسية : استراتيجية الاخلاق الكريمة التربية جائحة.

التعليم هو أحد الأمور الملحة لتكوين بشر متحضرين وواعي. تعد المدارس مكاناً لتطوير إمكانات الطلاب المتعلقة بالمعرفة والعاطفة والحركة. كانت فترة الوباء أمس غير متوقعة وكان لها تأثير على نظام التعلم الذي تم تنفيذه في الأصل في المدارس ليكون على الإنترنت في المنزل. من حيث تقديم المعرفة والمهارات عبر الإنترنت ، سيكون الأمر سهلاً مع الاستخدام الأمثل للوسائط والشبكات. ثم يتعلق الأمر بكيفية تطوير وتشكيل شخصيات الطلاب أثناء الاتصال بالإنترنت في المنزل ، وهو محور البحث.

أهداف هذه الدراسة هي: أولاً، تحديد ووصف استراتيجية المدرسة لتطوير تعليم الأخلاق الكريمة للطلاب أثناء الجائحة. ثانياً، حدد ووصف العوامل المعوقة في تطوير التربية الأخلاقية للطلاب. ثالثاً: معرفة وتوضيح الآثار المترتبة على أخلاق الطلاب أثناء انتشار الوباء.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة من نتائج المقابلات والملاحظات والتوثيق. المخبرون المتعلقون بهذا البحث هم المدير ونائب رئيس شؤون الطلاب ونائب رئيس قسم المناهج ومعلمي الإرشاد الإرشادي ومعلمي الأخلاق وأولياء الأمور والطلاب. يستخدم هذا البحث تحليل البيانات مع نموذج تثليث البيانات.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي: أولاً، استراتيجية المدرسة أثناء الجائحة في تطوير التربية الأخلاقية للطلاب موجودة في أنشطة التعلم الخارجية والداخلية عبر الإنترنت. فيما يتعلق بالأنشطة الطلابية خارج التعلم عبر الإنترنت، فهي مذكورة في أداة مجلة النشاط اليومي للطلاب (التعود، والإشراف، ورواية القصص)، والتعاون الأبوي (التحكم)، والمكافآت (المكافآت). وفي الوقت نفسه، تشمل أنشطة الطلاب في التعلم عبر الإنترنت للعقيدة الأخلاقية مواد تعليمية للعقيدة الأخلاقية، والتي تتطلب استمرار البصيرة الأخلاقية من خلال تعليم المعلم. ثانياً، فيما يتعلق بعامل تقييد استراتيجية المدرسة، هناك عوامل داخلية للطلاب، وهي استعداد الطلاب لقبول التعلم والأنشطة الأخرى. هناك أيضاً عوامل خارجية تتعلق بمشاكل الشبكة. علاوة على ذلك، هناك عوامل داعمة في معالجة العوائق التي تحدث، خاصة في الداخل هناك مراقبة منزلية، بينما هناك زيارات منزلية خارجياً. ثالثاً، أثرت انعكاسات استراتيجية المدرسة على أخلاق الطلاب في بناء علاقة مع الله سبحانه وتعالى (محتوى العقيدة الأخلاقية، التعود على الأنشطة الدينية) وبناء علاقات شخصية وعلاقات جيدة مع الآخرين والتي تتجلى من خلال تنفيذ يومي. الأنشطة، أدوات كتاب المجالات للأنشطة اليومية للطلاب (الصدق، الانضباط، المسؤولية، التواصل، الحماس للتعلم). علاوة على ذلك، هناك أنشطة عبر الإنترنت لتعلم أخلاق العقيدة (التحكم البسيط في المهام، ومراحل التوجيه لبناء تفكير الطلاب).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan dalam membentuk perkembangan anak untuk dapat mengoptimalkan potensi akal pikirannya sebagai bekal kehidupan dan mengikuti perkembangan zaman. Merujuk UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memaknai pendidikan sebagai usaha sadar terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup> Sekolah menjadi wadah tercapainya tujuan pendidikan dengan diiringi berbagai sistem pendidikan yang dilakukan didalamnya. Oleh karenanya, terkait peran sekolah dalam mewujudkan terlaksananya tujuan dari pendidikan perlu didukung dan dikembangkan dengan baik seiring mengikuti zaman agar ketiga aspek potensi hasil pendidikan mampu terimplementasi dengan baik.

Akhir tahun 2019 terjadi sebuah pandemi dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah tersebut. Pandemi yang terjadi di Indonesia memberikan tantangan bagi setiap satuan pendidikan dalam menyikapi situasi kondisi yang tidak memungkinkannya melakukan proses pembelajaran normal, dengan demikian maka digantilah menjadi pembelajaran *daring*.<sup>3</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan sekarang masih dalam tahap menuju normal yang

---

<sup>2</sup> Nurul Fatiha & Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru PAI, Atta'dib*, Jurnal PAI, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, 2.

<sup>3</sup> I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 3 No. 1 (2020), 9.

mana semasa pandemi ini banyak yang masih dilakukan *daring* di rumah. Namun seiring berjalannya waktu dengan melihat situasi dan kondisi maka penyelenggaraan pendidikan mulai diperlonggar dengan diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka setengah kapasitas disertai dengan mengikuti protokol kesehatan.<sup>4</sup> Dengan demikian maka agar pendidikan dapat berjalan sebagaimana tujuan yang diharapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik maka perlu adanya sebuah strategi dari setiap madrasah terlebih pada guru mata pelajaran dalam memaksimalkan pembelajaran di madrasah yang terbatas situasi dan kondisi.

Berdasar pada UU Sisdiknas menyebutkan bahwa hasil pendidikan harus bisa menyeimbangkan 3 aspek mulai keluasan ilmu, keagungan akhlak dan kedalaman spiritual, serta bekal keterampilan untuk menghadapi dan memberikan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Pada umumnya terkait ilmu dan adab itu saling melengkapi, dimana ilmu didapat dengan cara belajar dan akhirnya mampu terimplementasi dengan baik dalam tingkah laku sehari-hari. Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian, karakter, dan budi pekerti seseorang.<sup>5</sup> Karakter atau akhlak disini berkaitan dengan kepribadian seseorang yang mana dimaknai sebagai ciri khas diri yang bersumber dari bentukan lingkungan baik keluarga atau lainnya dan juga bawaan sejak kecil.<sup>6</sup> Berangkat dari kategori tersebut menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengajarkan

---

<sup>4</sup> Pengelola Web Kemendikbud, "Serba-serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>, diakses tanggal 30 Oktober 2021. dan Observasi 17 September 2021 di MTs Surya Buana Malang.

<sup>5</sup> Dahrun Sajadi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Tadzhib Akhlak PAI FAI UIAI Jakarta, 1.

<sup>6</sup> Dahrun Sajadi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 1.

dan membiasakan program baik sekolah melalui beberapa tahapan yang mampu mengarah kedalam pembentukan pendidikan al-akhlaq al-karimah.

Pendidikan sebelum pandemi seluruh aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik yang menjadikan sekolah mudah dalam mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pendidikan semasa pandemi dan selama menuju pembelajaran *new normal* dimana sekolah selalu berencana dan berinovasi membuat strategi dalam mengaktifkan pembelajaran menyesuaikan situasi dan kondisi.<sup>7</sup> Penyesuaian situasi dan kondisi pembelajaran ini sangat berpengaruh dengan penyesuaian pembiasaan belajar siswa di sekolah dimana waktu pandemi kemarin sekolah tidak hanya fokus terhadap hasil akhir belajar namun juga proses membantu siswa agar dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran juga mengarahkan menuju pembelajaran yang nyaman dan berkesan agar semua materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Setiap penyesuaian baru pasti juga membutuhkan waktu, tenaga, juga penerimaan yang mengarah dalam keyakinan dimana semua hal yang di upayakan madrasah dan tentu dari guru yang bersangkutan pasti untuk kebaikan pembelajaran bersama, maka perlu adanya kerjasama tim dari semua masyarakat madrasah guru, siswa, juga dukungan orang tua pastinya karena anak banyak belajar di rumah.

Pembelajaran masa pandemi tentunya banyak hal penyesuaian, juga beberapa kendala yang umum terjadi mulai dari jaringan, faktor internal diri dan lainnya, seperti materi pembelajaran yang tidak bisa dikuasai dengan baik, tugas

---

<sup>7</sup> Qurrota Ayun, "Pilihan Strategi dalam Pembelajaran yang Efektif di Era New Normal", <https://bdksurabaya.kemenag.go.id/berita/pilihan-strategi-dalam-pembelajaran-yang-efektif-di-era-new-normal>, diakses tanggal 30 Oktober 2021.

yang terlambat, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik serta lainnya.<sup>8</sup> Selain hal tersebut ada juga problem kurangnya kesadaran minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* sehingga antusias dalam belajar menurun yang berpengaruh juga pada kognitif dan afektif.<sup>9</sup> Selanjutnya terkait budaya sekolah yang menjadi pokok dari semua aktivitas pengembangan potensi siswa juga mulai disesuaikan dengan situasi kondisi. Berangkat dari beberapa problem tersebutlah menjadikan setiap madrasah khususnya guru mata pelajaran mulai berinisiatif dalam menggerakkan kreativitas agar pendidikan yang dilakukan mampu berlangsung dengan baik.

Berbicara terkait penyampaian aspek kognitif siswa dalam situasi *daring* ini bisa sangat mudah jika jaringan perangkat serta penyampaian materi dapat terdukung dengan baik. Selanjutnya, terkait pengarahannya karakter atau akhlak siswa yang semula sebelum pandemi dapat tertata dengan baik dalam pemantauan anak di sekolah kemudian waktu pandemi ini agar sekolah tetap bisa memantau dengan baik mulai dari waktu pembelajaran *daring* bersama para guru juga perlu upaya tambahan yang mendukung aktivitas siswa di rumah agar dapat produktif layaknya di sekolah. Dengan demikian setiap sekolah pasti memiliki cara masing-masing dalam mengoptimalkan potensi siswa menyesuaikan situasi yang ada juga ditambah adanya kerjasama tim baik sekolah salah satunya guru, kemudian siswa, juga orangtua sebagai pendukung dan pemantau kegiatan belajar anak dirumah.

Pendidikan yang didalamnya memuat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling melengkapi dan berkaitan membuat situasi dan kondisi juga bukan

---

<sup>8</sup> Ridho Ramadhon & Imam Khoiriyadi, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*, 163.

<sup>9</sup> Aris Priyanto, *Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 8 No. 4 Edisi Nopember 2020, 96.

menjadi penghalang untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Jika di waktu pembelajaran *daring* kognitif dan psikomotorik sudah lumayan bisa tersampaikan dengan baik juga atas dukungan beberapa hal yang menyertai maka dalam hal pembelajaran afektif untuk siswa juga harus terdukung dengan baik, karena antara ketiganya haruslah seimbang. Strategi sekolah yang digunakan sangatlah berdampak bagi siswa ketika mengikuti pembelajaran *daring* di rumah. Oleh karenanya, ketertarikan peneliti dalam mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pendidikan al-akhlaq al-karimah mampu tetap ada menyesuaikan situasi yang terjadi agar seimbang terkait ilmu yang didapat juga karakter siswa dalam menjalankan aktivitas di kesehariannya agar tetap sesuai pedoman aturan yang baik dan benar. Dengan demikian dipilihlah judul “*Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang*” yang akan dikaji lebih lanjut dalam bahasan bab selanjutnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar pada latar belakang yang ditemukan, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah strategi yang digunakan madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi di MTs Surya Buana Malang?
2. Apa sajakah faktor kendala dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi di MTs Surya Buana Malang?
3. Bagaimanakah implikasi strategi pengembangan pendidikan al-akhlaq al-karimah yang digunakan madrasah terhadap al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi di MTs Surya Buana Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa di MTs Surya Buana Malang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor kendala dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa di MTs Surya Buana Malang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi strategi pengembangan pendidikan al-akhlaq al-karimah yang digunakan madrasah terhadap al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi di MTs Surya Buana Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian tesis dengan judul “*Strategi Pengembangan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang*” ini terbagi dalam dua kategori yang akan dipaparkan dalam penjelasan dibawah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam aspek pendidikan baik bagi peneliti maupun pembaca terkait strategi pengembangan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi covid-19.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa lembaga praktisi yang terkait yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi UIN Maliki Malang

Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata-II Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan baru terkait strategi pengembangan pendidikan al-akhlak al-karimah siswa masa pandemi.

b. Bagi MTs Surya Buana Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agar semakin maju menyesuaikan dengan situasi dan kondisi apapun untuk tetap menjalankan pendidikannya sesuai kebutuhan madrasah yang bersangkutan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman baru terkait strategi pengembangan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi.

### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Dalam judul “*Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang*” ini terdapat beberapa kajian topik penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Mufidurrahman H. (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2021), “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo*”. Penelitian *mix methode* jenis campuran bertahap dengan subjek guru dan siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi,

serta angket. Hasil penelitian 1). Terdapat beberapa strategi pengajaran yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan afektif siswa mulai strategi tradisional (langsung diajarkan), strategi bebas (setelah guru mengajarkan hasilnya dikembalikan ke siswa), strategi reflektif (guru mengajarkan materi terkait nilai kemudian mengaplikasikan dengan cerita keseharian yang nyata), strategi transinternal (antara guru dan siswa terlibat dalam dua komunikasi baik verbal maupun non verbal). 2). Terkait hasil pembelajaran yang dilakukan guru di MA Nurul Jadid didapat 94,9 % yang bernilai sangat bagus dimana hal tersebut diperoleh dari angket ranah afektif siswa.<sup>10</sup>

2. Shella Kartika Dewi (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2020), "*Model Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa di SDN Sisir 01 Kota Batu*". Penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian 1). Adanya kerjasama baik dari Guru PAI juga Orang Tua dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan pola jemput bola, parenting, dan komunikasi intensif melalui grup *whatsapp* khusus diantara keduanya. 2). Dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa maka guru PAI langsung melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan. 3). Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu dengan tekad dan semangat dari semua warga sekolah dan juga diimbangi peran aktif orangtua. Terkait faktor penghambat yaitu ada pada lingkungan rumah dan pergaulan yang

---

<sup>10</sup> Mufidurrahman H. "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo*". Tesis Pascasarjana UIN Malang. (2021).

tidak baik serta penggunaan media massa yang tidak didampingi pengawasan dengan baik.<sup>11</sup>

3. Mohammad Aliqodin (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2020), *“Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa yang Berkarakter (Studi Kasus SMPN 5 Kota Malang)”*. Penelitian kualitatif dengan hasil penelitian 1). Terkait konsep pendidikan akhlak al-karimah meliputi akhlak terhadap Allah swt, masyarakat atau sesama manusia dan lingkungan dengan metode ceramah, pembiasaan, dan uswatun hasanah yang mana wadah dalam penginternalisasian akhlak tersebut ada dalam budaya sekolah. 2). Proses internalisasi akhlak kepada siswa dilakukan dengan perumusan serta perencanaan, baru menuju proses internalisasi (baik transformasi, transaksi, dan transinternalisasi), terakhir evaluasi. 3). Implikasi proses internalisasi terhadap siswa yaitu: siswa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt, siswa disiplin dalam waktu dan aturan, siswa memiliki rasa kepedulian dan sifat gotong royong, siswa selalu menjaga kebersihan dan juga melestarikan alam.<sup>12</sup>
4. Nanang Iswanto (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2021), *“Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang”*. Penelitian Kualitatif dengan subjek penelitian guru PAI. Hasil penelitian membahas 1). Konsep pembentukan karakter religius di MTs Muhammadiyah 1 Malang berupa

---

<sup>11</sup> Shella Kartika Dewi, (2020) *“Model Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa Di SDN Sisir 01 Kota Batu”*, Tesis Pascasarjana UIN Malang.

<sup>12</sup> Mohammad Aliqodin, (2020), *“Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus SMPN 5 Kota Malang)”*, Tesis Pascasarjana UIN Malang.

bertaqwa, sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, santun, ramah, terbiasa bersalaman dengan guru jika bertemu dst. Sedangkan konsep karakter religius di SMP Wahid Hasyim Malang berupa bertaqwa, shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, santun, ramah, empati terhadap sesama, dst. 2). Terkait strategi guru PAI di MTs Muhammadiyah 1 Malang dimana dalam pembentukan karakter religius siswanya melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, tatib dst. Sedangkan yang ada di SMP Wahid Hasyim Malang melalui tauladan yang baik, menegakkan kedisiplinan dengan pembentukan peraturan, memberikan nasihat serta pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan kerjasama wali murid. 3). Terkait implikasi strategi yang ditetapkan pada pembentukan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang bahwa keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi strategi guru sebagai fasilitator belajar, lingkungan, pembiasaan, sehingga nilai religius yang tertanam dapat berjalan dan berpengaruh secara maksimal dalam diri setiap peserta didik.<sup>13</sup>

5. Halima, Fatimah Saguni, dan Rustina, (2021), *International Journal of Contemporary Islamic Education* Vol. 3 No. 1, "The Effect of School Religious Culture on Students Emotional Intelligence at State Junior High School". Metode kuantitatif dengan sampel penelitian 46 siswa SMP dipilih acak. Siswa diberi angket dengan skala Likert. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat menemukan bahwa budaya religius yang ada di SMP 10 Sigi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa yang didapat dari r hitung

---

<sup>13</sup> Nanang Iswanto, (2021), "*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Malang Dan SMP Wahid Hasyim Malang*", Tesis Pascasarjana UIN Malang.

sebesar 0,590 dibandingkan dengan r tabel  $(0,05 ; 46) = 0,285$ . Jadi r hitung  $>r$  tabel  $(0,590 > 0,285)$  artinya terdapat pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa budaya keagamaan (variabel bebas) mempengaruhi kecerdasan emosional (variabel terikat) dimana penerapan budaya religius di SMP tersebut efektif meningkatkan kecerdasan emosional siswa.<sup>14</sup>

6. Fella Silkyanti, “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, IVCEJ (Indonesian Values and Character Education Journal, Vol.2 No.1 (2019). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian 1). Terkait perilaku siswa dalam kesehariannya dikatakan baik dengan alasan bertumpu pada rata-rata hasil data yang diperoleh menyebutkan hal tersebut dengan kategori tinggi juga sedang. 2). Penerapan budaya religius SD Muhammadiyah 17 Semarang dapat membentuk karakter baik siswa (di dalam kelas ataupun diluar) hal tersebut dilihat dari pembiasaan dan keteladanan yang diprogramkan ke arah pembentukan karakter siswa. 3). Bentuk kegiatan yang ada yaitu pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) melalui berjabat tangan, pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan, TPQ, dhuha, dhuhur. Karakter yang telah dikembangkan diantaranya yaitu religius, disiplin, toleransi, bersahabat, kerja keras, tanggung jawab.<sup>15</sup>
7. Salira Syahwi Istiqomah, “*The Formation of Student Character Education During Distance Learning*”, ETUDE: Journal of Educational Research, Vol. 1 No. 3, (2021). Penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, serta

---

<sup>14</sup> Halima Halima, Fatimah Saguni, dan Rustina Rustina, (2021), “*The Effect of School Religious Culture on Students Emotional Intelligence at State Junior High School*”, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 3 No. 1.

<sup>15</sup> Fella Silkyanti, “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, IVCEJ (Indonesian Values and Character Education Journal, Vol.2 No.1 (2019).

terdapat refleksi peneliti sendiri (pengetahuan, wawasan, dan pengalaman saat ini). Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa pendidikan karakter peserta didik dapat dibentuk juga oleh orang tua dirumah dengan menjadi pembimbing masa daring pandemi dengan cara membiasakan berperilaku baik. Hal tersebut didukung dengan banyaknya studi pustaka yang mengatakan demikian dalam penelitian ini. Banyak karakter yang menyertai dan ditemukan dalam studi pustaka penelitian ini beberapa diantaranya yaitu mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, dan lainnya.<sup>16</sup>

8. J. Nabel Aha Putra (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2020), "*Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*". Penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan strategi pembelajaran inkuiri dengan pendekatan deduktif juga strategi kooperatif menggunakan pendekatan proses. Metode pembentuk akhlak yaitu reward, keteladanan, pembiasaan. Terdapat faktor pendukung mulai siswa yang bersungguh-sungguh dan guru yang kompeten. Implikasi yang terlihat yaitu adanya perubahan bersama mengajak menuju kebaikan.<sup>17</sup>
9. Muhammad Faiqun Najjah (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2020), "*Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa*". Penelitian kualitatif dengan fokus kajian perencanaan guru kelas dalam menanamkan nilai islam pada siswa. Selanjutnya terkait strategi guru kelas dalam mewujudkan akhlakul karimah

---

<sup>16</sup> Salira Syahwi Istiqomah, (2021), "*The Formation of Student Character Education During Distance Learning*", ETUDE: Journal of Educational Research, Vol. 1 No. 3.

<sup>17</sup> J. Nabel Aha Putra (Tesis UIN Malang, 2020), "*Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*".

siswa. terakhir mengenai bentuk evaluasi implikasi strategi guru kelas dalam menanamkan nilai islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.<sup>18</sup>

10. Dimas Prayoga Saputra (Tesis Pascasarjana UIN Malang 2020), *“Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMAN 7 Lowokwaru Malang”*. Penelitian kualitatif dengan hasil pemaparan kondisi siswa sebelum diterapkan internalisasi nilai religius. Selanjutnya terkait upaya dalam internalisasi nilai religius yang diawali dengan kebijakan kepala sekolah. Terakhir terkait implikasi pencapaian internalisasi nilai religius dimana siswa mampu mengamalkan nilai religius.<sup>19</sup>

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mufidurrahman H. (2021) Tesis Pasca UIN Malang.	<i>“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo”</i>	Membahas tentang strategi meningkatkan kemampuan afektif yang mengarah ke tingkah laku siswa.	Membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan afektif siswa.	Membahas strategi madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi.
2.	Sheila Kartika Dewi, (2020), Tesis Pascasarjana UIN Malang.	<i>“Model Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa di SDN Sisir 01 Kota”</i>	Membahas pembinaan akhlak mahmudah dengan model kerjasama tim.	Membahas model kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membina akhlak siswa.	Membahas strategi madrasah keterkaitan dengan program pengembangan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi.

<sup>18</sup> Muhammad Faiqun Najjah (Tesis UIN Malang, 2020), *“Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa”*.

<sup>19</sup> Dimas Prayoga Saputra (Tesis UIN Malang, 2020), *“Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMAN 7 Lowokwaru Malang”*.

		<i>Batu”</i>			
3.	Mohammad Aliqodin, (2020), Tesis Pascasarjana UIN Malang.	<i>“Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa yang Berkarakter (Studi Kasus SMPN 5 Kota Malang)”</i>	Membahas pendidikan akhlak al-karimah dalam membentuk karakter siswa.	Membahas internalisasi pendidikan akhlak al-karimah melalui budaya sekolah.	Membahas pengembangan pendidikan akhlak al-karimah siswa masa pandemi melalui strategi madrasah.
4.	Nanang Iswanto, (2021), Tesis Pascasarjana UIN Malang.	<i>“Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang”</i>	Membahas strategi pembentukan karakter siswa dalam artian akhlak siswa.	Membahas strategi guru PAI membentuk karakter religius siswa.	Membahas strategi madrasah dalam pengembangan akhlak siswa masa pandemi.
5.	Halima Halima, Fatimah Saguni, dan Rustina Rustina, (2021), International Journal of Contemporary Islamic Education Vol.3 No.1	<i>“The Effect of School Religious Culture on Students Emotional Intelligence at State Junior High School”</i>	Membahas pembentukan lingkungan positif yang berpengaruh pada sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa melalui program keagamaan dalam budaya sekolah.	Membahas budaya keagamaan memiliki pengaruh pada kecerdasan emosional siswa.	Membahas strategi madrasah salah satunya terkait budaya madrasah dalam mengembangkan akhlak siswa masa pandemi.
6.	Fella Silkyanti, IVCEJ (Indonesian Values and Character	<i>“Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam</i>	Membahas pembentukan karakter siswa dalam artian	Membahas peran budaya dalam pembentukan karakter siswa.	Membahas strategi madrasah dalam mengembangkan akhlak siswa masa pandemi

	Education Journal, Vol.2 No.1 (2019). Jurnal Sinta 5	<i>Pembentukan Karakter Siswa</i>	akhlak siswa.		yang menarik dari budaya madrasah yang tetap eksis.
7.	Salira Syahwi Istiqomah, ETUDE: Journal of Educational Research, Vol. 1 No. 3, (2021)	<i>"The Formation of Student Character Education During Distance Learning"</i>	Membahas pendidikan karakter selama pandemi.	Membahas terkait pendidikan karakter selama pandemi dengan melibatkan peran orang tua di rumah.	Membahas strategi pengembangan al-akhlaq al-karimah masa pandemi yang berkaitan dengan strategi guru dan juga madrasah dalam bentuk budaya madrasah.
8.	J. Nabel Aha Putra (2020) Tesis UIN Malang.	<i>"Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya"</i>	Membahas strategi dalam membentuk akhlak siswa.	Membahas strategi pembelajaran guru PAI.	Membahas strategi madrasah termasuk didalamnya guru akidah akhlak dalam mengembangkan akhlak siswa masa pandemi.
9.	Muhammad Faiqun Najjah (2020) Tesis UIN Malang.	<i>"Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus SD Islamic Global School Kota Malang)"</i>	Membahas strategi mewujudkan akhlakul karimah siswa.	Membahas strategi guru kelas dalam menanamkan nilai Islam mewujudkan Akhlakul Karimah siswa.	Membahas strategi madrasah yang didalamnya berkaitan dengan budaya madrasah dan juga pembelajaran di kelas bersama guru dalam mengembangkan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi.
10.	Dimas Prayoga Saputra (2020) Tesis UIN Malang	<i>"Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Mulia"</i>	Membahas tentang pembentukan akhlak mulia siswa.	Membahas internalisasi nilai religius dalam membentuk akhlak mulia	Membahas strategi madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-

		<i>Siswa di SMAN 7 Lowokwaru Malang</i>		siswa dengan kebijakan kepala sekolah dan tata tertibnya.	karimah siswa masa pandemi tentang bagaimana sebelum dan sesudah kondisi menyertai akhlak siswa masih tetap bertahan dan berkembang baik.
--	--	---	--	---	---

Berdasar pada berbagai kajian originalitas penelitian yang ditemukan dapat diketahui beberapa persamaan maupun perbedaan dengan kajian judul yang peneliti kaji. Hal yang menjadi bentuk originalitas judul peneliti yaitu ada pada strategi madrasah yang mencakup didalamnya kegiatan pengembangan potensi siswa diluar pembelajaran kelas serta bentuk pembelajaran guru akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa yang menyesuaikan masa pandemi di MTs Surya Buana Malang. Dalam hal tersebut judul kajian peneliti mengikuti teori Syeikh al-Zarnuji yang menyebutkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan melainkan juga tentang nilai adab.<sup>20</sup> Dengan demikian, seseorang pencari ilmu itu bisa dikatakan seimbang apabila ia juga bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dikesehariannya dalam bentuk tingkah laku yang baik sesuai pengetahuan yang diterima apalagi dimasa pandemi.

#### **F. Definisi Istilah**

Dalam memudahkan peneliti maupun pembaca untuk memahami pembahasan terkait judul "*Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-*

---

<sup>20</sup> Elvarditma Gasam, (editor: Abd. Rozak A ), *Urgensi Akhlak Mulia Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pemimpin Bangsa (Akhlak Multiaspek)*, (Cinta Buku Media: Tangerang Selatan, 2016), 16.

*Karimah Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang*” ini maka perlu adanya penguraian definisi istilah yang umum dipakai agar dapat diketahui inti dari apa yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan langkah awal perencanaan dalam mencapai suatu target yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi agar dapat mencapai tujuan.

2. Pendidikan Al-akhlaq Al-Karimah

Pendidikan Al-akhlaq Al-Karimah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan sekolah dalam membangun tingkah laku yang baik pada diri peserta didik dikesehariannya sebagai perwujudan implementasi ilmu yang di peroleh, dimana hal tersebut madrasah sangat memiliki peran penting termasuk salah satunya guru akidah akhlak yang mana muatan pembelajaran yang diajarkan banyak mencakup terkait pendidikan akhlak.

3. Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi merupakan situasi dan kondisi adanya penyebaran wabah di berbagai wilayah dalam kurun waktu yang tidak tentu serta berdampak pada aspek kehidupan salah satunya pendidikan yang mengalami masa peralihan dalam penyesuaian proses pembelajaran di sekolah dari *luring* menjai *daring* di rumah.

Jadi, Strategi pengembangan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi disini dimaksudkan sebagai suatu strategi yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan pendidikan akhlak siswa menyesuaikan situasi kondisi masa pandemi, dimana sebelum dan sesudah pandemi pun pasti terdapat

strategi yang dipilih yang diharapkan mampu untuk terus memberikan dan membantu pembentukan akhlak siswa dalam keseharian menuju akhlak baik. Hal tersebut didasarkan pada UU Sisdiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan haruslah dapat mengoptimalkan 3 komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan demikian maka situasi dan kondisi pandemi tidak menghalangi madrasah dalam memberikan pendidikan untuk siswanya dengan diiringi strategi yang dipilih agar tujuan pendidikan tetap tercapai. Strategi madrasah yang digunakan tentunya mencakup beberapa hal yang mengarah pada adanya kerjasama tim baik guru dan lainnya apalagi masa pandemi ini tentunya ada kerjasama orangtua. Strategi tersebut ada dalam muatan program harian siswa yang disesuaikan dengan masa pandemi juga program pembelajaran siswa ketika *daring*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah

##### 1. Strategi dalam Pendidikan Akhlaq

Kata “*strategi*” berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang berarti sebuah perencanaan panjang dalam mencapai tujuan. Strategi secara umum diartikan sebagai perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Strategi menurut Abuddin Nata dimaknai sebagai langkah-langkah terencana yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>22</sup> Dari pengertian diatas dapat dimengerti bahwa strategi merupakan langkah awal dalam hal pencapaian suatu hasil yang diinginkan, dengan adanya strategi maka sesuatu yang dikerjakan jadi memiliki arah yang dapat meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi ditengah pelaksanaan kegiatan proses mencapai tujuan.

Madrasah sebagai wadah memberikan pengalaman belajar siswa sehingga mereka mampu mengembangkan potensi dirinya yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dari ketiganya yang paling dominan dan terlihat dalam keseharian anak yaitu dalam hal afektif (sikap) yang mana hal tersebut terangkum dalam pendidikan karakter. Terdapat beberapa **aspek penting dalam pendidikan karakter/akhlaq** di lingkungan sekolah yaitu:

1. Pembentukan kurikulum sekolah. Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada hakikatnya menjadi integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan

---

<sup>21</sup> Moch. Yasyakur, “*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Beibadah Sholat Lima Waktu*”, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016, 1188.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 206.

pengembangan diri (kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian), juga budaya sekolah. 2. Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah. 3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah. Dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru, dan lainnya yang terikat aturan.<sup>23</sup> Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik serta tumbuh kembangnya dalam hal peningkatan potensi diri. Oleh karenanya, penting kita mengetahui aspek penting yang harus direncanakan oleh satuan pendidikan dalam mengupayakan mencapai tujuan pendidikan.

Berbicara terkait tentang karakter/Akhlak dapat **terbentuk** dari beberapa cara yaitu: 1). Pembiasaan, yang mana al-ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala upaya pembentukan melalui pembiasaan. Lickona menyebutkan dalam membentuk karakter baik maka diperlukan adanya pengembangan ranah pengetahuan moral, akhirnya berlanjut pada perasaan moral, dan jadilah suatu tindakan moral yang nyata.<sup>24</sup> 2). Keteladanan, yang mana muhaimin menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk belajar lewat cara meniru kebiasaan tingkah laku orang disekitarnya. 3). Refleksi diri (perenungan).<sup>25</sup> Dengan demikian dalam memberikan bentuk pengalaman pembelajaran kepada siswa maka perlu adanya strategi yang mampu menyeimbangkan antara ilmu

---

<sup>23</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 108-124.

<sup>24</sup> Syamsul Huda, *Strategi Pembudayaan Akhlak Al Karimah bagi Siswa: Studi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 4 No. 1 Mei 2019, 6.

<sup>25</sup> Penulis (Tim Dosen PAI UM) Yusuf Hanafi, dkk., *Pendidikan Islam Transformatif (Membentuk Pribadi Berkarakter)*, (Malang: Dream Litera, 2014), 110-111.

juga implementasi dalam keseharian siswa seperti dikatakan diatas dapat melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi diri.

**Penanaman nilai karakter** yang ada di lingkungan sekolah yang mungkin dapat terbentuk dari berbagai macam strategi yang digunakan sekolah terkait dengan nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.<sup>26</sup> Nilai-nilai tersebut akan mengakar pada diri setiap peserta didik jika pendidikan yang diajarkan di sekolah sudah tepat sasaran.

## 2. Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah

Pendidikan dimaknai sebagai sistem yang didalamnya terdapat cara meningkatkan kualitas hidup manusia yang berpengaruh dalam segala aspek kehidupannya. Berkaitan dengan pendidikan Islam terdapat tiga istilah yang menyertainya yaitu *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Ta'dib*. *Tarbiyah* sendiri dimaknai sebagai proses membimbing terkait potensi manusia yang meliputi jasmani, ruh, dan akal secara maksimal agar dapat menjadi bekal menjalankan kehidupan. Dalam makna *Ta'dib* mengandung arti bahwa pendidikan itu dimaknai tentang proses penanaman *adab* manusia, dimana *adab* disini disamakan dengan akhlak.<sup>27</sup> Dalam keseharian seseorang yang terlihat adalah tingkah laku kepribadiannya, oleh karena ilmu selalu diimbangi dengan pencerminan adab dikeseharian seseorang.

---

<sup>26</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 108-127.

<sup>27</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, 2 (Desember, 2015). 371.

Adab dikaitkan dengan akhlak, secara umum kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangkat, tabiat, atau tingkah laku.<sup>28</sup> Imam Ghazali juga mendefinisikan akhlak sebagai suatu sikap yang tertanam dalam jiwa yang mana timbul perbuatan tanpa adanya pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>29</sup> Dengan demikian akhlak memiliki arti terkait tingkah laku yang tercermin dari dalam diri yang keluar menjadi tingkah laku tanpa ada pertimbangan akal dalam artian sudah mendarah daging menjadi kebiasaan.

Berbicara terkait akhlak juga memiliki **kesamaan** dengan etika dan moral. Kata “*etika*” berasal dari bahasa Yunani *ethos* berarti watak. Sedangkan kata “*moral*” berasal dari bahasa Latin *mores* jamak dari kata “*mos*” berarti kebiasaan. Etika sendiri dimaknai sebagai suatu ilmu terkait perbuatan baik buruk yang dikerjakan berdasar pada pengetahuan akal pikirannya. Moral diartikan sebagai penilaian baik buruk perbuatan berdasar kebiasaan lingkungan dan sosial yang mempengaruhi.<sup>30</sup> Dengan demikian akhlak, etika, dan moral memiliki kesamaan dalam kaitan tingkah laku yang spontan dilakukan seseorang dalam kesehariannya karena menyesuaikan dengan lingkungan serta keyakinan.

**Pendidikan akhlak** adalah inti dari sebuah pendidikan itu sendiri dimana akhlak mengarah pada perilaku seseorang. Akhlak **diklasifikasikan** kedalam 2 bentuk yaitu akhlak tercela (*madzmumah*), dan akhlak terpuji (*mahmudah*). Berdasar pada pendapat Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa

---

<sup>28</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abidin Jaya, 2015) 2.

<sup>29</sup> Dudung Rahmat Hidayat, *Akhlak Sufi (Kajian Kitab Sirrul Asrar Karya Syaikh Abdul Qadir Jailani)* editor; H. Asep Sopian, (Bandung: Royyan Press, 2014) 10.

<sup>30</sup> Kuntarto, dkk., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto Jawa Tengah: UNSOED Press, 2019), 106.

adanya perubahan akhlak bagi setiap individu itu bersifat mungkin.<sup>31</sup> Hal tersebut berdasar bahwa adanya pendidikan itu dimaksudkan salah satu tujuannya yaitu mengarahkan manusia untuk dapat berperan dengan tata krama baik sebagai wujud manusia yang sejati dibarengi adab beserta ilmu serta keterampilan yang dimiliki.

Ilyas menyebutkan terkait ruang lingkup **akhlak mahmudah** terbagi dalam beberapa yaitu: 1).Akhlak **terhadap Allah** dimana didalamnya mencakup adanya proses penghambaan. 2).**Diri sendiri** dimana segala tindak tanduk yang tercermin dari batiniyah seseorang mampu terimplementasi dengan baik di kesehariannya seperti jujur, disiplin, dst.<sup>32</sup> 3).**Orang tua** (birul walidain). 4).**Sesama**, dimana ini berhubungan dengan pencerminan perilaku lahiriyah dan batiniyah seseorang yang terimplikasi dalam kesehariannya berhubungan dengan orang lain seperti toleransi, tolong-menolong, amanah, dst.<sup>33</sup> Dengan demikian, berbicara terkait akhlak karimah yang dimiliki seseorang itu tidak hanya sekedar terkait hanya sebatas untuk pribadinya sendiri dan cuek dengan sekitarnya yang juga tak luput dari perhatian adanya bentuk kebaikan agar lestari harmoni.

**Dasar pembentukan akhlak** termuat dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>31</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, 371.

<sup>32</sup> Afidiah Nur Ainun, dkk., *Mengenal Akidah dan Akhlak Islami*, 113.

<sup>33</sup> Eva Latipah & Nur Faizatul Mardiyah, *Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islami*, Jurnal PAI Vol. 17 No. 1 2020, 57.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>34</sup>

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah swt menganjurkan hamba-Nya untuk saling menasehati, mengajar, membimbing, dan mendidik sesama dalam kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Disini pendidikan akhlak merupakan usaha yang jelas mampu mengarahkan manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah dalam setiap langkah dikehidupannya. Didalam Al-Quran juga disebutkan tentang sosok panutan yang dijadikan sebagai *uswatun hasanah* yaitu terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>35</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Rasulullah saw yang menjadi panutan serta figur akhlak dalam menjalankan segala aktivitas tingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab al-Dzari’ah ila Makarim al-Syari’ah karangan al-Raghib al-Asfahani menuangkan idenya terkait penyucian jiwa (berkarakter mulia), dimana ia menyebutkan bahwa antara aktivitas agama dengan karakter/akhlaq sangat erat kaitannya dimana ibadah merupakan prasyarat dalam mewujudkan

---

<sup>34</sup> Quran Player Versi 2.1.0.0 Copyright© 2005-2007 Wawan Sjachriyanto (www.sahryainforma.com).

<sup>35</sup> Quran Player Versi 2.1.0.0 Copyright© 2005-2007 Wawan Sjachriyanto (www.sahryainforma.com).

karakter mulia.<sup>36</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyucian diri dapat dilakukan dengan perbuatan yang selaras dengan hukum agama salah satunya dengan penanaman perilaku moral dan kedewasaan intelektual yang menyeimbangkan untuk membentuk pribadi yang baik.

Dalam kitab ta'lim muta'alim disebutkan beberapa metode **pembentukan adab** yaitu: metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasihat), metode *mudzakarah* (saling mengingatkan), strategi pembentukan mental jiwa (berkaitan dengan niat dalam belajar).<sup>37</sup> Dari ketiga metode tersebut dapat digunakan dalam memberikan bimbingan pembelajaran mengarah pada pembentukan akhlak baik. Dilanjut dalam kitab *Ayyuhal Walad* karangan **Al-Ghazali** memaparkan terkait pendidikan karakter berbasis akhlaq al-karimah yang mana terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1. Pendidikan hendaknya berangkat dari awal tujuan pengutusan Rasulullah saw dalam menyempurnakan akhlaq sehingga bentuk materi serta tujuan pendidikan dirancang agar dapat membentuk kepribadian seseorang yang berakhlaq mulia. 2. Kurikulum pendidikan mestinya mampu mengoptimalkan potensi peserta didik, 3. Pendidikan akhlaq memerlukan kerjasama yang edukatif dari semua pihak, 4. Sifat pendidikan akhlaq itu meliputi ranah dimensi spiritual peserta didik.<sup>38</sup> Dengan demikian pendidikan dilaksanakan dengan tujuan mencapai perbaikan dan pengembangan akhlaq karimah seseorang berdasar pada ajaran agama.

---

<sup>36</sup> Dahrun Sajadi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 14.

<sup>37</sup> Elvarditma gasam (editor: Abd. Rozak A ), *Urgensi Akhlak Mulia Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pemimpin Bangsa (Akhlak Multiaspek)*, (Cinta Buku Media: Tangerang Selatan, 2016), 18.

<sup>38</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah", *Tadrib*, 2 (Desember 2017), 207.

Michele Borba dalam bukunya berjudul *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Vitues That Kids to Do The Right Thing*, 2001 yang didalamnya menyebutkan tujuh kebaikan membangun moral yaitu: empati (memahami perasaan orang lain), hati nurani (membantu memilih jalan benar), kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati (peduli), toleransi, keadilan.<sup>39</sup> Pola diatas menyebutkan sisi kemanusiaan pembentuk akhlak mulia seseorang yang berkaitan dengan hubungan antara sesama. Tujuan pendidikan salah satunya mengarah pada pembentukan kepribadian berakhlak mulia dimana Ibnu Sina berpendapat bahwa ukuran akhlak mulia mencakup segala aspek kehidupan baik pribadi, sosial, dan spiritual seseorang.<sup>40</sup> Dikarenakan akhlak berkaitan dengan kegiatan keseharian seseorang yang mengarah pada tingkah lakunya, maka pembentukan serta pengarahan akhlak baik dalam pendidikan sangat diperlukan.

Terdapat beberapa **faktor yang mempengaruhi** terbentuknya potensi nilai moral peserta didik yaitu: 1).Faktor intern yang didalamnya ada faktor genetika (terbawa sejak lahir dan bawaan asli tidak bisa dirubah namun juga ada sifat lain yang masih bisa diubah) dan faktor dalam diri anak (kaitannya dengan emosi tidak stabil). 2).Faktor Ekstern (berasal dari luar diri anak bisa berkaitan dengan lingkungan belajar anak seperti keluarga, sekolah, teman bermain, dan media elektronik).<sup>41</sup> Dengan demikian, diketahui terkait faktor yang mempengaruhi potensi akhlak seseorang apalagi kita ketahui sekarang

---

<sup>39</sup> Dahrun Sajadi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Tadzhib Akhlak PAI FAI UIAI Jakarta, 17.

<sup>40</sup> Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (2017), 54.

<sup>41</sup> Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (Juli-Desember, 2017), 81.

perkembangan zaman semakin maju dengan mudah dan cepatnya akses informasi, oleh karenanya benteng pengajaran akhlak karimah peserta didik sangat penting agar menjadi filter dalam menghadapi tantangan zaman.

## **B. Pandemi Covid-19**

Awal Maret 2020 Presiden Joko Widodo memberikan instruksi terkait *study from home* sebagai upaya penekanan penyebaran virus Covid-19. Dalam kaitannya adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan pemerintah atas Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 dan juga ketetapan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19, dimana dari kedua ketetapan aturan tersebut dijadikan acuan dalam pemberlakuan PSBB di berbagai wilayah Indonesia.<sup>42</sup> Adanya pandemi juga berdampak pada aktivitas pembelajaran disekolah yang semula tatap muka secara langsung menjadi *daring* di rumah.

Moore, Dickson-Deane, & Galye memaknai pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet agar mendapat konektivitas, fleksibel, mendukung segala komunikasi antara guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran *daring* juga memanfaatkan beberapa fitur online seperti *google classroom*, *Microsoft Teams*, *Zoom Meeting* dst yang memiliki fitur *chat*, *calls (video conference)*, *file* dan *assignment*.<sup>43</sup> Selain itu juga ada media *Youtube* sebagai peluang sekolah memaksimalkan pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hwian Christianto, "Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana", *Jurnal HAM*, 2 (Agustus, 2020), 240.

<sup>43</sup> Muhammad Agung Wirza & Ofianto, "Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Bukittinggi", *Jurnal Kronologi*, 1 (2021), 107.

<sup>44</sup> Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut*, 1 (2019), 136.

Dengan demikian, banyak fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran *daring* untuk memaksimalkan pembelajaran dirumah agar bisa dikondisikan sama dengan situasi normal tanpa mengurangi makna pendidikan.

### **C. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan syarat akan cerminan hasil pengembangan karakter siswa di kesehariannya. Dalam praktik keseharian siswa dimana nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk keseharian sikap semua warga madrasah. Dalam **proses pengembangannya** dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Sosialisasi nilai agama yang disepakati sebagai sikap yang ingin dicapai.
2. Penetapan kegiatan harian, mingguan, bahkan bulanan dalam mewujudkan nilai agama yang telah disepakati.
3. Pemberian penghargaan prestasi kepada warga madrasah sebagai usaha pembudayaan dalam menjunjung tinggi komitmen nilai yang telah disepakati.<sup>45</sup> Jika dikaitkan dengan masa pandemi maka kemungkinan semua strategi diatas dimodifikasi dalam penyesuaian daring. Terkait sosialisasi bisa dilakukan setiap guru ketika mengajar dalam daring di kelas dst. Terkait penetapan kegiatan bisa diberikan melalui strategi penyesuaian pandemi, meski semua daring dimana pendidikan sesungguhnya dari madrasah sebagai wadah segala pembelajaran siswa yang mengaktifkan 3 aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terkait pemberian prestasi bisa dengan *reward* untuk memberikan semangat siswa dalam belajar.

**Guru dalam menumbuh kembangkan potensi akhlak** dapat melalui cara sebagai berikut: 1).Metode keteladanan, dimana guru memberi contoh yang

---

<sup>45</sup> Syamsul Huda, "Strategi Pembudayaan Akhlak Al Karimah bagi Siswa: Studi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta", 6.

baik yang dapat ditiru siswa. 2).Metode latihan dan pembiasaan, dimana siswa dilatih dan dibiasakan dalam keseharian mereka. 3).Metode mengambil pelajaran, dimana pelajaran bisa didapat dari materi ajar yang telah dipelajari dengan mengambil ibrah. 4).Metode pemberian nasihat, dimana dikeseharian siswa tidak lepas dari pantauan guru yang mana jika ada salah atau benar maka perlu adanya nasihat agar tidak diulangi. 5).Metode pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*), dimana guru memberi reward dan punishment bagi siswa yang dapat melakukan perbuatan buruk. 6).Metode kedisiplinan, dimana mengajarkan siswa tertib dan teratur dalam segala hal.<sup>46</sup> Semasa pandemi ini lebih difokuskan dengan pantauan melalui *daring* dengan berbagai strategi agar tetap dapat terimplementasi dengan baik. Setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam memberikan pengalaman pembelajaran terbaiknya untuk siswa, yang terpenting itu bukan hanya pada sekedar hasil melainkan sejauh mana siswa mampu menyerap dan mempraktikkan dalam keseharian mereka.

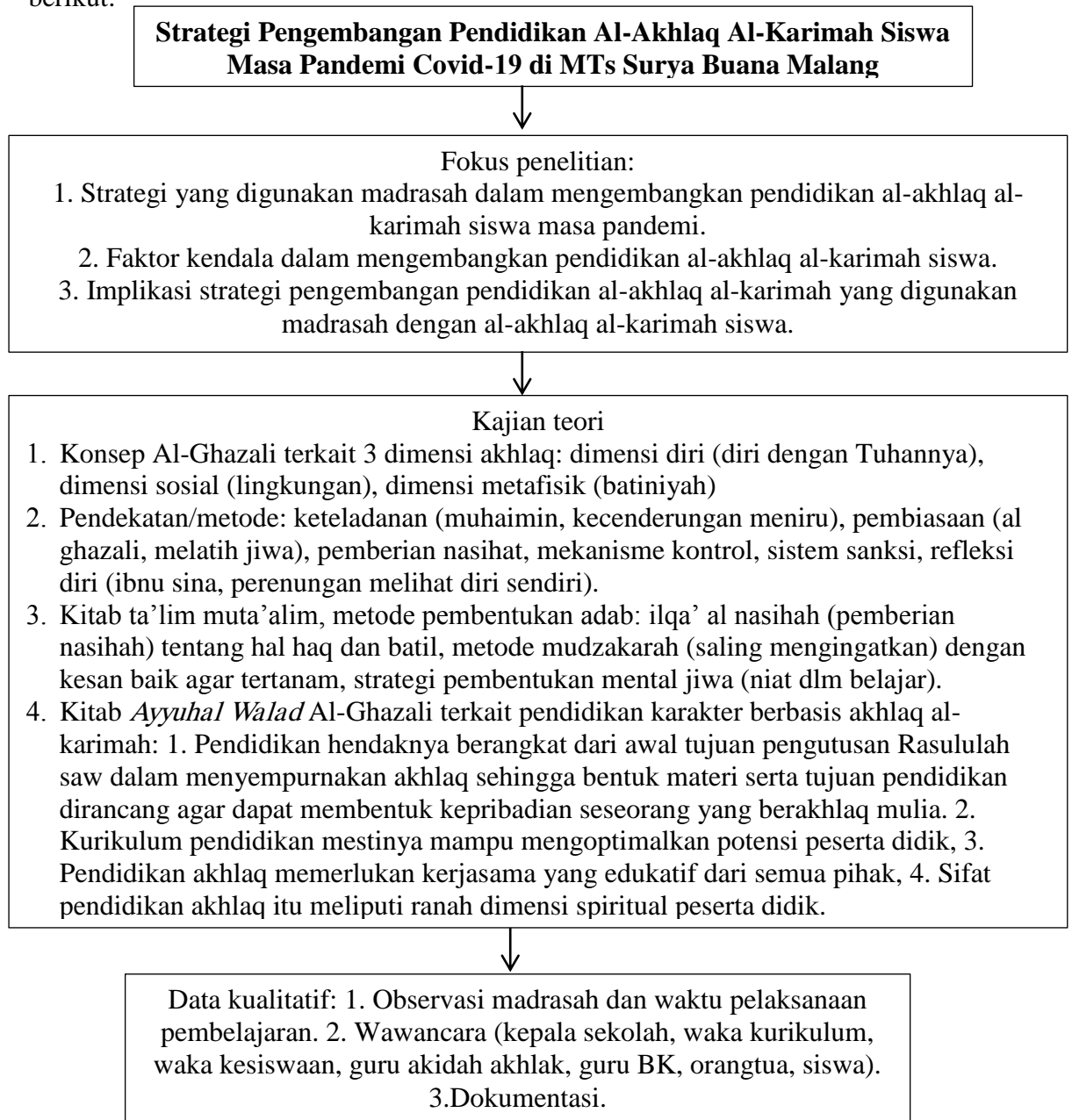
Dalam pemaparan kajian teori diatas berbicara terkait tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam praktek keseharian seseorang yang terlihat adalah kepribadiannya maka aspek afektif berkaitan dengan karakter atau akhlak perlu dibiasakan dengan baik. Berhubung adanya pandemi maka strategi madrasah untuk tetap memberikan pendidikan akhlak itu yang menjadikan point penting dalam penelitian ini. Terlebih terkait cara madrasah dalam memberikan sosialisasi penyesuaian kondisi dengan pembelajaran beserta program madrasah yang mendorong siswa agar bisa mengikuti arahan dengan baik.

---

<sup>46</sup> Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI di SMPN 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2 (2016), 200.

#### D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian terkait judul “Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi Covid-19 di MTs Surya Buana Malang” ini dapat digambarkan bagan kerangka berfikir penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengikuti pendapat Bogdan dan Taylor yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dijadikan salah satu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari tingkah laku orang yang akan diamati.<sup>47</sup> Dengan demikian penelitian ini mengambil data lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dijadikan hasil olahan jawaban fokus masalah penelitian. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*).

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut J. Moleong, kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berkedudukan sebagai perencana pengambilan data, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan juga pelapor hasil data dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan data kualitatif, dimana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai cara untuk mendapatkan data yang akurat.

#### **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang Jalan Gajayana IV No. 631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2002), 4.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 168.

65144.<sup>49</sup> Terdapat 4 kelas untuk kelas 7, kelas 8 juga 4 kelas, dan kelas 9 ada 6 kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik ada sekitar 314 siswa.<sup>50</sup> Lokasi penelitian di MTs Surya Buana Malang di pilih karena apa yang akan peneliti teliti nantinya ada dan sesuai dengan objek yang dipilih.

#### **D. Data dan Sumber Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka.<sup>51</sup> Selanjutnya sumber data diartikan sebagai subyek dari mana data penelitian diperoleh.<sup>52</sup> Sumber data penelitian ini yaitu observasi (Mts Surya Buana Malang). Kedua, wawancara (kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru BK, orangtua, beberapa siswa). Ketiga, dokumentasi berupa foto maupun data berkas guna menunjang validnya penelitian yang dilakukan. Untuk penjelasan lebih lanjut, akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan ditunjuk untuk memberikan informasi terkait dengan objek yang akan di teliti.<sup>53</sup> Data primer diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan juga wawancara. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang kesekolah untuk mengetahui situasi serta kondisi madrasah yang sesungguhnya. Selanjutnya, melakukan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, waka

---

<sup>49</sup> Data Dokumentasi MTs Surya Buana Malang

<sup>50</sup> Titik, *wawancara*, (Malang, 23 September 2021).

<sup>51</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 114.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

kesiswaan, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru BK, orangtua, beberapa siswa.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang sifatnya penunjang sumber data primer.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh berupa foto, data sekolah, jadwal kegiatan, buku JUARA (jurnal aktivitas harian siswa).

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait penelitian kualitatif ini yaitu dengan menggunakan tahapan sebagai berikut.<sup>55</sup>

- a. Teknik observasi, dimana peneliti datang ke MTs Surya Buana Malang untuk meminta izin penelitian, kemudian mengatur jadwal melakukan pengamatan mendalam terkait topik penelitian.

<b>Instrumen observasi:</b>
1. Suasana Madrasah
2. Kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah
3. Pendidikan al-akhlak al-karimah di Madrasah pandemi-new normal.
4. Pembelajaran guru akidah akhlak

**Tabel 3.1 Instrumen Observasi**

- b. Teknik wawancara, dimana peneliti melakukan pengaturan jadwal dengan narasumber untuk melakukan wawancara. Objek yang terkait disini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru BK, orangtua, beberapa siswa.

<b>Instrumen Wawancara</b>
<b>Kepala Sekolah</b>

<sup>54</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

<sup>55</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa masa pandemi.</li> <li>2. Kendala yang dihadapi dalam pemberlakuan strategi yang digunakan.</li> <li>3. Instrumen Buku JUARA</li> <li>4. Implikasi strategi terhadap akhlak siswa.</li> </ol>
<p><b>Waka Kurikulum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter siswa sebelum pandemi-pandemi-dan new normal.</li> <li>2. Buku JUARA.</li> <li>3. CIP (Cerita Inspirasi Pagi)</li> <li>4. Modifikasi penjadwalan dan terkait program lain.</li> <li>5. Peran waka kurikulum dalam menertibkan siswa.</li> </ol>
<p><b>Waka Kesiswaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana madrasah sebelum pandemi-pandemi-new normal.</li> <li>2. Strategi madrasah dalam menyesuaikan program.</li> <li>3. Penyesuaian new normal dalam hal pengimplementasian buku JUARA.</li> <li>4. Faktor penghambat dalam penyesuaian pelaksanaan buku JUARA.</li> <li>5. Pemantauan buku JUARA.</li> <li>6. Program CIP.</li> </ol>
<p><b>Guru Akidah Akhlak</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Problem berkaitan pengembangan pendidikan al-akhlak al-karimah siswa.</li> <li>2. Dari sebelum pandemi ke pandemi terkait dengan budaya dan cara mengajar dalam hal pengembangan akhlak al-karimah siswa.</li> <li>3. Buku JUARA.</li> <li>4. Pembelajaran kelas daring bersama siswa.</li> <li>5. Hambatan dalam melakukan pembelajaran daring serta teknis dalam mengontrol siswa.</li> </ol>
<p><b>Guru BK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana madrasah sebelum pandemi-pandemi-new normal terkait ketertiban siswa.</li> <li>2. Karakter siswa masa sebelum pandemi-pandemi-new normal.</li> <li>3. Cara madrasah dalam memberikan sosialisasi penyesuaian pembelajaran dan segala tata tertib masa pandemi dan new normal.</li> <li>4. Strategi madrasah dalam memberikan pendidikan akhlak pada siswa masa pandemi-new normal.</li> <li>5. Agenda guru meningkatkan motivasi mengajar.</li> <li>6. Peran guru BK dalam menertibkan tata tertib madrasah menyesuaikan dengan masa pandemi dan new normal.</li> <li>7. Buku point sebelum pandemi dan buku JUARA di masa pandemi.</li> <li>8. Faktor penghambat selama menertibkan siswa.</li> <li>9. Solusi agar tata tertib dapat tersampaikan dengan baik.</li> <li>10. Prosedur menindak lanjuti siswa yang memiliki problem.</li> <li>11. Aktivitas rekap point.</li> <li>12. Raport bulanan.</li> <li>13. Nilai karakter selama ketertiban dilaksanakan.</li> </ol>
<p><b>Orangtua</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggapan terkait instrumen Buku JUARA sebagai pendamping siswa masa pandemi.</li> <li>2. Peran dalam mendampingi belajar anak di rumah.</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengalaman mendampingi belajar anak di rumah terkait tingkah laku.</li> <li>4. Kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.</li> <li>5. Pendukung pembelajaran anak di rumah.</li> </ol>
<b>Siswa</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana pembelajaran daring dan luring.</li> <li>2. Pelaksanaan program dalam buku JUARA.</li> <li>3. Hal positif dampak keseharian dari pengisian buku JUARA</li> <li>4. Program CIP (cerita inspirasi pagi).</li> <li>5. Pembelajaran akidah akhlak.</li> <li>6. Jadwal kelas pembelajaran bk dan agenda temu wali kelas.</li> </ol>

**Tabel 3.2 Instrumen Wawancara**

- c. Teknik dokumentasi, peneliti mengambil penunjang data untuk memastikan ke validan data yang diperoleh dengan tambahan data yang berhubungan dengan dokumentasi kegiatan, foto, dst.

<b>Instrumen Dokumentasi:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah siswa kelas 7,8,9 di MTs Surya Buana Malang</li> <li>2. Jumlah Guru di MTs Surya Buana Malang</li> <li>3. Data Program yang ada di MTs Surya Buana Malang.</li> <li>4. Data pembelajaran Guru Akidah Akhlak</li> </ol>

**Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi**

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu model triangulasi data yang dikemukakan Miles dan Huberman, dimana mereka memberikan pernyataan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas tahap hasil kesimpulan. Aktivitas analisis data yang dilakukan terdiri dari *reduction*, *data display*, dan *conclution*.<sup>56</sup> Jika dirinci yaitu sebagai berikut:

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Dalam pengertian yang dipaparkan oleh miles dan huberman menyebutkan bahwa reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan,

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: alfabeta, 2008), 337.

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>57</sup> Jadi, dalam hal mereduksi data dimana semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang penting dan nyambung dalam jawaban fokus masalah yang dikaji sehingga tersusun secara sistematis dan terpola datanya, akhirnya mudah untuk dicari dan ditemukan serta disesuaikan dengan data pokoknya. Mulai data observasi, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi mulai dikumpulkan baik catatan dan lainnya yang nantinya akan diolah.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Penelitian ini menyajikan data yang didapat berupa kalimat dimana kata didalamnya saling terhubung dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan data yang dapat ditarik kesimpulannya. Proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan akhir yang menjadi temuan hasil penelitian. Dari semua data lapangan terkait strategi pengembangan akhlak dan juga faktor pendukung didalamnya mulai diolah menjadi sajian yang terstruktur.

## 3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dimana setelah melalui berbagai tahapan pengolahan data dari awal hingga penarikan kesimpulan jawaban akhir berdasar hasil analisis data baik dari catatan lapangan, observasi

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 16.

madrasah, wawancara, dokumentasi, dan lainnya yang didapat saat melakukan kegiatan di lapangan.

Jadi, dapat diketahui bahwa analisis data kualitatif ini jika mengacu pandangan miles dan huberman ini bahwa penelitian kualitatif ini proses penemuan hasil datanya diperoleh dari tahapan siklus yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **G. Keabsahan Data**

Terkait dalam pengecekan keabsahan data maka kita bisa menggunakan beberapa kriteria pengecekan keabsahan data yang ada dalam penelitian kualitatif seperti halnya *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>58</sup> Untuk penjelasan lanjutannya akan dijabarkan dalam rincian sebagai berikut:

#### 1. Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian yang banyak menentukan data, sumber data, kesimpulan data dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berpasangan. Oleh karenanya, perlu adanya pengujian kredibilitas data dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

#### 2. Kriteria keteralihan (*transferabilitas*)

Dalam kriteria ini peneliti berusaha melaporkan hasil dari penelitiannya secara rinci yang mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan (terkait strategi pengembangan akhlakul karimah siswa masa pandemi) agar hasil temuan dapat difahami oleh pembaca secara menyeluruh.

#### 3. Kriterion kebergantungan

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya 2002), 324-325.

Dalam kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini jika dilihat dari segi prosesnya sudah bermutu atau belum, disamping itu juga untuk menjaga kehati-hatian akan kemungkinan terjadi kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### 4. Kriteria kepastian

Peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan lain yang kompeten. Konfirmabilitas ini digunakan dalam menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Jadi antara informan satu dengan lainnya dikonfirmasi dengan data yang diperoleh juga dengan keadaan lapangannya, agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan data yang akan diolah nanti sebelum menuju ketahap yang lebih jauh.

Jadi, dari keempat kriteria yang telah disebutkan diatas diharapkan dapat memberi wawasan penguatan peneliti dalam berproses menyelesaikan hasil penelitian nantinya mulai awal hingga akhir.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada BAB IV di paparkan data penelitian yang telah diperoleh meliputi data tentang pertama, terkait strategi madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi. Kedua, terkait faktor kendala dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi. Ketiga, terkait implikasi strategi madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi terhadap akhlak siswa di kesehariannya. Selanjutnya, dari ketiga konteks penelitian yang dijadikan rujukan dalam menggali data penelitian ini akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut.

#### **A. Strategi Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang**

Hasil penelitian lapangan yang ditemukan terkait strategi yang digunakan madrasah dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi itu terdapat dalam aktivitas diluar pembelajaran *daring* dan aktivitas dalam pembelajaran *daring* akidah akhlak yang mana muatan materi pembelajarannya banyak berkaitan dengan akhlak. Terkait pemaparan data rincinya akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Diluar Pembelajaran *Daring***

Pendidikan selalu menjadi aspek utama dalam pembicaraan masyarakat, karena dengan pendidikan seseorang mampu bermanfaat bagi dirinya dalam kaitan mengembangkan potensi diri juga bermanfaat untuk orang lain serta lingkungannya. Pandemi datang tiba-tiba dan merubah pola

pembelajaran yang ada. Dalam menyikapi pandemi yang ada maka pemerintah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran *daring* di semua sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dengan bekal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam menyesuaikan segala keadaan dan kemungkinan yang terjadi dalam pembelajaran *daring*, maka di setiap sekolah pasti memiliki strategi dalam membawa pendidikan daring yang dikemas seefektif dan menyenangkan mungkin agar tujuan pendidikan dalam mentransfer ilmu juga membentuk karakter siswa tidak sampai tergeser dan terkendala keadaan. Jika berbicara terkait mentransfer ilmu saja maka walaupun *daring* ketika materi dapat tersampaikan dengan baik siswa dan guru akan sama-sama mudah mengakses materi karena bisa dicari diluar pembelajaran saat itu. Namun, yang jadi pertanyaannya bagaimana pengimplementasian nilai pendidikan kaitannya dengan karakter ataupun akhlak siswa yang diajarkan di sekolah yang sebelumnya terangkum baik dalam aktivitas siswa di sekolah. Dalam hal ini banyak hal yang menjadi pengalaman tak terlupakan di setiap komponen pendidikan baik guru dan siswa terkait masa pandemi terlihat dari beberapa hasil wawancara sebagai berikut.

“Setiap tahun ajaran baru bapak ibu guru mengadakan *workshop* per semester untuk persiapan masuk. Agar orangtua mengetahui maka diadakannya sosialisasi melalui pertemuan *zoom* direkam serta diunggah di *youtube*. Bagi bapak ibu wali murid yang berhalangan hadir masih bisa untuk melihat.”<sup>59</sup>

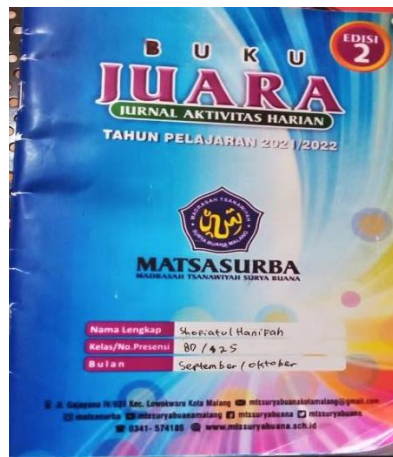
Dalam hal diatas menyebutkan bahwa setiap tahun ajaran baru pasti di madrasah sudah mengagendakan *workshop* yang dimaksudkan untuk menyusun persiapan program setiap satu semesternya. Waktu pandemi kemarin menjadi agenda dadakan setiap sekolah pastinya dalam mengupayakan

---

<sup>59</sup> Khurin, *wawancara*, (Malang, 02 November 2021).

pelaksanaan pembelajaran yang tetap mampu berlangsung dengan baik menyesuaikan keadaan dan juga kondisi. Dalam wawancara lain juga menyebutkan terkait penyesuaian keadaan saat pandemi sebagai berikut.

“Suasana yang tentunya sangat berbeda dari ketiganya, dimana waktu normal saja jika dilihat dari aspek rutinitas siswa mulai masuk pagi jam 06.45 sudah harus ada di sekolah dan mulai mengaji bersama kemudian dilanjut dengan shalat dhuha dan CIP secara langsung disampaikan oleh bapak ibuk guru di musholla, sedangkan kalau sekarang itu melalui *online* (tayangan di *youtube*). Rutinitas sudah pasti berbeda terkait jam mengajarnya, yang paling mencolok itu lebih pada perilaku dan karakter siswa. Saat normal dulu anak-anak lebih tertib dimana disini tatib yang memberlakukan point. Jadi, anak-anak yang ada pelanggaran itu langsung tercatat dan terekap dan ditindak lanjuti oleh wali kelas juga kesiswaan. Kalau pandemi kami menyusun buku JUARA dengan tujuan untuk mengontrol siswa, dimana kalau di sekolah saat normal itu pihak sekolah bisa mengontrol langsung karena mereka ada di sekolah, kalau dirumah kita mengontrolnya lewat buku JUARA ini mulai aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. Buku JUARA ini akan sangat efektif kalau dirumah juga terdukung dengan kontrol orangtua.”<sup>60</sup> Selain dari wawancara tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi yang mendukung sebagai berikut.



**Gambar 4.1** Buku JUARA Siswa

Dalam wawancara diatas menjelaskan bahwa ketika masa pandemi kemarin dari pihak madrasah memberlakukan yang namanya instrumen Buku JUARA yang diharapkan mampu mengontrol aktivitas belajar siswa mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Hal tersebut juga didukung dengan

<sup>60</sup> Khurin, *wawancara*, (Malang, 02 November 2021).

perencanaan program lain yang mendukung pendidikan anak selama dirumah yang dilanjutkan oleh hasil wawancara berikut.

“Programnya tidak hanya buku JUARA tapi juga jadwal pelajaran dll. Buku JUARA ini menurut tanggapan dari wali murid dimana mereka merasa anaknya “teropeni” karena dari sekolah tidak hanya lepas tangan dari tanggung jawab dan ketika dirumah full dengan orang tua, jadi tidak seperti itu.”<sup>61</sup>

Dalam masa pandemi kemarin memang diakui oleh semua pihak madrasah bahwa mau tidak mau semua pembelajaran harus di *online* kan mengikuti aturan pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus juga kerumunan. Tentunya dalam pemantauan proses belajar anak dari pihak sekolah mengalami keterbatasan karena anak banyak melakukan aktivitas di rumah full sedangkan biasanya jika pembelajaran normal madrasah bisa memantau perkembangan anak secara langsung. Perkembangan yang dimaksud tidak hanya sekedar proses belajar dikelas juga proses pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian madrasah memberlakukan adanya instrumen Buku JUARA yang harus diisi setiap siswa sebagai ganti jadwal aktivitas siswa di sekolah. Terkait keterangan lebih lanjut juga didukung hasil wawancara sebagai berikut.

“Sebelum pandemi penguatan pendidikan karakter ada melalui beberapa kegiatan mulai dari pagi anak diajarkan pamitan dengan orang tua, bersalaman dengan orang tua juga ketika di sekolah bersalaman dengan guru sebelum masuk, kemudian ada mengaji dan pembiasaan lainnya. Ketika pandemi tentu pembiasaan tersebut tidak bisa dilakukan secara tatap muka, kemudian setelah melalui berbagai diskusi dengan para guru maka muncullah inovasi Buku JUARA dimana disitu tertera agenda para siswa mulai bangun tidur sampai tidur kembali dimana pembiasaan madrasah terangkum didalamnya. Tentunya dalam pelaksanaannya dari pihak madrasah tidak bisa bekerja sendiri maka dari itu kita bekerja sama dengan orangtua yang sebelumnya sudah kita sosialisasikan bersama.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Khurin, *wawancara*, (Malang, 02 November 2021).

<sup>62</sup> Riyadi, *wawancara*, (Malang, 13 Januari 2022).

Dalam mensukseskan proses pembelajaran siswa juga menyesuaikan situasi yang ada maka Buku JUARA ini sangat membantu sekolah dalam memberikan pendidikan akhlaq terkait pembiasaan di sekolah agar tetap berlangsung meski siswa di rumah. Dalam hal pemantauan proses pendidikan akhlak siswa sekolah menjalin kerjasama tim dengan orangtua dalam memantau siswa dirumah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan respon orang tua terkait adanya instrumen Buku JUARA sebagai pegangan siswa selama belajar dirumah sebagai berikut.

“Buku JUARA waktu pandemi sangat membantu dan sangat bagus dalam mendisiplinkan anak apalagi dimasa pembelajaran daring kemarin yang mana anak jadi lebih terjadwal juga produktif di rumah.” Peran dalam mendampingi anak dirumah dan menjalankan aktivitas terjadwal Buku JUARA dimana sebagai orangtua tentunya saya selalu mengingatkan dan kalau ada kesulitan dalam belajar saya juga mengajari dan mendampingi anak walau tidak selalu.”<sup>63</sup>

Respon orang tua terkait Buku JUARA sebagai pendamping anak di rumah tentu baik, karena anak jadi lebih produktif. Dalam membantu sekolah memantau aktivitas anak di rumah orangtua juga mengambil perannya dalam mengingatkan anak. Hal tersebut juga didukung dengan respon orangtua lainnya sebagai berikut.

“Adanya Buku JUARA sebagai pendamping siswa untuk tetap produktif dimasa pandemi ini tanggapan saya sangat membantu sekali. Saya biasanya pegang Buku JUARA anak ketika mau meminta tanda tangan, saya percaya karena dalam kesehariannya anaknya tipe disiplin punya rasa tanggungjawab. Sebagai orangtua saya lebih ke memfasilitasi anak. Saya juga pernah mengingatkan anak terkait kalau ada kesulitan bisa bilang.”<sup>64</sup>

“Adanya Buku JUARA aktivitas anak lebih terpantau mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Bagusnya juga karena ada point positifnya yang menjadikan anak tambah semangat. Peran sebagai orangtua disini lebih pada memberikan fasilitas kebutuhan pembelajaran anak.”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Emi, *wawancara*, (Malang, 22 Januari 2022)

<sup>64</sup> Dwi, *wawancara*, (Malang, 22 Januari 2022)

<sup>65</sup> Iin, *wawancara*, (Malang, 13 Januari 2022)

Dalam keterangan orangtua terkait aktivitas anak dirumah juga dengan adanya instrumen Buku JUARA yang harus diisi juga ditandatangani orangtua sangat baik dalam membantu anak produktif dan bertanggungjawab dengan kegiatannya. Apalagi terdapat tambahan point positif yang membantu anak untuk semangat dalam mengerjakan aktivitas yang sudah terjadwal di Buku JUARA tersebut. Terkait dengan adanya point (+) menjadi salah satu strategi madrasah dalam memberikan stimulus siswa agar lebih semangat belajar dan tetap beraktivitas positif dan produktif meski dirumah saja. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Setelah adanya kerjasama dengan orangtua, selanjutnya madrasah memberlakukan sistem *reward* dari point (+) yang terkumpul di Buku JUARA dimana hal tersebut dimaksudkan untuk memotivasi siswa. Setiap bulannya Buku JUARA akan di rekap dan di cek Wali Kelas, dan kemudian diberi Buku JUARA baru untuk diisi kembali dan ditandatangani orangtua dirumah.”<sup>66</sup>

Dalam pemberian *reward* yang dimaksudkan dalam instrumen Buku JUARA ini memberikan stimulus siswa agar tertib dalam pantauan yang bisa dilakukan madrasah menyesuaikan situasi. Buku JUARA ini di kumpulkan setiap bulannya ke wali kelas untuk di rekap, dari hal tersebut cara sekolah memantau aktivitas anak selama belajar di rumah. Tugas wali kelas disini tidak hanya sekedar menerima pengembalian Buku JUARA setiap bulannya, melainkan ada jadwal khusus disetiap minggunya dalam memberikan pendampingan dengan anak kelasnya melalui *online*. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Sosialisasi di hari jum’at yaitu pembinaan wali kelas didalamnya anak-anak intens bertemu terkait sharing, juga ada kegiatan literasi dimana wali kelas menyisipkan terkait cara anak-anak berperilaku yang baik di sekolah (memiliki sopan santun, patuh kepada bapak ibu guru dst).”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Riyadi, *wawancara*, (Malang, 13 Januari 2022).

<sup>67</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

Dalam hal ini peran wali kelas dalam mengontrol serta memberikan bimbingan dan arahan anak kelasnya sangat membantu siswa apalagi pandemi ini, dimana anak terbatas waktu dalam pembelajaran. Dengan adanya pembinaan wali kelas tersebut menjadi salah satu strategi madrasah untuk mensupport serta memberikan fasilitas siswa dalam pembelajaran meski hanya sebatas *daring*, setidaknya tetap bisa memantau perkembangan belajar anak dirumah yang mencakup kognitif dan juga afektif anak. Dalam Buku JUARA terdapat lembar aktivitas CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dimana waktu pandemi kegiatan dilakukan melalui *youtube*, keterangan lebih lanjut sebagai berikut.

“Pendidikan akhlaq juga ada pada program CIP yang diberikan setiap hari senin-kamis di pagi hari sebelum mulai pembelajaran dengan tujuan diharapkan dapat memberikan banyak pengalaman yang bisa menjadi motivasi siswa. Jadi, tema-tema yang berkaitan dengan akhlak yang dapat menjadi pelajaran dalam mengarah ke berperilaku yang baik.”<sup>68</sup>

Dalam keterangan CIP (Cerita Inspirasi Pagi) ini dimaksudkan agar anak-anak dapat mengambil pelajaran dari cerita yang disampaikan. Sebelum pandemi CIP ini sudah ada disampaikan langsung oleh bapak/ibu guru di Musholla setelah shalat dhuha. Kalau waktu pandemi itu melalui tayangan *youtube*, hal tersebut juga didukung dalam paparan data sebagai berikut.

“Kenapa pakai *youtube*, untuk menyesuaikan keadaan maka kita *online* kan juga dari pada tidak ada. Karna kalau anak dirumah dan kita disini mau tidak mau harus online. Kalau di *youtube* itu menurut saya sudah efektif. Memang ada bedanya antara mereka yang dikasih tahu sekali dengan yang bolak balik karena mereka suatu saat akan mengalami recall.”<sup>69</sup> Dalam hasil observasi yang mendukung pernyataan tersebut tersebut ada dalam dokumentasi foto kegiatan CIP sebagai berikut.

---

<sup>68</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>69</sup> Novi, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).



**Gambar 4.2 Kegiatan CIP di *Youtube* Beserta Jadwal Bapak/Ibu yang Bertugas**

Dalam penyampaian CIP memanfaatkan *youtube* sebagai medianya dengan harapan agar meski di rumah anak tetap mendapat aktivitas pembiasaan seperti normal di sekolah, kebetulan untuk kegiatan cerita inspirasi pagi ini masih bisa dilaksanakan dengan di *online* kan melalui *youtube* agar juga bisa diputar ulang. Dalam pelaksanaan CIP itu terdapat jadwal rutin bergilir dari bapak/ibu sesuai dengan keterangan wawancara dibawah ini.

“Tugasnya waka kurikulum dimana selain membuat jadwal pembelajaran juga membuat jadwal CIP dan untuk materinya terserah dari bapak/ibu guru yang bertugas, intinya terkait dengan kisah inspiratif yang bisa memotivasi siswa.”<sup>70</sup>

Dalam hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa terkait dengan pelaksanaan CIP itu terjadwal yang telah dibagi waka kurikulum. Sedangkan terkait materi yang disampaikan itu terserah bapak/ibu yang bertugas intinya berkaitan dengan cerita inspiratif yang mampu memotivasi siswa. Berbicara persiapan dan rencana dadakan menyesuaikan keadaan dan kondisi saat pandemi kemarin dimana kerjasama tim dari pihak sekolah juga ditambah orangtua serta siswa sangat perlu dibangun agar optimal dan mampu mencapai sasaran tujuan pendidikan yang mencakup kognitif, afektif. Dalam hasil

<sup>70</sup> Khurin, wawancara, (Malang, 02 November 2021).

wawancara berikut terkait strategi madrasah dalam membimbing dan memberikan pendidikan karakter kepada anak.

“Terkait karakter masa anak-anak usia mts ini masih perlu adanya pengarahan, butuh namanya disuruh. Jadi kalau sebelum pandemi karena kita intens dari kesiswaan dan guru BK setiap pagi kita ingatkan, setiap ketemu kalau ada kurang tepatnya kita selalu ingatkan. Akhirnya dulu kan kita intens bertemu karena ada program pembinaan tersendiri juga bagi siswa, jadi terlihatlah karakter anak-anak itu manut-manut sesuai aturan tatib yang berlaku. Ketika awal masa pandemi para guru berdiskusi tentang bagaimana kegiatan transfer ilmu tetap berlangsung dan akhirnya melalui zoom dan google classroom dan disitulah terlihat sekali anak-anak sangat tergantung dengan kita. Dari segi kedisiplinan juga ketika mereka di rumah. Dari kita buku JUARA langsung kita tertibkan untuk apa, dimana pembiasaan yang ada disekolah itu dirumah juga tetap bisa terkontrol. Artinya kalau di sekolah murid tidak ikut shalat berjama’ah telat misalnya langsung kita catet, sedangkan kalau dirumah dia hanya laporan artinya entah itu bohong atau tidak hanya dengan pendampingan orang tua. Jadi untuk pembinaan sekolah sebatas itu.<sup>71</sup>

Sekolah melakukan sosialisasi terkait bagaimana dalam *daring* ini program kegiatan madrasah juga tak lupa aktivitas mentransfer ilmu tetap dapat dilakukan dengan mengkondisikan keadaan yang ada. Banyak hal yang sangat berbeda tentunya dimana sebelum pandemi madrasah sangat intens dengan peserta didik jadi jika ada kurang benarnya dalam hal bersikap maupun lainnya langsung ditindak lanjuti namun tidak dengan masa pandemi ini, dimana madrasah memantau melalui instrumen Buku JUARA yang didalamnya sudah terangkum aktivitas siswa mulai bangun tidur sampai tidur lagi dengan bantuan kontrol orang tua di rumah juga ada pengumpulan setiap bulan ke madrasah agar tujuannya madrasah dapat memantau perkembangan anak selama 1 bulan. Dalam keterangan wawancara lain juga mendukung terkait pemaparan Buku JUARA yang didalamnya kurang lebih mencakup aktivitas harian siswa, berikut keterangannya.

---

<sup>71</sup> Novi, wawancara, (Malang, 04 November 2021).

“Buku JUARA itu lebih spesifik dimana didalamnya terdapat aktivitas mulai anak bangun tidur sampai tidur kembali disitu sudah diatur. Jadi, secara tidak langsung sekolah itu mengawasi kegiatan siswa selama dirumah. Dengan adanya buku JUARA, anak-anak bisa memanage waktu dengan baik karena disitu sudah ada keterangan aktivitas jam sekian harus apa dan pembelajaranpun juga jelas.”<sup>72</sup>

Dalam keterangan tersebut dapat diketahui bahwa Buku JUARA ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memanage waktu dengan baik dalam hal memiliki aktivitas positif mengisi kegiatan di rumah. Selain siswa mengisi sendiri Buku JUARA juga ada ttd orangtua dimaksudkan agar ada kontrol anaknya ketika dirumah. Dengan adanya Buku JUARA ini menjadi harapan bagi madrasah untuk membantu siswa dalam mendapatkan aktivitas positif ketika dirumah. Madrasah tidak lepas tangan dalam memberikan pendidikan untuk para siswanya didukung dengan pernyataan berikut.

“Selama pandemi ini banyak sekali perubahan, awal dulu pernah kita lakukan reduksi program jadwal. Kalau sesuatu yang urgent seperti ini dimana semakin banyak perubahan artinya kita tidak acuh dengan masalah di lapangan. Disisi lain ada sedikit susah secara personal karena harus menyesuaikan keadaan, karena banyak perubahan jadwal juga menyesuaikan keadaan saat itu.”<sup>73</sup>

Pada mulanya pasti semua pihak pendidik mengalami penyesuaian diawal pandemi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Agar pembelajaran dapat optimal maka dimodifikasilah penjadwalan aktivitas tambahan dalam instrumen Buku JUARA yang harus diisi siswa. Didalam Buku JUARA tersebut juga sudah tertera aktivitas keseharian siswa mulai penjadwalan bangun tidur dari kegiatan rutin ibadah dst. Dalam memacu semangat siswa mengikuti pengisian instrumen Buku JUARA juga diberikan *reward* bagi yang dapat point (+) terbanyak sebagaimana penjelasan berikut.

---

<sup>72</sup> Iis, wawancara, (Malang, 03 November 2021).

<sup>73</sup> Novi, wawancara, (Malang, 04 November 2021).

“Reward setiap akhir semester akan diambil point tertinggi putra dan juga putri. Kita bedakan karena untuk putri akan ada masa kehilangan point saat halangan. Dan itu semua berlaku per jenjang kelas mulai dari 7,8,9. Reward nya disini macam-macam seperti buku catatan, mug, dst. Itu dibagikan saat pembagian raport.”<sup>74</sup>

Jadi reward disini diagendakan persemester dan berlaku disetiap jenjang kelas putra dan putri. *Reward* tersebut berupa buku catatan, mug, dst agar bisa jadi kenang-kenangan bagi siswa. Terdapat daftar siswa yang mendapat *reward* masa pandemi kemarin dimana hal tersebut dilakukan wali kelas dalam mengakumulasi point serta disetorkan ke waka kesiswaan untuk didata sebagai berikut.



**Gambar 4.3 Siswa Berprestasi**

Dalam beberapa paparan data yang ditemukan banyak hal yang berkaitan dengan strategi madrasah diluar aktivitas *daring* pembelajaran yang dapat memberikan pendidikan akhlak kepada siswa dimana sebelum pandemi banyak dilakukan pemantauan dan kendali intens di madrasah sedangkan pada pandemi ini dikembangkan dalam agenda aktivitas rutin di rumah yang dikemas dalam instrumen Buku JUARA, kerjasama dengan orangtua, juga adanya *reward* yang dapat memacu motivasi siswa untuk semangat dalam tertib aktivitas yang telah diberlakukan untuk dikerjakan di rumah tak lupa setiap bulannya dikumpulkan ke wali kelas.

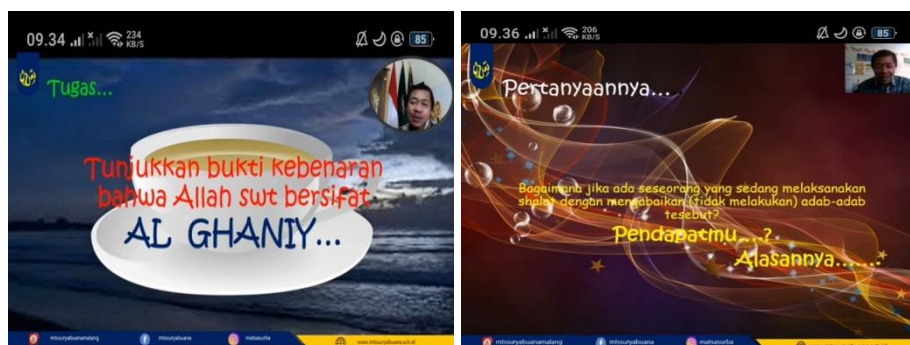
<sup>74</sup> Khurin, *wawancara*, (Malang, 02 November 2021).

## 2. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran *Daring* Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak sangat memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman pendidikan akhlak untuk siswa dimana muatan materi pelajarannya banyak terkait akhlak dalam keseharian. Guru akidah akhlak memiliki peran dalam mengajarkan muatan pembelajaran materi akhlak kepada para siswanya agar mampu teresapi dengan baik oleh siswanya. Masa pandemi ini menjadi pengalaman baru tentunya dalam kaitan mengajar *daring* dan tentunya seorang guru memiliki cara agar pembelajaran mampu terlaksana dengan optimal. Hal tersebut didukung dengan paparan hasil wawancara bersama guru akidah akhlak sebagai berikut.

“Untuk pembelajaran saya setiap pertemuan selalu saya kasih tugas sekalipun sederhana, dengan harapan dapat mengontrol anak-anak dalam hal betul-betul mengikuti pelajaran atau tidak. Disini harus ada bedanya mana tugas dan mana evaluasi. Jadi evaluasi itu per bab mengukur kompetensi siswa selama 1 KD. Sedangkan kalau tugas itu saya maksudkan untuk mengontrol anak-anak mengikuti pembelajaran atau tidak dan disini tugasnya dalam bentuk sederhana saja.”<sup>75</sup>

“Dalam hasil observasi pada pembelajaran *daring* akidah akhlak juga didapat tugas sederhana yang sama seperti pernyataan wawancara diatas. Jadi, disini untuk mengukur keaktifan dan pemahaman siswa serta memberikan bentuk praktik materi berupa tugas.”<sup>76</sup>



**Gambar 4.4 Slide Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Hal Tugas Sederhana Setiap Pertemuan**

<sup>75</sup> Maburr, wawancara, (Malang, 04 November 2021).

<sup>76</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak dalam youtube pada 1 Desember 2021.

Dalam melihat tanggap tidaknya anak mengikuti pembelajaran daring mungkin cara diatas mampu diterapkan sebagai stimulus untuk anak, agar mereka tidak mudah menyepelkan pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya tugas, maka siswa akan semangat dalam mempelajari materi. Dalam kaitannya mengontrol siswa waktu pembelajaran *daring* maka dilakukan hal sebagai berikut.

“Dulu masih memakai *google classroom* jadi awal presensi wali kelas mengirim jadwal pembelajaran hari ini lalu ada absensi bersama guru mata pelajaran. Kemudian materi dikirim *google classroom* yang berisi video pembelajaran dan bisa hanya PPT. Tugas yang saya berikan itu biasanya resume materi juga pertanyaan simple dan hanya 1 sedangkan jawabannya pun tidak memerlukan banyak waktu. Guru mengontrol para siswa itu melalui presensi-materi pembelajaran-tugas. Tugas yang memerlukan tulis tangan itu biasanya dikirim di *google classroom* berupa foto biar bisa terlihat dan terpantau perkembangannya.”<sup>77</sup>

Jadi, disini guru akidah akhlak banyak memanfaatkan *google classroom* sebagai wadah mengajarnya juga tidak lupa memantau lewat absensi dan juga tugas dengan foto hasil tulis tangan. Wawancara hasil lain memaparkan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

“Sekarang mulai Juli 2021 ada peningkatan dalam hal kontrol siswa, dimana kalau 2020 kemarin menggunakan *google classroom* dan sekarang lebih menggunakan yang namanya *microsoft team*. Setiap hari guru-guru bisa melakukan meeting sepuasnya. Enaknya kalau anak-anak mengirim tugas jika terlambat 1 hari atau 1 jam semuanya tertulis disitu keterangannya. Ketika mengajar itu saya kondisikan seperti luring dan diakhir saya beri waktu kira-kira 15 menit itu untuk mengerjakan tugas dan submit. Jadi alur nya mulai awal guru mengirim absen, kemudian menjelaskan materi, kemudian masih ada materi yang harus dikirim di *microsoft team* tersebut dan setelah itu 15 terakhir dibuat untuk mengerjakan tugas.”<sup>78</sup>

“Kalau ada yang salah jawaban itu juga pernah terjadi, ketika jawabannya belum mendekati kesesuaian berhubung ini hanya tugas maka saya nilai 80 dengan maksud karna sudah berusaha mengerjakan walau jawaban kurang tepat. Setelah itu saya beri feedback berupa

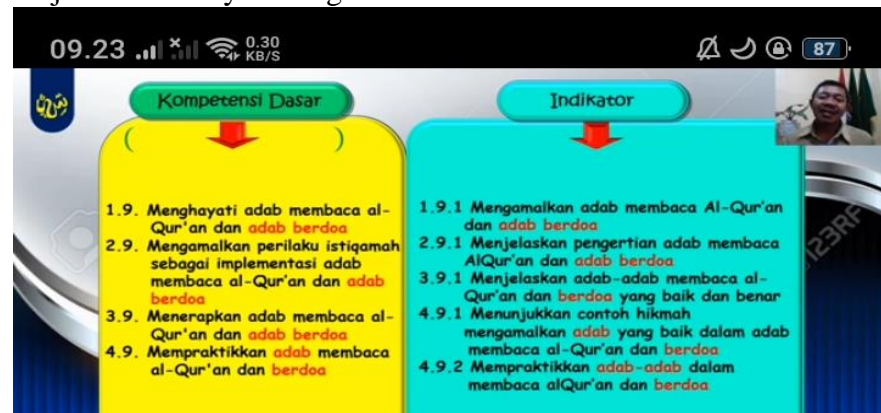
---

<sup>77</sup> Mabrur, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

<sup>78</sup> Mabrur, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).



“Kalau secara daring biasanya pak mabrur menjelaskannya langsung disuruh buka buku halaman berapa dan langsung dijelaskan. Ketika luring disuruh baca buku yang mau dipelajari biar pas pak mabrur menjelaskan itu nyambung.”<sup>81</sup>



**Gambar 4.6 Aktivitas Belajar Siswa ketika Daring melalui video pembelajaran**

Waktu *daring* pembelajaran lebih padat dan *to the point* karena mengingat waktu dan teknis kadang yang sudah memakan waktu. Dalam pembelajaran *daring* praktik lebih ditekankan pada penugasan saja, kalau terkait dengan pengoptimalan materi lebih pada percontohan secara lisan yang terangkum dalam penjelasan materi setiap slide yang disajikan.

Dalam paparan diatas ditemukan strategi madrasah dalam pendidikan akhlak siswa masa pandemi berkaitan dengan aktivitas siswa saat pembelajaran *daring* akidah akhlak dimana muatan materi ajar yang disampaikan banyak berbicara terkait akhlak keseharian. Guru akidah akhlak berperan dalam mensupport tercapainya tujuan pembelajaran *daring* akidah akhlak dengan kontrol baik absensi, tugas, juga ketika penyampaian materi yang *to the point* untuk mempersingkat waktu namun dapat diikuti dengan baik.

**Tabel 4.1 Strategi Madrasah dalam Pendidikan Akhlak Siswa Masa Pandemi**

Aspek	Bentuk Strategi	Keterangan
1. Aktivitas siswa diluar <i>daring</i> pembelajaran.	a. Instrumen Buku JUARA	• Pembiasaan aktivitas positif yang terjadwal.

<sup>81</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan dan kontrol wali kelas.</li> <li>• Pengambilan hikmah cerita dalam CIP (Cerita Inspirasi Pagi).</li> </ul>
	b. Kerjasama Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan dan kontrol di rumah membantu sekolah dalam mengawasi perkembangan belajar anak.</li> </ul>
	c. <i>Reward</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ganjaran berkaitan dengan pengumpulan banyak point (+) yang memacu motivasi siswa.</li> </ul>
2. Aktivitas siswa dalam <i>daring</i> pembelajaran akidah akhlak.	a. Muatan materi pembelajaran akidah akhlak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi pembelajaran akidah akhlak mencakup materi akhlak dalam keseharian, jadi dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa terkait akhlak baik yang dapat diimplementasikan di keseharian.</li> </ul>
	b. Penyampaian materi akidah akhlak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan saat pembelajaran <i>daring</i> berlangsung siswa membuka buku materi sesuai yang dijelaskan guru.</li> <li>• Kontrol dan pengawasan melalui absensi, tugas sederhana setiap pertemuan.</li> </ul>

## **B. Faktor Kendala dan Pendukung Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang**

Dalam implementasi strategi madrasah yang dipilih dan digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak siswa masa pandemi tentunya terdapat beberapa kendala yang terjadi dan disisi lain juga ada faktor pendukung mengatasi kendala yang ada. Hal tersebut akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

## 1. Faktor Kendala

### a. Faktor Internal

Dalam kendala faktor internal siswa kaitannya dengan diri sendiri itu terinci dalam beberapa hal mulai psikologis terkait kesiapan siswa menerima pembelajaran, malas, kurang semangat dst. Pembelajaran *daring* ini memang butuh penyesuaian jadi pasti jika dikaitkan dengan kendala masing-masing siswa tentu ada.

“anak-anak biasanya masih ada yang mengalami kesalahan dalam mengirim tugas. Tapi semua itu masih dalam ranah wajar dan memang menyesuaikan situasi dan kondisi.”<sup>82</sup>

“Kalau pembelajaran luring mudah diresapi dan kalau mau tanya-tanya tinggal mengacungkan tangan langsung dijawab. Kalau *daring* belajarnya lewat *youtube*, *zoom*, dan *google meet*. Kalau *zoom* dan *google meet* itu nunggu giliran dan kadang internetnya error jadi pembelajarannya tidak mudah untuk diresapi.”<sup>83</sup>

“Pernah terlambat karna jaringan dan terkadang lupa.”<sup>84</sup>

“Pernah telat presensi karna bangun kesiangan.”<sup>85</sup>

Dalam pernyataan tersebut terdapat beberapa hal yang ditemukan seperti bangun kesiangan, lupa, salah mengirim format tugas dst. Dalam hal ini guru memaklumi jika terdapat kesalahan teknis maupun lainnya. Karena memang waktu *daring* ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan harus siap menyesuaikan segala situasi dadakan yang terjadi. Dalam wawancara lain ditemukan beberapa hal terkait keaktifan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran *daring* sebagai berikut.

“Saat pandemi itu laporan paling banyak tentang keaktifan anak-anak dalam kelas”<sup>86</sup>

“Rata-rata kendala ada pada ketidaksiapan anak-anak untuk belajar *daring*.”<sup>87</sup>

---

<sup>82</sup> Maburr, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

<sup>83</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>84</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>85</sup> Rasya, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>86</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>87</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

Dalam wawancara tersebut menyebutkan terkait kendala dari diri siswa terkait keaktifan dalam pembelajaran *daring* di kelas, hal tersebut memang sudah menjadi hal biasa ditemukan. Semua memang butuh proses penyesuaian dan guru juga memaklumi hal tersebut. Dalam wawancara lain menyebutkan terkait pengalaman guru dalam menertibkan siswa masa *daring* sebagai berikut.

“Karakter siswa masa pandemi itu tidak bisa terlihat tindak tanduk mereka, apalagi kalau kamera sudah dimatikan mungkin dari segi bahasa tutur katanya.”<sup>88</sup>

“Dari segi kedisiplinan itu terlihat jauh, misal saja ngajar zoom harusnya yang datang 20 an anak dan 10 anak pertama join itu sudah sangat luar biasa. Katanya itu banyak faktor semisal ketiduran, jaringan dst.”<sup>89</sup>

Dalam beberapa pemaparan diatas dilihat dari segi internal siswa lebih pada kesiapan siswa menyesuaikan pembelajaran *daring* mengingat situasi dan kondisi. Namun, semua guru memaklumi dan tetap sabar mengarahkan serta mendisiplinkan siswa ketika pembelajaran *daring*.

## **b. Faktor Eksternal**

Dalam pengembangan pendidikan akhlak siswa masa pandemi ini juga terdapat faktor eksternal berhubungan dengan luar diri siswa yaitu jaringan. Hal tersebut didukung dalam pernyataan sebagai berikut.

“Kalau online itu pasti ada kendala banyak ya. Dari segi teknis saja mungkin dari perangkatnya. Kemudian kalau siswa punya wifi atau paketan data kadang lemah sinyal, atau sisi lain juga dari save learningnya anak-anak yang kurang.”<sup>90</sup>

“Kemungkinan waktu kendala paketan, karna tidak semua murid memiliki wifi untuk mengikuti pembelajaran *daring*.”<sup>91</sup>

“Bisa juga adanya faktor jaringan, paketan. Tapi semua itu masih dalam ranah faktor wajar dan memang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di waktu itu.”<sup>92</sup>

---

<sup>88</sup> Khurin, *wawancara*, (Malang, 02 November 2021).

<sup>89</sup> Novi, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

<sup>90</sup> Novi, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

<sup>91</sup> Rasya, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

“Pernah telat mengumpulkan tugas pak mabrur karna mati lampu dan wifi juga mati.”<sup>93</sup>

“Pernah terlambat karna masalah jaringan.”<sup>94</sup>

“Kadang aktif kadang juga tidak. Tidak aktifnya itu karna faktor jaringan, kalau permasalahan on camera itu ikut kondisi. Pernah juga telat mengumpulkan tugas karna jaringan.”<sup>95</sup>

“Pernah terlambat karna jaringan.”<sup>96</sup>

Dalam semua pernyataan yang dikumpulkan, dimana jawaban rata semua yaitu kendala jaringan. Memang waktu pembelajaran *daring* itu sangat bergantung pada jaringan selain dari kesiapan siswa dan guru dalam belajar, dikarenakan agar mereka bisa tersambung dengan baik meski beda tempat itu dengan memanfaatkan media *online* yang membutuhkan jaringan optimal. Namun, hal tersebut masih bisa dimaklumi dan tetap bisa disiasati serta pembelajaran tetap terikuti dengan baik.

## 2. Faktor Pendukung

Dalam strategi madrasah terkait pengembangan pendidikan akhlak siswa masa pandemi ketika menyesuaikan kondisi saat itu tentu juga ada beberapa kendala yang terjadi juga dibarengi faktor pendukung dalam menyikapi kendala yang ditemukan. Hal tersebut ditemukan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Peran guru BK dalam masa pandemi tentunya sangat ekstra. Jadi ketika ada anak-anak yang mengalami hambatan (waktu pandemi seperti dari ketidak aktifan siswa mengikuti pembelajaran) disitu BK berkolaborasi dengan wali kelas melaksanakan homevisit. Kita datang ke rumah anak-anak yang mengalami kesulitan, kita konfirmasi disana kenapa ananda sampai seperti itu dalam artian apakah memang kesulitan barangkali terkait media, terkendala jaringan, atau mungkin pada beberapa anak yang tidak siap menghadapi pembelajaran *daring*.”<sup>97</sup>

---

<sup>92</sup> Mabrur, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

<sup>93</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>94</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>95</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>96</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>97</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

“Pandemi dalam 1 minggu bisa 5 rumah yang didatangi secara bergantian. Rata-rata kendala dalam ketidaksiapan anak-anak untuk belajar daring, dimana motivasi kurang, walaupun disini orang tua sudah mengingatkan. Bagi siswa yang ketinggalan itu akhirnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kita sepakat dari BK, kesiswaan, juga ketertiban mengatasi dengan cara kita datangkan anak-anak yang dirasa sangat tidak bisa belajar dari rumah, namun hanya beberapa waktu selama 2 pekan. Jadi, kita biasakan kembali juga kita bangkitkan kembali motivasinya dalam belajar. Jadi ketika disini saya mendampingi anak-anak yang terjadwal untuk pembiasaan kembali mulai awal sampai dia selesai pembelajaran (hanya pembelajarannya saja)”<sup>98</sup>

Dalam hal keaktifan siswa diawal *daring* ditemukan beberapa anak yang mengalami kendala dalam pembelajaran *daring*. Berawal dari laporan wali kelas kemudian madrasah langsung menindaklanjuti melalui BK bersama waka kesiswaan untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa bertemu dengan orangtua dalam kaitan memberikan solusi dan salah satunya memang ada yang didatangkan ke madrasah karna dirasa dirumah mungkin orang tua belum bisa mendampingi anak sedangkan siswa sangat membutuhkan arahan maka dari itu selama mereka diizinkan ke madrasah namun hanya beberapa yang urgent melihat situasi dan kondisi juga waktu itu dan hanya berlaku untuk 2 pekan dalam artian untuk menyesuaikan kembali terkait pembelajaran *daring* juga membantu siswa agar mampu mandiri dalam mengikuti pembelajaran *daring* meski orangtua belum bisa mendampingi. Terkait dengan home visit tersebut juga didukung dengan pernyataan sebagai berikut.

“Selama pandemi ini diawal banyak anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran, dan itu semua akan “dipetani” oleh guru BK (siapa saja yang mengharuskan home visit dan siapa saja yang dapat dipantau lewat telepon baik pribadi dengan siswa bersangkutan maupun orang tua).”<sup>99</sup>

Dari adanya home visit tersebut sangat membantu madrasah dalam mengontrol siswanya yang memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>98</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>99</sup> Khurin, *wawancara*, (Malang, 02 November 2021).

*daring*. Agar madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam memantau siswa untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran di rumah.

Dalam beberapa pemaparan diatas terkait faktor pendukung yang dilakukan madrasah menyikapi kendala yang terjadi ketika pengimplementasian strategi pendidikan akhlak siswa dimasa pandemi ini diberlakukan. Jika diperinci lagi memang terlihat dari segi kesiapan siswa juga dari segi jaringan. Kemudian solusi yang dilakukan madrasah terkait kedua kendala yang terjadi diberlakukan kontrol wali kelas dan adanya home visit bagi siswa yang sangat membutuhkan bimbingan penuh di sekolah.

**Tabel 4.2 Faktor Kendala dan Pendukung Strategi Madrasah**

<b>Faktor</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
1. Kendala	a. Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Psikologis siswa terkait ketidak siapan siswa mengikuti pembelajaran <i>daring</i> diawal pandemi.</li> <li>• Lupa, bangun kesiangan, tugas terlambat.</li> </ul>
	b. Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan internet.</li> </ul>
2. Pendukung	a. Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol wali kelas dilakukan setiap seminggu sekali dihari jum'at juga sebulan sekali ketika pengumpulan Buku JUARA di sekolah.</li> </ul>
	b. Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Home visit dilakukan ketika via telepon tidak bisa untuk mengkonfirmasi siswa terkait kendala yang dihadapi. Home visit dilakukan jika memang sangat dibutuhkan karena mengingat situasi dan kondisi waktu awal pandemi.</li> </ul>

### **C. Implikasi Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Madrasah Terhadap Akhlak Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang**

Berbicara terkait implikasi strategi madrasah dalam pengembangan pendidikan akhlak siswa masa pandemi dimana terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan *habluminallah* dan *habluminannas*, karena pada dasarnya aktivitas yang dilaksanakan siswa baik diluar maupun dalam *daring* pembelajaran

sebagai cara madrasah memantau serta mengkondisikan pencapaian tujuan pendidikan baik aspek kognitif juga afektif dalam kaitan karakter/akhlak siswa selama di rumah. Terkait pendeskripsian lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Akhlak Siswa Membangun Hubungannya Dengan Allah Swt**

Akhlak berkaitan dengan tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan di keseharian seseorang. Dalam muatan pembelajaran akidah akhla dimana materi yang diajarkan banyak memberikan nilai kehidupan yang syarat akan bentuk perilaku baik yang harapannya mampu terimplementasi dengan baik dalam keseharian siswa. Berbicara terkait hubungan akhlak dengan Allah swt disini diaplikasikan dalam bentuk pribadi yang baik dalam mendekat kepada Allah swt. Mendekat kepada pencipta tentunya dengan cara yang baik dalam berkomunikasi batin seperti adab berdo'a sholat dst. Setelah pemahaman awal terbentuk berlanjutlah pada kegiatan bentuk ketaqwaan dalam kaitan ibadah. Dalam instrumen Buku JUARA sebagai pegangan siswa di rumah sudah terjadwal semua aktivitas positif siswa mulai dari sholat, mengaji dst. Dengan demikian penjadwalan tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pembiasaan untuk siswa meski itu sudah menjadi bentuk tanggungjawab pribadi siswa namun disini sekolah menekankan agar tertib dan juga menambah point positif di Buku JUARA sebagai bentuk penghargaan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan segala aktivitas yang sudah dijadwalkan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan sebagai berikut.

“Secara akhlaq nilai religiusnya tertata rapi karena ada yang namanya buku JUARA itu.”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

Buku JUARA ini berisi aktivitas ibadah harian bagi siswa yang diharapkan dapat mengajarkan ketaatan kaitannya dengan nilai religius berupa ibadah. Kalau dulu religius anak seperti dhuha, mengaji, dhuhur, dan ashar ada di madrasah kalau waktu pandemi kemarin tetap ada dan berlanjut hanya pemantauannya melalui buku JUARA itu, agar pembiasaan di madrasah tidak hilang ketika aktivitas *daring* di rumah.

## **2. Akhlak Siswa Terkait Membangun Pribadi Baik dan Hubungan Sesama**

Implikasi akhlak siswa dalam pembentukan kepribadian siswa dimana dalam instrumen Buku JUARA terdapat yang namanya point (+) dan (-) sesuai dengan aktivitas yang telah dikerjakan siswa dan pengisiannya oleh siswa. Dalam hal tersebut akan mengajarkan pendidikan akhlak yang kaitannya dengan akhlak berupa kejujuran. Ada juga tanggung jawab dalam melaksanakannya sehingga berdampak positif bagi pribadi mereka. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

“Alhamdulillah Buku JUARA membuat saya dapat memanage waktu dengan baik.”<sup>101</sup>

“Kalau menurut saya itu bagus dan jadi membuat siswa semangat dalam melakukan hal baik.”<sup>102</sup>

“Di buku JUARA mengisi kegiatan kita sehari-hari, jadinya semua kegiatan bisa tercatat dan ternilai dari buku JUARA. Menurut saya buku JUARA bagus untuk kejujuran siswa-siswi dan juga kedisiplinan siswa-siswi.”<sup>103</sup>

Dalam wawancara tersebut menyebutkan bahwa Buku JUARA ini membantu siswa dapat melakukan hal positif serta memanage waktu dengan baik. Hal positif lain yang dirasa siswa yaitu dapat membangun kejujuran serta kedisiplinan. Disiplin disini terlihat ketika mereka selalu melaksanakan

---

<sup>101</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>102</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>103</sup> Talita, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).



“Selanjutnya pendidikan akhlaq itu ada pada program CIP yang diberikan setiap hari senin-kamis di pagi hari sebelum mulai pembelajaran dengan tujuan diharapkan dapat memberikan banyak pengalaman yang bisa menjadi motivasi anak-anak.”<sup>104</sup>

Dalam pernyataan tersebut kegiatan CIP ini menjadi salah satu bentuk aktivitas positif dari madrasah untuk siswa yang diharapkan dapat membantu dalam mengarahkan pengambilan hikmah suatu cerita. Dampak yang paling banyak itu kemungkinan ada pada motivasi siswa. Hal tersebut didukung dengan pernyataan beberapa siswa yang mengikuti CIP dengan baik sebagai berikut.

“Dengan adanya CIP saya menjadi tau cerita dari luar sana yang saya tidak tahu, dan juga pasti didalam CIP ada motivasi dan hikmah yang dapat diambil dari cerita yang dibacakan. Menurut saya CIP itu sangat menyenangkan karena saya bisa mendapatkan banyak motivasi dengan cara yang tidak membosankan.”<sup>105</sup>

“Terkait dengan CIP sangat banyak manfaatnya terutama dalam hal menginspirasi, memotivasi, menambah informasi dan pembelajaran baru di dalam kisah yang disampaikan.”<sup>106</sup>

“Materi yang disampaikan bagus dan pesan moralnya bisa didapat langsung seperti kaitannya dengan motivasi belajar, motivasi menuntut ilmu, motivasi masa depan.”<sup>107</sup>

“Dalam cerita CIP yang disampaikan terdapat motivasi yang membangun diri.”<sup>108</sup>

Dalam beberapa hasil terkait pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan CIP banyak yang merasa sangat bermanfaat dimana materi cerita yang disampaikan bagus serta sangat menginspirasi dan memotivasi juga tidak membosankan dalam artian setidaknya dalam sehari belajar itu ada hal yang membuat selingan refleksi diri atau refresh diri hubungannya mungkin dengan hal itu. Secara keseluruhan respon siswa terkait aktivitas CIP ini sangat baik. Jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak dimana siswa mampu

---

<sup>104</sup> Iis, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>105</sup> Talita, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>106</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>107</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>108</sup> Rasya, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

mengembangkan diri dengan baik melalui kisah teladan yang mampu menjadikan mereka memiliki semangat dalam belajar. Semua aktivitas siswa juga terkontrol dengan baik dari pihak madrasah melalui Buku JUARA yang dikumpulkan di Wali Kelas untuk direkap serta dikoreksi terkait sudah sampai mana pelaksanaan program aktivitas siswa dirumah apakah sudah teratur atau belum. Hal tersebut diungkap dalam hasil wawancara siswa yang merasakan pengalaman selama adanya pembinaan wali kelas hari jum'at.

“Kalau agenda temu wali kelas itu kita bisa curhat dan juga menambah literasi jadi kita bisa mengembangkan baca kita dan kita juga bisa setor hafalan.”<sup>109</sup>

Dalam pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa peran wali kelas dalam pembinaan hari jum'at sangat berdampak positif dalam mengontrol serta mengecek kebutuhan pembelajaran anak didiknya. Siswa jadi lebih terbuka, jujur dalam segala kondisi yang ingin didiskusikan dengan wali kelas. Berbagai cara yang dipilih dalam membentuk karakter siswa di masa pandemi mungkin jadi salah satu hal yang menambah bentuk kontrol siswa selain dari aktivitas diluar pembelajaran dalam artian waktu aktivitas *daring*. Hal tersebut dipaparkan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Untuk pembelajaran saya dimana setiap pertemuan itu selalu saya kasih tugas sekalipun sederhana, hal tersebut saya harapkan dapat mengontrol anak-anak dalam hal betul-betul mengikuti pelajaran atau tidak.”<sup>110</sup>  
Guru mengontrol para siswa itu melalui presensi-materi pembelajaran-tugas. Tugas yang memerlukan tulis tangan itu biasanya dikirim di google classroom berupa foto biar bisa terlihat dan terpantau perkembangannya.”<sup>111</sup>

Dalam keterangan diatas guru akidah akhlak menyebutkan bahwa aktivitas kontrol itu perlu agar anak tidak meremehkan juga terkait akhlak anak

---

<sup>109</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>110</sup> Maburr, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

<sup>111</sup> Maburr, *wawancara*, (Malang, 04 November 2021).

juga akan tertib dan baik jika diimbangi dengan adanya pengawasan. Disini guru akidah akhlak selalu memberikan tugas disetiap pertemuan diakhir pelajaran dan tugasnyapun juga tidak sulit dan sederhana saja agar siswa itu mampu menyimpulkan materi pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan pemaparan sebagai berikut.

“Pak mabrur kalau daring beliau tegas dalam menyampaikan materi jadi tidak bertele-tele serta materinya gampang diserap. Tugas yang diberikanpun mudah seperti halnya memberikan 1 pertanyaan juga tidak panjang. Tugas lain biasanya disuruh merangkum materi.”<sup>112</sup>

“Kesannya enak saja soalnya pak mabrur kalau mengajar sering bercanda jadi santai tapi juga ada waktu seriusnya sendiri. Kalau waktu daring karna waktunya terbatas jadi beliau langsung menyampaikan materi yang penting-penting saja.”<sup>113</sup>

Dalam pembelajaran akidah akhlak banyak respon positif dari beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran daring beliau. Beberapa menyebutkan kalau pelajaran beliau itu singkat dan tidak bertele-tele serta mudah dimengerti. Terkait tugas juga tidak banyak hanya 1 pertanyaan sederhana. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan respon siswa lain sebagai berikut.

“Alhamdulillah pak mabrur kalau mengajar diselingi dengan guyon, jadi kita tidak tegang serta mudah dalam pembelajaran. Tapi guyonnya itu juga masuk materi akidah akhlak jadi seru.”<sup>114</sup>

“Waktu daring itu pak mabrur memberikan 1 tugas tidak banyak yang intinya ada dalam materi ppt yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi sangat mudah untuk difahami.”<sup>115</sup>

Dalam pernyataan diatas menyebutkan cara guru dalam menyampaikan materi, darisitu siswa menjadi memiliki semangat belajar juga ketika memberikan tugas disetiap pertemuan itu memberikan dampak sikap

---

<sup>112</sup> Fatimah, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>113</sup> Rasya, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>114</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

<sup>115</sup> Allyani, *wawancara*, (Malang, 03 November 2021).

disiplin siswa agar mereka tetap ada tugas meski sederhana dan dilain sisi juga membentuk sifat kreatif.

Dalam beberapa pernyataan hasil wawancara diatas terkait implikasi strategi madrasah mulai aktivitas luar dan dalam *daring* sangat membantu siswa dalam menambah pengalam serta membentuk dan mengembangkan akhlak siswa meski dalam situasi dan kondisi pandemi.

**Tabel 4.3 Implikasi Srategi Madrasah Terhadap Akhlak Siswa**

Aspek	Bentuk	Keterangan
1. Akhlak dalam membangun hubungan dengan Allah swt.	a. Muatan materi pembelajaran akidah akhlak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diajarkan materi akhlak dengan harapan mampu dijadikan wawasan serta pengalaman dalam melakukan perilaku baik dikesehariannya.</li> <li>• Perilaku baik tersebut juga diwujudkan dalam bentuk mendekat pada Allah swt dalam kaitannya dengan adab.</li> </ul>
	b. Pembiasaan aktivitas religius yang terjadwal dalam instrumen Buku JUARA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas religius yang terjadwal tersebut diharapkan sebagai bentuk implikasi strategi aktivitas luar <i>daring</i> berupa instrumen Buku JUARA yang kemudian memberikan nilai positif berupa ketaqwaan siswa dalam mendekat kepada Allah swt seperti dzikir, mengaji, sholat dst. Dimana hal tersebut sebelumnya mengajarkan bentuk pendekatan adab yang baik sebelum terwujud dalam tingkah laku.</li> </ul>
2. Akhlak membangun pribadi baik dan hubungan sesama	a. Buku Pegangan siswa masa pandemi berkaitan dengan aktivitas harian berupa Instrumen Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejujuran dalam hal pelaksanaan pembiasaan aktivitas positif dalam keseharian siswa di</li> </ul>

	JUARA.	<p>Buku JUARA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin dalam hal siswa tertib melaksanakan jadwal aktivitas harian di Buku JUARA.</li> <li>• Tanggungjawab dimana siswa mulai bisa memanager waktu dengan baik karna ada aktivitas yang sudah terjadwal dengan baik.</li> <li>• Terbuka dan komunikatif dalam pengisian Buku JUARA serta pembinaan wali kelas.</li> <li>• Semangat belajar terimplikasi adanya cerita inspirasi pagi yang memotivasi siswa.</li> </ul>
	b. Aktivitas <i>daring</i> pembelajaran akidah akhlak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengontrol siswa dalam pemberian tugas sederhana disertai pertemuan dengan maksud siswa menjadi disiplin dalam belajar.</li> <li>• Pembelajaran akhlak yang to the point untuk mempersingkat waktu dikelas <i>daring</i> dengan dikemas semenarik mungkin dalam beberapa bagian seperti mengamati gambar, penjelasan disertai contoh, terakhir kesimpulan beserta penugasan mengajarkan siswa mandiri, kreatif, tanggungjawab, dan disiplin.</li> </ul>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang**

Dalam strategi madrasah yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak siswa masa pandemi dilakukan melalui aktivitas luar *daring* dan dalam *daring*. Aktivitas luar *daring* yang dimaksud yaitu menggunakan instrumen Buku JUARA sebagai pegangan siswa selama pembelajaran di rumah agar tetap produktif dan tingkah laku kesehariannya tetap dalam ranah baik seperti pembiasaan yang sudah ada di sekolah waktu normal. Sedangkan strategi dalam *daring* dimaksudkan ada pada pembelajaran akidah akhlak yang mana muatan materi yang diajarkan banyak berkaitan dengan akhlak keseharian. Dalam pembagian tersebut akan diperjelas sebagai berikut.

##### **1. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Diluar Pembelajaran *Daring***

Awal masa pandemi guru maupun siswa mengalami penyesuaian keadaan dimana mau tidak mau semua aktivitas pembelajaran dilakukan melalui media *online*. Madrasah selalu membuat agenda *workshop* yang diikuti seluruh bapak ibu guru dalam rangka menyusun rencana pembelajaran satu semester kedepan. Dimana hal tersebut memberikan peluang dalam memberikan pembelajaran yang efektif, akurat, dan tepat sasaran. Hal tersebut selaras dengan makna strategi menurut Abuddin Nata yang menyebutkan bahwa strategi itu terkait langkah-langkah terencana yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada

teori dan pengalaman.<sup>116</sup> Dalam masa pandemi kemarin guru-guru tidak langsung hanya memutuskan memberikan pembelajaran *daring* saja tetapi juga ada agenda lain terkait perencanaan pendidikan peserta didik dalam artian yang menambah pendidikan dalam hal kegiatan positif sebagai bentuk selingan dari pembelajaran *daring*.

Agar pandemi ini tidak sampai mengurangi makna pembelajaran serta pembentukan tumbuh kembang potensi anak, melihat dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan terkait tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik yang mengarah pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>117</sup> Madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut yang mana juga menyesuaikan masa pandemi ini dengan berbagai strategi yang dipilih. Pendidikan disini diartikan mampu menyeluruh serta tujuan utama tidak hanya transfer ilmu saja melainkan juga membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik yang kaitannya dengan pendidikan al-akhlaq al-karimah.

Buku JUARA hadir dalam artian untuk menyeimbangkan pembelajaran anak di rumah selain hanya *daring* kelas saja. Merujuk dari kitab *Ayyuhal Walad* karangan Al-Ghazali yang memaparkan terkait pendidikan karakter berbasis akhlaq al-karimah yang mana terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1. Pendidikan hendaknya berangkat dari awal tujuan pengutusan Rasulullah saw dalam menyempurnakan akhlaq sehingga bentuk materi serta tujuan pendidikan dirancang agar dapat membentuk kepribadian

---

<sup>116</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 206.

<sup>117</sup> Nurul Fatiha & Gisela Nuwa, "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam", *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (Desember, 2020), 2.

seseorang yang berakhlak mulia. 2. Kurikulum pendidikan mestinya mampu mengoptimalkan potensi peserta didik, 3. Pendidikan akhlak memerlukan kerjasama yang edukatif dari semua pihak, 4. Sifat pendidikan akhlak itu meliputi ranah dimensi spiritual peserta didik.<sup>118</sup> Jika merujuk dalam buku tersebut maka sudah barang tentu dengan ikhtiyar madrasah memberlakukan instrumen Buku JUARA dimana kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan masa pandemi serta adanya kerjasama baik dari pihak madrasah didalamnya guru-guru juga pihak orang tua dalam hal menertibkan anak-anak, dan yang utama peserta didik. Kerjasama orangtua diharapkan mampu membantu madrasah dalam mensukseskan tujuan pendidikan dengan memantau perkembangan belajar anak selama dirumah dst.

Dalam hal pemantauan yang telah disebutkan diatas juga ada kaitannya dengan Buku JUARA, madrasah memberikan sosialisasi pembinaan wali kelas yang diadakan setiap hari jum'at yang isinya tentang pemantauan anak-anak selama pembelajaran daring, mereka juga bisa *sharing* hal apapun. Dalam kaitannya mengontrol siswa terkait aktivitas harian di rumah yang mana tidak bisa kita langsung tindak lanjuti namun masih bisa selalu kita pantau setiap hari waktu bertemu dalam pembelajaran daring juga dalam pantauan Buku JUARA yang dikumpulkan setiap 1 bulan sekali.

Buku JUARA didalamnya juga tertera point (+) dan (-) yang mana semakin banyak mereka mengumpulkan point (+) akan ada *reward* tersendiri. Hal tersebut jika dikaitkan dengan teori Buku Ilmu Pendidikan karya M. Ngalim Purwanto yang menyebutkan terkait alat atau cara yang digunakan

---

<sup>118</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Karimah", *Tadrib*, 2 (Desember, 2017), 207.

madrasah dalam mengembangkan peserta didik dengan adanya pembiasaan, pengawasan, perintah, dan ganjaran<sup>119</sup> Pembiasaan dalam penuturan al-ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala upaya pembentukan melalui pembiasaan.<sup>120</sup> Madrasah memberikan pembiasaan dalam instrumen Buku JUARA yang didalamnya sudah terjadwal aktivitas anak mulai bangun tidur sampai tidur kembali (shalat, mengaji, daring kelas, dzikir, dst). Selanjutnya ada kontrol dari wali kelas juga kerjasama dengan orangtua dalam memantau perkembangan anak di rumah. Instrumen Buku JUARA ini juga didukung adanya *reward* berangkat dari stimulus banyaknya point positif yang terkumpul untuk memacu semangat siswa.

Dalam memberikan pendidikan akhlak masa pandemi untuk siswa kaitannya dengan aktivitas Buku JUARA salah satunya CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dengan memanfaatkan media *youtube*. Materi dalam CIP terkait cerita motivasi yang diharapkan siswa mampu mengambil hikmah yang disampaikan. Strategi yang berfokus dalam mengambil hikmah dari sebuah cerita yang disampaikan terdukung dalam pernyataan buku Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami) ditulis oleh Ridwan Abdullah Sani yang menyebutkan strategi satuan pendidikan dalam memberikan pendidikan karakter mulai dari komunikasi yang baik, keteladan, pembiasaan, juga hikmah dari cerita yang disampaikan.<sup>121</sup> CIP ini menjadi salah satu strategi madrasah melalui pengambilan hikmah dalam cerita yang disampaikan

---

<sup>119</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 224-231.

<sup>120</sup> Syamsul Huda, "Strategi Pembudayaan Akhlak Al Karimah bagi Siswa: Studi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1 (Mei, 2019), 6.

<sup>121</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 128-157.

bapak ibu guru di *youtube*. Hal tersebut juga sejalan dengan penyebutan metode pembentukan adab dari kitab *Ta'lim Muta'allim* yang salah satunya ada metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasihat). Dalam hal ini juga masuk metode *mudzakarah* (saling mengingatkan) ketika wali kelas, guru mata pelajaran dihari tersebut mengingatkan aktivitas siswa dan ketika pengumpulan Buku JUARA selalu diingatkan untuk mendapat tanda tangan wali siswa baru tanda tangan wali kelas ketika sudah terkumpul setiap bulannya, hal tersebut dimaksudkan agar mereka disiplin.<sup>122</sup> Jadi, dalam agenda aktivitas CIP ini banyak hal yang sangat dirasakan manfaatnya yang mana jika dikaitkan dasar dari strategi yang digunakan madrasah ini masuk strategi pemberian nasihat juga strategi saling mengingatkan akan pembelajaran kehidupan yang berdampak pada keseharian siswa juga bapak ibu guru yang menyampaikan.

## **2. Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Melalui Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran *Daring* Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak dipilih karena dirasa sangat memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman pendidikan akhlak untuk siswa dimana muatan materi pelajarannya banyak membahas akhlak dalam keseharian. Oleh karenanya, guru akidah akhlak juga memiliki peran dalam menyampaikan serta mengajarkan muatan pembelajaran materi akhlak kepada para siswanya agar mampu teresapi dengan baik oleh siswanya. Masa pandemi ini menjadi pengalaman baru tentunya dalam kaitan mengajar *daring* dan tentunya seorang guru memiliki cara agar pembelajaran mampu terlaksana dengan optimal. Guru mengaktifkan kelas *daring* akidah akhlak melalui tugas

---

<sup>122</sup> Elvarditma gasam, *Urgensi Akhlak Mulia Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pemimpin Bangsa (Akhlak Multiaspek)*, (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2016), 18.

sederhana disetiap pertemuan dengan maksud agar dapat melihat sejauh mana anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena tugas tersebut berkaitan dengan penjelasan materi yang beliau sampaikan kemudian dijadikan satu pertanyaan sebagai tugas siswa dan cara menjawab mereka pun sesuai dengan apa yang difahami dalam artian lebih mengarah pada pengembangan daya pikir dan tangkap siswa terkait materi yang dipelajari saat itu.

Dalam kontrol siswa yang dilakukan guru akidah akhlak memanfaatkan fitur *microsoft teams* didalamnya ada absensi, mengirim materi, dan tugas sederhana untuk memantau siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir atau tidak. Selain itu, beliau menerapkan sistem pengurangan nilai dengan tujuan ada bedanya siswa rajin dan masih belum. Dalam hal ini maka strategi yang digunakan yaitu dengan pengawasan hal tersebut didukung dalam pernyataan M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan (Teori dan Praktis) yang menyebutkan bahwa salah satu alat dalam mengimplementasikan pendidikan kedalam bentuk pengembangan diri peserta didik salah satunya dengan bentuk pengawasan.<sup>123</sup> Pengawasan disini dimaksudkan guru akidah akhlak memberi tugas sederhana untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengikuti pembelajaran *daring* dengan baik karna jawabannya nanti dalam bentuk pengembangan yang terkait dengan tugas tersebut. Terkait bentuk pengawasan lain itu ada dalam hal absensi juga pengiriman tugas melalui fitur online *microsoft teams*.

Dalam hal materi akidah akhlak memang syarat akan pendidikan al akhlak al karimah untuk siswa dimana materi yang diajarkan memang

---

<sup>123</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 224-231.

mencakup ruang lingkup dalam pembentukan akhlak siswa di keseharian mereka baik adab dst. Materi akidah akhlak ini masuk salah satu pembelajaran agama dimana didalamnya dibahas mengenai akidah, keimanan, serta nilai kehidupan. Karena itu pembelajaran ini sangat penting dan memang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan al akhlaq al karimah siswa.

Sesuai pernyataan salah satu jurnal menyebutkan urgensi pembelajaran akidah akhlak yang mana tujuan hasil yang ingin dicapai yakni memadu padankan antara konsep dan implementasi berkaitan dengan *hablumminallah* dan juga *hablimminannas* secara baik dan seimbang dalam keseharian siswa.<sup>124</sup> Jadi, dalam pembelajaran akidah akhlak ini memang banyak hal yang mengharuskan tidak hanya sekedar teori namun juga praktik karna kaitannya juga dengan keseharian siswa. Maka dari itu ketika daring pembelajaran akidah akhlak guru selalu memantau perkembangan siswa dalam belajar dari mulai cara membiasakan menyuruh siswa membuka buku materi pelajaran yang akan dijelaskan guru, kemudian juga ada pantauan dalam tugas setiap satu pertemuan yang kaitannya dengan penjelasan materi dengan jawaban pendeskripsian siswa terkait materi yang di implementasikan dalam keseharian mereka.

## **B. Faktor Kendala dan Pendukung Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang**

Dalam strategi yang digunakan madrasah terkait pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa masa pandemi dalam penyesuaian keadaan pastinya ada kemungkinan kendala yang terjadi. Selain adanya faktor kendala juga pastinya

---

<sup>124</sup> Ahmad Rifa'i & Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (Desember, 2019), 89.

terdapat faktor pendukung dalam menyikapi kendala yang terjadi. Dalam menjawab hal tersebut akan dideskripsikan hasil pembahasan sebagai berikut.

### **1. Faktor Kendala**

Dalam faktor kendala yang terjadi berkaitan dengan pengimplementasian strategi madrasah terbagi dalam dua hal berkaitan dengan faktor internal (dalam diri siswa) juga eksternal (luar diri siswa). Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena dalam setiap proses pasti ada hal-hal kecil tak terduga sebagai bentuk evaluasi. Hal tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a. Faktor Internal**

Kendala dalam diri siswa ini seperti bangun kesiangan, lupa jadwal ketika mengirim tugas, dst. Semua hal yang baru memang butuh penyesuaian dan guru pun juga memaklumi hal tersebut namun selalu saja guru tetap berusaha mengingatkan ketika bertemu dalam kelas *daring*. Faktor intern disini banyak kaitannya dengan gen dan faktor dalam diri siswa sendiri, seperti halnya karena lupa, malas, bangun kesiangan, kurang aktif dan semangat. Padahal guru selalu memiliki caranya sendiri dalam mengaktifkan kelas serta mendisiplinkan siswa salah satunya dari guru akidah akhlak yang selalu memberikan tugas sederhana agar siswa merasa ada tanggungan mengerjakan.

Dalam pemaparan jurnal berjudul pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis siswa akibat covid 19 oleh Henri Yazid dan Neviyarni menyebutkan bahwa ketika mengikuti pembelajaran daring siswa tidak hanya mendengarkan uraian materi yang sedang dijelaskan saja melainkan

juga aktif dalam memperhatikan, juga mendemonstrasikan dengan baik apa yang sedang dipelajari.<sup>125</sup> Dalam mencerna hal tersebut siswa mungkin bisa saja beberapa mengalami ketidak siapan belajar, kadang juga karena kurang ada tanggung jawab dalam aktif belajar jadi bisa bangun kesiangan, juga bisa terjadi lupa ketika ada tanggung jawab misal tugas dst. Dalam hal tersebut semua sudah biasa terjadi dalam setiap penyesuaian kondisi, memang butuh bimbingan bapak ibu guru lebih lanjut dalam membiasakan siswa tertib mengikuti arahan dengan baik.

#### **b. Faktor Eksternal**

Dalam faktor eksternal luar diri siswa dimana rata semua jawaban itu terkait kendala jaringan. Dalam salah satu pernyataan Moore, Dickson-Deane, & Galyen mengartikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas, juga kemampuan dalam memunculkan pembelajaran yang sedang dilakukan dengan memanfaatkan media yang dapat tersambung dengan baik.<sup>126</sup> Dalam pemaparan tersebut dapat menjadi teori pendukung terkait kendala masalah jaringan ini sebenarnya sudah biasa ada karena mengingat ketika pembelajaran dilaksanakan maka jaringan juga harus optimal agar semua bisa terkoneksi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada intinya, memang dalam pembelajaran online mau tidak mau juga jaringan penyambungannya harus optimal tidak hanya peserta onlinenya saja.

---

<sup>125</sup> Hendri Yazid & Neviyarni, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19", *Jurnal Human Care*, 1 (Februari 2021), 208.

<sup>126</sup> Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1 (Januari 2021), 81.

## 2. Faktor Pendukung

Dalam menyikapi kendala yang terjadi saat pengimplementasian strategi madrasah terkait pengembangan pendidikan akhlak siswa masa pandemi ini terdapat beberapa upaya yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya strategi yang ditetapkan. Dalam kendala terkait siswa lama tidak mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut terlihat dalam laporan wali kelas kepada BK. Jika terlihat siswa bersangkutan susah dikonfirmasi akan kendala apa yang sedang dialaminya sehingga madrasah berupaya membantu. Ketika konfirmasi dari siswa belum ada balasan akhirnya langkah yang dilakukan madrasah yaitu mengkonfirmasi langsung ke rumah dengan melakukan home visit diwakili oleh pihak BK dan Kesiswaan.

Dalam pernyataan Jamaluddin D, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah memaparkan terkait adanya kekuatan, tantangan, dan hambatan tersendiri dalam pembelajaran *daring*, oleh karenanya cara mengatasi hal tersebut salah satunya dengan pendekatan home visit sebagai bentuk fasilitas siswa dari madrasah dalam hal mengupayakan pemerataan pendidikan *daring* dengan baik.<sup>127</sup> Dengan demikian, program home visit ini mungkin memang menjadi salah satu pilihan agenda madrasah dalam mengatasi berbagai masalah jika dalam via telepon sudah tidak bisa mengatasi, karena dengan adanya pihak madrasah terjun langsung ke rumah maka akan ditemukan kendala juga solusi yang memungkinkan karna posisinya sama-sama bisa berkomunikasi dengan baik dalam satu tempat. Solusi yang diberikan yaitu ketika memang urgent siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di rumah maka dengan izin madrasah

---

<sup>127</sup> Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1 (Januari, 2021), 82.

kita datangkan beberapa ke madrasah selama 2 pekan kita beri bimbingan juga dampingan penyesuaian pembelajaran daring.

Dalam kaitannya membangun komunikasi baik antara guru dan siswa, agar semua kendala yang mungkin dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* mampu terselesaikan dengan baik. Hal tersebut juga selaras dengan pemaparan terkait strategi pembentukan karakter dalam buku Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri berjudul “Pendidikan Karakter” yang didalamnya menyebutkan salah satu strategi pendidikan karakter yaitu adanya komunikasi yang baik.<sup>128</sup> Dalam pembelajaran *daring* pastinya ada saja faktor lain dari siswa kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, disini komunikasi dimaksudkan untuk mengkonfirmasi juga mengkondisikan kembali agar siswa bisa tertib mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pemantauan lain berkaitan dengan Buku JUARA dimana pengisiannya dilakukan oleh siswa sendiri. Waktu pandemi kemarin memang tidak begitu memberlakukan sanksi namun lebih kepada *reward* yang diharapkan siswa mampu terpacu dalam semangat belajar. Dalam berbagai pernyataan terkait faktor kendala yang ditemukan dalam mengembangkan pendidikan al-akhlaq al-karimah siswa tentunya bisa terjadi karena ada faktor dari dalam siswa sendiri maupun dari luar. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan terkait faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang diambil dari sumber Jurnal Al-Ta’dib oleh Khoirul Azhar & Izzah Sa’idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, yang menyebutkan bahwa

---

<sup>128</sup> Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara), 128.

ada yang namanya faktor intern juga faktor ekstern.<sup>129</sup> Dalam segala bidang apapun jika kaitannya dengan pelaksanaan suatu hal untuk dapat menuju sempurna dan sesuai terkadang juga harus melewati banyak hal yang tiba-tiba ada sebagai kendala baik itu dari dalam diri maupun memang pengaruh luar diri. Namun, semua itu wajar asal tidak menjadi kebiasaan untuk dijadikan alasan dengan diimbangi pendukung untuk berkembang menuju yang lebih baik lagi.

### **C. Implikasi Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Madrasah Terhadap Akhlak Siswa Masa Pandemi di MTs Surya Buana Malang**

Dalam strategi madrasah terkait pengembangan pendidikan akhlak siswa masa pandemi ini tentunya sangat banyak memiliki dampak implikasi terhadap akhlak siswa. Pendidikan akhlak atau biasa dikatakan pendidikan karakter ini sudah menjadi tujuan utama dari adanya pelaksanaan pendidikan itu sendiri, bahkan hal tersebut juga tercantum dalam peraturan pemerintah. Pendidikan akhlak/karakter ini penting karena setiap siswa yang tampak itu bukan hanya sejauh mana ia faham teori namun juga diimbangi praktik yang tercermin dalam tingkah laku di keseharian mereka.

Dalam pernyataan salah satu jurnal yang menyebutkan terkait pendidikan akhlak/karakter yaitu *“Presiden Ir. H. Joko Widodo has issued Presidential Decree Number 87 of 2017 concerning Stengthening Character Education or abbreviated as PPK, with the aim of forming a cultured national personality through strengthening character values extracted from the culture of*

---

<sup>129</sup> Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah, “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (Juli-Desember, 2017), 81.

*the Indonesia nation itself. Permendikbud No. 20/2018 concerning Strengthening Character Education (PKK), has formulated 18 character values that will be planted or developed for students and the young generation of the Indonesian nation. In order to strengthen the design of character education that comes from religious, Pancasila, culture, and the goals of national education, namely as follows: religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, the spirit of nationality, love for the motherland, respect for achievements, friendly or communicative, peaceful love, enjoys reading, social care, caring for the environment, and responsibility.*"<sup>130</sup> Pada intinya pendidikan karakter memang ditekankan dalam pengimplementasian berbagai aspek sekolah mulai dari budaya madrasah maupun dalam pembelajarannya. Dalam mengupayakan adanya pembentukan karakter/akhlak meski masa pandemi terkait strategi madrasah dalam mengembangkan pendidikan akhlak siswa yang memiliki implikasi terhadap akhlak siswa dikeshariannya sebagai berikut.

### **1. Akhlak Siswa Membangun Hubungannya dengan Allah Swt**

Akhlak berkaitan dengan tingkah laku yang menjadi kebiasaan keseharian seseorang. Dalam muatan pembelajaran akidah akhlak dimana materi yang diajarkan banyak memberikan nilai kehidupan yang syarat akan bentuk perilaku baik dengan harapan mampu terimplementasi dengan baik dalam keseharian siswa. Berbicara terkait hubungan akhlak dengan Allah swt disini diaplikasikan dalam bentuk pribadi yang baik dalam mendekati diri kepada Allah swt. Mendekat kepada pencipta tentunya dengan cara yang baik dalam berkomunikasi batin seperti adab berdo'a sholat dst. Setelah pemahaman

---

<sup>130</sup> Salira Syahwi Istiqomah, "The Formation of Student Character Education During Distance Learning", *ETUDE: Journal of Educational Research (OPEN ACCESS)*, 3 (2021), 90.

awal terbentuk berlanjutlah pada kegiatan bentuk ketaqwaan dalam kaitan ibadah.

Dalam instrumen Buku JUARA sebagai pegangan siswa di rumah sudah terjadwal semua aktivitas positif siswa (mulai dari sholat, mengaji dst). Dengan demikian penjadwalan tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pembiasaan untuk siswa meski itu sudah menjadi bentuk tanggungjawab pribadi siswa namun disini sekolah menekankan agar tertib dan juga menambah point positif di Buku JUARA sebagai bentuk penghargaan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan segala aktivitas yang sudah dijadwalkan.

Buku JUARA ini berisi aktivitas ibadah harian bagi siswa yang diharapkan dapat mengajarkan ketaatan kaitannya dengan nilai religius berupa ibadah. Hal tersebut juga didukung dalam pernyataan Al-Asfahani yang menyebutkan bahwa antara aktivitas agama dengan karakter/akhlaq sangat erat kaitannya dimana ibadah merupakan prasyarat dalam mewujudkan karakter mulia.<sup>131</sup> Dalam hal ini jelas sekali ketika pandemi datang agar pembiasaan aktivitas positif tersebut terus berjalan dengan baik makanya ditertibkanlah dengan instrumen Buku JUARA, dimana didalamnya banyak aktivitas religius dalam mendekatkan diri pada Allah swt.

## **2. Akhlak Siswa dalam Membangun Pribadi Baik dan Hubungan Sesama**

Dalam pendidikan akhlaq yang hubungannya membangun pribadi baik itu tercermin ketika mereka aktif melaksanakan aktivitas Buku JUARA mulai bangun tidur sampai tidur kembali yang harapannya mereka dapat

---

<sup>131</sup> Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Tadzhib*, (UIAI Jakarta), 14.

memanage waktu dengan baik juga produktif dalam memanfaatkan waktu. Kaitannya dengan pengisian Buku JUARA baik dalam hal melingkari serta menjumlah point juga memintakan ttd wali siswa dan mengisi lembar CIP itu dapat menumbuhkan akhlaq yang hubungannya dengan diri sendiri yaitu jujur, disiplin, juga tanggungjawab. Jujur disini dimaksudkan dalam pengisian Buku JUARA, disiplin ketika mengerjakan aktivitas sesuai jadwal, tanggungjawab dalam hal mengisi Buku JUARA juga didalamnya ada lembar CIP juga memintakan ttd wali siswa.

Dalam Buku JUARA terdapat yang namanya point (+) dan (-) sesuai dengan aktivitas yang telah dikerjakan siswa di Buku JUARA dimana pengisiannya oleh siswa yang bersangkutan sendiri. Dalam hal tersebut akan mengajarkan pendidikan akhlaq yang kaitannya dengan yaitu kejujuran. Buku JUARA dapat mengontrol mereka dari rumah dimana ada tanggung jawab individu sebagai siswa dalam hal ikut serta melaksanakan program positif dari madrasah juga ada tanggung jawab sebagai seorang hamba kepada pencipta ketika rajin mengerjakan shalat yang memang sudah kewajiban setiap individu. Dalam hal ini madrasah ingin selalu mengingatkan mereka terkait aktivitas religi dan lainnya tidak sampai terlupa. Dalam pernyataan tersebut juga selaras dengan konsep pendidikan akhlak menurut al-Ghazali salah satunya terkait dengan dimensi diri (baik dengan diri sendiri maupun diri dengan Tuhannya).<sup>132</sup> Dalam hal ini kaitannya dengan kewajiban siswa selain belajar juga melaksanakan aktivitas harian yang kaitannya dengan kewajiban dihadapan pencipta yaitu shalat. Sebenarnya dalam pengisian Buku JUARA itu

---

<sup>132</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, 2 (Desember, 2015), 372.

mudah dan tidak mempersulit siswa karna isi dari Buku JUARA itu sendiri ya terkait keseharian siswa yang biasa dilakukan, namun disini diadakan seperti itu dengan maksud mereka akan merasa diperhatikan dan dalam interaksi dengan madrasah tidak hanya dalam kelas daring saja juga disertai interaksi Buku JUARA yang terlaksana dengan baik.

Dalam hal point di Buku JUARA itu dimaksudkan agar siswa menjadi semangat dalam melaksanakannya. Karena semakin banyak point (+) yang terkumpul akan membuat siswa tersebut kemungkinan mendapat reward. Madrasah saat pandemi memang hanya melakukan kontrol melalui Buku JUARA juga waktu daring kelas. Maka itu agar mereka saling berlomba untuk berprestasi tentunya makanya reward itu diberikan sebagai bentuk penghargaan atas semangat mereka melaksanakan program dari madrasah yang dapatnya juga kembali pada diri mereka sendiri. Semangat belajar juga ada dalam kaitannya program CIP yang terlaksana setiap pagi yang didalamnya menyajikan cerita inspiratif melalui tayangan youtube. Banyak respon siswa yang sangat merasa termotivasi ketika mengikuti agenda tersebut.

Dalam hal pembelajaran di kelas terutama materi akidah akhlak dimana pendidikan akhlak materinya banyak ada dalam pembelajaran agama. Guru akidah akhlak dalam pembelajaran *daring* seringkali menjelaskan materi langsung pada intinya untuk menghemat waktu ketika daring. Seringnya guru akidah akhlak itu memberikan 1 tugas sederhana yang terkadang jawabannya menurut pandangan mereka dalam hal pendapat karna untuk membangun rasa ingin tahu mereka juga bagi guru akidah akhlak sebagai bentuk kontrol siswa apakah mereka mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak.

Tugas dikirim online kadang juga tulis tangan dan di foto serta jika terlambat akan ada pengurangan nilai dan teknik pengoreksiannya itu ada komentar setelah tugas dilihat dan dinilai lalu guru memberikan feedback dan siswa bisa melihat itu. Hal tersebut berpengaruh pada kejujuran siswa, tanggung jawab, semangat, mandiri, kreatif serta disiplin. Jujur disini dalam mengerjakan pasti setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda tidak mungkin sama tapi inti boleh sama namun cara jawabnya yang pastinya berbeda, tanggung jawab dalam hal mengumpulkan tugas, semangat dalam menjawab juga mencari jawaban serta mempelajari materi daring dengan serius, mandiri dalam hal mengerjakan soalnya karena jika mencontek teman, akan terlihat jelas karena kebanyakan pertanyaannya terkait pendapat pribadi, terakhir kreatif dimana siswa mengolah jawaban sesuai apa yang mereka pahami dari materi yang telah disampaikan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi madrasah mengembangkan pendidikan akhlak siswa masa pandemi yaitu: pertama, terkait aktivitas siswa diluar *daring* pembelajaran ada dalam instrumen Buku JUARA (pembiasaan, pengawasan, pengambilan hikmah cerita), kerjasama orangtua (kontrol), dan *reward* (ganjaran). Kedua, terkait aktivitas siswa dalam *daring* pembelajaran akidah akhlak didalamnya termuat materi pembelajaran akidah akhlak yang syarat akan wawasan akhlak dilanjut dengan cara mengajar guru.
2. Faktor kendala strategi madrasah ada pada faktor internal terkait kesiapan siswa menerima pembelajaran dan aktivitas lainnya. Dalam faktor eksternal ada pada masalah jaringan. Selanjutnya terkait faktor pendukung dalam menyikapi kendala yang terjadi yaitu secara internal ada kontrol wali kelas, sedangkan secara eksternal ada home visit.
3. Implikasi strategi madrasah terhadap akhlak siswa dimunculkan dalam membangun hubungan dengan Allah swt (muatan materi akidah akhlak, pembiasaan aktivitas religius) dan membangun pribadi baik serta hubungan dengan sesama diwujudkan dalam pelaksanaan aktivitas harian instrumen Buku JUARA (kejujuran, disiplin, tanggungjawab, komunikatif, semangat belajar). Selanjutnya ada dalam aktivitas *daring* pembelajaran akidah akhlak (kontrol tugas sederhana, tahapan pengarahan membangun nalar siswa).

## B. Implikasi

Implikasi hasil kesimpulan penelitian yang didapat dengan keadaan lapangan sesungguhnya yaitu:

1. Dalam strategi madrasah berkaitan aktivitas luar dan dalam *daring* pembelajaran terkait aktivitas instrumen Buku JUARA juga muatan pembelajaran akidah akhlak sangat berdampak positif dalam membantu siswa memperoleh pendidikan akhlaknya termasuk yang utama kepribadian siswa mulai terbentuk juga terkontrol dengan baik. Banyak hal yang dirasa baik, guru maupun siswa keduanya saling belajar dari keadaan dan juga kondisi agar tujuan pendidikan tetap tercapai yang menyeimbangkan antara kognitif, afektif siswa.
2. Dalam faktor kendala secara spesifik terkait jaringan juga dari dalam diri siswa berkaitan dengan kesiapan siswa belajar. Namun implikasi dalam kenyataannya semua kendala tersebut masih dalam ranah wajar karena menyesuaikan masa pandemi. Selanjutnya, faktor pendukung yang ditemukan yaitu mulai dari kontrol wali kelas dan home visit.
3. Dalam implikasi terhadap akhlak siswa masa pandemi itu terlihat dalam pengontrolan buku JUARA setiap bulannya, dan yang paling dominan memang terkait religiusnya. Terkait dengan akhlaq pribadi itu lebih penekanan terkait kejujuran, tanggungjawab, dan kedisiplinan siswa. Hal tersebut juga tercermin dalam kegiatan implementasi strategi guru akidah akhlak ketika mengajar *daring* waktu pandemi seperti hal umum bahwa materi belajarnya sudah banyak berkaitan dengan wawasan akhlak keseharian.

### C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran dalam akhir penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi Madrasah

Dalam hal strategi madrasah menyesuaikan kondisi pandemi terkait pengembangan akhlak siswa sudah sudah baik. Disini kerjasama tim dari semua guru dan masyarakat madrasah terutama siswanya sangat dibutuhkan. Terutama juga peran guru sebagai penggerak juga teladan bagi siswanya.

#### 2. Bagi Pendidik

Dalam proses pembelajaran dengan model strategi apapun apalagi sekarang butuh ekstra sabar dalam membimbing anak-anak yang masih dalam penyesuaian normal kembali harapannya pendidik juga belajar dari pengalaman kemarin selama pembelajaran di masa pandemi dan jika dalam penyesuaian ini mungkin banyak model belajar kreatif yang masuk dampak hasil belajar *daring* kemarin untuk dikembangkan.

#### 3. Bagi Siswa

Semua siswa diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan akhlak yang baik. Dengan demikian siswa perlu belajar dari pengalaman kemarin untuk lebih bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan selalu berbenah diri menuju hal yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Afidiah Nur Ainun, dkk., 2018. *Mengenal Akidah dan Akhlak Islami*. Metro Lampung: CV. IQRO, Cet-1 Desember.
- Ahmad Rifa’i & Rosita Hayati, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*, BADA’A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Aliqodin, Mohammad. 2020. “*Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus SMPN 5 Kota Malang)*”, Tesis Pascasarjana UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christianto, Hwian. *Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana*, Jurnal HAM Vol. 11 No. 2 Agustus 2020.
- Dimas Prayoga Saputra (Tesis UIN Malang, 2020), “*Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMAN 7 Lowokwaru Malang*”.
- Eva Latipah & Nur Faizatul Mardiyah, *Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul Karimah pada Siswa SMP Ma’had Islamy*, Jurnal PAI Vol. 17 No. 1 2020.
- Fatiha, Nurul & Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ATTA’DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 1 No. 2 (2020) Desember.
- Fatiha, Nurul & Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ATTA’DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 1 No. 2 (2020) Desember.
- Gasam, Elvarditma. (editor: Abd. Rozak A ), *Urgensi Akhlak Mulia Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pemimpin Bangsa (Akhlak Multiaspek)*, (Cinta Buku Media: Tangerang Selatan, cet-1 2016).
- Halima Halima, Fatimah Saguni, dan Rustina Rustina, (2021), “*The Effect of Schoo Religious Culture on Students Emotional Intelligence at State Junior High School*”, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 3 No. 1.
- Hamid, Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI di SMPN 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 14, No. 2.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayat, H. Dudung Rahmat. 2014. *Akhlak Sufi (Kajian Kitab SIRRUL ASRAR KARYA Syaikh Abdul Qadir Jailani) editor; H. Asep Sopian*. Bandung: Royyan Press, Cet.-1.
- Huda, Syamsul. 2019. *Strategi Pembudayaan Akhlak Al Karimah bagi Siswa: Studi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 4 No. 1 Mei.

- I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 3 No. 1 (2020).
- Inawati, Asti. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 1, 2017.
- Iswanto, Nanang. 2021. "*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Malang Dan SMP Wahid Hasyim Malang*", Tesis Pascasarjana UIN Malang.
- J. Nabel Aha Putra (Tesis UIN Malang, 2020), "*Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*".
- Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2017.
- Kuntarto, dkk., 2019. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto Jawa Tengah: UNSOED Press, Cet-1 Agustus.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Karimah*, Tadrib Vol. 3 No. 2 Desember.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Moch. Yasyakur, "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Beibadah Sholat Lima Waktu*", Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Mufidurrahman. 2021. "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo*". Tesis Pascasarjana UIN Malang.
- Muhammad Agung Wirza & Ofianto, *Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Bukittinggi*, Jurnal Kronologi Vol. 3 No. 1 Tahun 2021.
- Muhammad Faiqun Najjah (Tesis UIN Malang, 2020), "*Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa*".
- Mujiyanto, Haryadi. 2019. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut, Vol. 5 No.1.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pengelola Web Kemendikbud, "Serba-serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>, diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Penulis (Tim Dosen PAI UM) Yusuf Hanafi, dkk., *Pendidikan Islam Transformatif (Membentuk Pribadi Berkarakter)*. Malang: Dream Litera, cet-1 2014.

- Priyanto, Aris. *Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 8 No. 4 Edisi Nopember 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Quran Player Versi 2.1.0.0 Copyright© 2005-2007 Wawan Sjachriyanto ([www.sahryainforma.com](http://www.sahryainforma.com)).
- Qurrota Ayun, “Pilihan Strategi dalam Pembelajaran yang Efektif di Era New Normal”, <https://bdksurabaya.kemenag.go.id/berita/pilihan-strategi-dalam-pembelajaran-yang-efektif-di-era-new-normal>, diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Ramadhon, Ridho & Imam Khoiriyadi. 2021. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 2.
- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abidin Jaya.
- Sajadi, Dahrun. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Tadzhib Akhlak PAI FAI UIAI Jakarta (makalah/jurnal).
- Salira Syahwi Istiqomah, (2021), “*The Formation of Student Character Education During Distance Learning*”, ETUDE: Journal of Educational Research, Vol. 1 No. 3.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shella Kartika Dewi, (2020) “*Model Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa Di SDN Sisir 01 Kota Batu*”, Tesis Pascasarjana UIN Malang.
- Sholeh, Abdul *Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 1 Januari 2021.
- Silkyanti, Fella. 2019. “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, IVCEJ (Indonesian Values and Character Education Journal, Vol.2 No.1.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib Vol. 1 No. 2 Desember.
- Yazid, Hendri & Neviyarni, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19*, Jurnal Human Care Vol. 6 No. 1 Februari 2021.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## SURAT IZIN PENELITIAN MADRASAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2103/Un.03.1/TL.00.1/10/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

27 Oktober 2021

Kepada  
Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nindoru Rohmah  
NIM : 19771053  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Pembimbing : 1. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd  
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
Judul Tesis : Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak Al-Karimah pada Siswa Masa Pandemi di Mts Surya Buana Malang  
Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

## SURAT IZIN PENGANTAR KEMENAG MALANG



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126  
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id  
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 2834 /Kk.13.25/2/TL.00/10/2021 29 Oktober 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**  
Yth.

Kepala MTs Surya Buana  
di

Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 2102/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 tanggal 27 Oktober 2021, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : SITI NINDORU ROHMAH  
NIM : 19771053  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Judul : *Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlak AL-Karimah Pada Siswa Masa Pandemi Di MTs Surya Buana Malang*  
Jangka Waktu : -

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala  
Kasi Pendidikan Madrasah

^  
**Sutrisno**

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://fte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://fte.kemenag.go.id/>

Token : ftsell

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019    NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185    http://www.mtssuryabuana.sch.id  
email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No.403/13.25.513/MTs-SB/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Surya Buana

Menerangkan bahwa :

Nama siswa : Siti Nindoru Rohmah  
NIM : 19771053  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas Tesis dengan judul "**Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Akhlaq Al-karimah Pada Siswa Masa Pandemi Covid -19 di MTs Surya Buana Malang**" di MTs Surya Buana pada Tanggal 29 Oktober s/d 24 November 2021

Demikian surat ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 24 November 2021  
Kepala Madrasah,

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd.

## **PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Suasana Madrasah
2. Kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah
3. Pendidikan al-akhlaq al-karimah di Madrasah pandemi-new normal.
4. Pembelajaran guru akidah akhlak

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Strategi madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa masa pandemi.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemberlakuan strategi yang digunakan.
3. Instrumen Buku JUARA
4. Implikasi strategi terhadap akhlak siswa.

#### **B. Guru BK**

1. Suasana madrasah sebelum pandemi-pandemi-new normal terkait ketertiban siswa.
2. Karakter siswa masa sebelum pandemi-pandemi-new normal.
3. Cara madrasah dalam memberikan sosialisasi penyesuaian pembelajaran dan segala tata tertib masa pandemi dan new normal.
4. Strategi madrasah dalam memberikan pendidikan akhlak pada siswa masa pandemi-new normal.
5. Agenda guru meningkatkan motivasi mengajar.
6. Peran guru BK dalam menertibkan tata tertib madrasah menyesuaikan dengan masa pandemi dan new normal.
7. Buku point sebelum pandemi dan buku JUARA di masa pandemi.
8. Faktor penghambat selama menertibkan siswa.
9. Solusi agar tata tertib dapat tersampaikan dengan baik.
10. Prosedur menindak lanjuti siswa yang memiliki problem.
11. Aktivitas rekap point.
12. Raport bulanan.
13. Nilai karakter selama ketertiban dilaksanakan.

#### **C. Waka Kurikulum**

1. Karakter siswa sebelum pandemi-pandemi-dan new normal.
2. Buku JUARA.
3. CIP (Cerita Inspirasi Pagi)
4. Modifikasi penjadwalan dan terkait program lain.
5. Peran waka kurikulum dalam menertibkan siswa sebagai langkah dalam pembentukan karakter baik bagi siswa.

#### **D. Waka Kesiswaan**

1. Suasana madrasah sebelum pandemi-pandemi-new normal.
2. Strategi madrasah dalam menyesuaikan program.
3. Penyesuaian new normal dalam hal pengimplementasian buku JUARA.
4. Faktor penghambat dalam penyesuaian pelaksanaan buku JUARA.
5. Pemantauan buku JUARA.
6. Program CIP.

#### **E. Guru Akidah Akhlak**

1. Problem berkaitan pengembangan pendidikan al-akhlak al-karimah siswa.
2. Dari sebelum pandemi ke pandemi terkait dengan budaya dan cara mengajar dalam hal pengembangan akhlak al-karimah siswa.
3. Buku JUARA.
4. Pembelajaran kelas daring bersama siswa.
5. Hambatan dalam melakukan pembelajaran daring serta teknis dalam mengontrol siswa.

#### **F. Orangtua**

1. Tanggapan terkait instrumen Buku JUARA sebagai pendamping siswa masa pandemi.
2. Peran dalam mendampingi belajar anak di rumah.
3. Pengalaman mendampingi belajar anak di rumah terkait tingkah laku.
4. Kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.
5. Pendukung pembelajaran anak di rumah.

#### **G. Siswa**

1. Suasana pembelajaran daring dan luring.
2. Pelaksanaan program dalam buku JUARA.
3. Hal positif dampak keseharian dari pengisian buku JUARA
4. Program CIP (cerita inspirasi pagi).
5. Pembelajaran akidah akhlak.
6. Jadwal kelas pembelajaran bk dan agenda temu wali kelas.

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Jumlah siswa kelas 7,8,9 di MTs Surya Buana Malang
2. Jumlah Guru di MTs Surya Buana Malang
3. Data Program yang ada di MTs Surya Buana Malang
4. Data pembelajaran Guru Akidah Akhlak

## Transkrip Wawancara I

Informan : Bapak Riyadi (Akhmad Riyadi, S.Si, M.Pd)  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari, tanggal : Kamis, 13 Januari 2022  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : 09.00-10.00

1. Pandemi berdampak pada sistem pembelajaran dimana dilakukan secara *daring*. Berbicara tentang pembentukan akhlak di sekolah tentunya tidak lepas dari aktivitas harian siswa di sekolah melalui proses belajar, program madrasah, dan lainnya. Masa pandemi madrasah memberlakukan adanya instrument buku JUARA (Jurnal Aktivitas Harian Siswa). Bagaimana bentuk strategi madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa masa pandemi? Sebelum pandemi penguatan pendidikan karakter itu ada melalui beberapa kegiatan mulai dari pagi dimana anak diajarkan pamitan dengan orang tua, bersalaman dengan orang tua juga ketika di sekolah bersalaman dengan guru sebelum masuk, kemudian ada mengaji dan pembiasaan lainnya. Ketika pandemi tentu pembiasaan tersebut tidak bisa dilakukan secara tatap muka, kemudian setelah melalui berbagai diskusi dengan para guru maka muncullah inovasi Buku JUARA dimana disitu tertera agenda para siswa mulai bangun tidur sampai tidur kembali dimana pembiasaan madrasah terangkum didalamnya. Tentunya dalam pelaksanaannya dari pihak madrasah tidak bisa bekerja sendiri maka dari itu kita bekerja sama dengan orangtua yang sebelumnya sudah kita sosialisasikan bersama. Setelah adanya kerjasama dengan orangtua, selanjutnya madrasah memberlakukan sistem *reward* dari point (+) yang terkumpul di Buku JUARA dimana hal tersebut dimaksudkan untuk memotivasi siswa. Setiap bulannya Buku JUARA akan di rekap dan di cek Wali Kelas, dan kemudian diberi Buku JUARA baru untuk diisi kembali dan ditandatangani orangtua di rumah.
2. Dari semua strategi yang digunakan kemungkinan ada kendala yang terjadi semisal jaringan. Bagaimana pendapat bapak terkait hal tersebut?  
Kendala pembelajaran *daring* yang paling banyak pasti terkait internet, dimana jaringan yang digunakan harus lancar. Sementara di beberapa tempat itu kemungkinan sinyal kurang baik dan solusinya kita minta siswa yang terkendala sinyal untuk dapat menggunakan wifi di madrasah dan itupun hanya beberapa yang memang sangat terkendala.
3. Dari adanya instrument Buku JUARA dan juga kerjasama orangtua siswa apakah juga terdapat kendala?  
Kalau dengan orangtua itu beragam dimana ada yang tipe super sibuk, sibuk, biasa, jadi banyak kondisi orangtua yang berbeda-beda. Minimal sepulang dari kerja kami harapkan untuk mengecek kegiatan anak dalam Buku JUARA. Jika orangtua kebetulan sibuk maka akan ada wali lainnya yang bisa mengontrol pembelajaran anak di rumah.
4. Bagaimana implikasi akhlak siswa?  
Memang jika di prosentase antara *daring* dengan tatap muka, pasti lebih allout tatap muka dikarenakan bisa terpantau dan terlihat, serta dalam mencontohkan lebih mudah. Instrumen Buku JUARA digunakan sebagai pemantauan, dan dilihat dari banyak respon orangtua dan siswa terlihat baik juga.

## Transkrip Wawancara II

Informan : Bu Iis (Iis Yugi Manuningsih, S.Pd)  
Jabatan : Guru BK  
Hari, tanggal : Rabu, 03 November 2021  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : 12.00-13.00

### Deskripsi Data

1. Bagaimana suasana madrasah masa sebelum pandemi-pandemi-dan new normal terkait ketertiban siswa?  
Untuk ketertiban dari anak-anak jika kita melihat sebelum pandemi-pandemi dan sekarang masa transisi sudah tatap muka lagi pasti ada hal yang berbeda di 3 sesi ini. Kalau sebelum pandemi semua aturan tata tertib secara tatap muka itu sudah disusun di buku tatib dan buku point. Saat pandemi kita mencari cara agar anak-anak tetap dapat terpantau meski dirumah dengan cara kita membuat buku JUARA dan yang membuat itu adalah bagian tim ketertiban dan kesiswaan yang merancang isi dan lainnya. Transisi tatap muka juga menjadi hal baru bagi anak-anak yang belum pernah sama sekali mengalami tatap muka disini misal pada kelas 7 dimana sebelumnya mereka hanya terbiasa mengisi buku JUARA dan akhirnya masa transisi ini perlu adaptasi.
2. Bagaimana karakter siswa masa sebelum pandemi-pandemi-dan new normal?  
Karakter itu kaitannya dengan perilaku anak-anak dimana kalau sebelum pandemi pasti semua sudah teratur dan juga baik karena mereka berada di sekolah dan terpantau terus. Saat pandemi mulailah mereka agak goyah ketika harus pembelajaran di rumah, yang mana ketika di rumah mungkin sebagian ada yang orangtuanya bekerja jadi tidak ada yang mendampingi belajar. Ketika masa transisi ini bisa terlihat kembali bagaimana karakter anak-anak yang sebelum pandemi sudah bersekolah disini dengan mereka yang setelah pandemi baru masuk sekolah disini pasti lebih tertata anak-anak yang sebelum pandemi sudah sekolah disini. Untuk siswa baru kita saling berusaha menata, dan memberikan pembiasaan-pembiasaan baik secara keseluruhan, klasikal, lewat wali kelas, bapak ibu guru yang bersangkutan ketika mengajar di kelas, guru BK, guru Akidah akhlak itu juga ikut membimbing karakter anak-anak untuk sekarang ini.
3. Bagaimana cara yang dilakukan madrasah dalam memberikan sosialisasi penyesuaian pembelajaran dan segala tatib masa pandemi dan new normal?  
Sosialisasi kita jadwalkan di hari jum'at dimana ada yang namanya pembinaan wali kelas didalamnya anak-anak intens bertemu terkait sharing, dan juga berbicara terkait segala informasi terbaru terkait sekolah, juga ada kegiatan literasi dimana didalamnya wali kelas menyisipkan terkait cara anak-anak berperilaku yang baik di sekolah (memiliki sopan santun, patuh kepada bapak ibu guru, menyayangi yang muda, menghormati yang tua serta lainnya). Selain itu juga ada agenda pembinaan tim kesiswaan. Jadi di masing-masing kegiatan ada waktu 30 menit yang agendanya dari tim kesiswaan yaitu mensosialisasikan hal-hal yang terkait dengan buku JUARA, buku catatan point dan juga pembiasaan yang ada di madrasah ini. Ketika

pandemi tim kesiswaan hanya memantau dari buku JUARA, jadi kita hanya bisa mengontrol siswa melalui buku JUARA saja. Dalam buku JUARA juga melibatkan orangtua dalam hal memantau aktivitas anak selama dirumah juga, dan jika mereka aktif mengisi dan banyak nilai (+) maka akan mendapat reward.

4. Strategi madrasah dalam memberikan pendidikan akhlak pada siswa masa pandemi - new normal.

Disaat pandemi selain ada dalam kaitannya di mata pelajaran akidah akhlaq dalam pemberian pendidikan akhlaq siswa juga ada dalam catatan problem siswa yang terangkum dalam laporan wali kelas atau guru lain dari situ tim kesiswaan juga BK bertindak dalam mendampingi anak-anak. Selanjutnya pendidikan akhlaq itu ada pada program CIP yang diberikan setiap hari senin-kamis di pagi hari sebelum mulai pembelajaran dengan tujuan diharapkan dapat memberikan banyak pengalaman yang bisa menjadi motivasi anak-anak dalam berbuat lebih baik. Jadi, tema-tema yang berkaitan dengan akhlaq yang dapat menjadi pelajaran dalam mengarah ke berperilaku yang baik.

5. Apakah terdapat agenda untuk guru sendiri yang mana menjadi salah satu sosialisasi dalam meningkatkan motivasi mengajar?

Selain anak-anak mendapat CIP, bapak ibu guru juga mendapatkan yang namanya LPH (Lentera Penyejuk Hati) yang mengisi adalah ketua yayasan surya buana dan terjadwal setiap hari rabu.

6. Terkait LPH apakah sudah ada sebelum pandemi atau memang baru?

Sudah lama, kalau waktu pandemi itu ada bapak ibu guru yang standby di sekolah dan ikut menghadiri kegiatan tersebut dihari rabu. Jadi untuk kegiatannya selalu tatap muka seringnya. Waktu ke lockdown dulu jadi tidak bisa ke sekolah maka baru waktu itu dengan zoom.

7. Bagaimana peran guru BK dalam menertibkan tata tertib madrasah menyesuaikan dengan masa pandemi, pandemi, dan new normal?

Peran guru BK dalam masa pandemi tentunya sangat ekstra. Jadi ketika ada anak-anak yang mengalami hambatan (waktu pandemi seperti dari ketidakaktifan siswa mengikuti pembelajaran) disitu BK berkolaborasi dengan wali kelas melaksanakan homevisit. Kita datang ke rumah anak-anak yang mengalami kesulitan, kita konfirmasi disana kenapa ananda sampai seperti itu dalam artian apakah memang kesulitan barangkali terkait media, terkendala jaringan, atau mungkin pada beberapa anak yang tidak siap menghadapi pembelajaran daring.

8. Buku point sebelum pandemi dan buku JUARA di masa pandemi, bagaimana pendapat ibu mengenai hal tersebut?

Buku point sebelum pandemi itu lebih ke buku point yang ada didalam kelas. Jadi, ketika anak-anak melakukan pembelajaran tatap muka itu akan ditaruh buku point di kelas. Sedangkan buku JUARA itu lebih spesifik dimana didalamnya terdapat aktivitas mulai anak bangun tidur sampai tidur kembali disitu sudah diatur. Jadi, secara tidak langsung sekolah itu mengawasi kegiatan siswa selama dirumah. Dengan adanya buku JUARA, anak-anak bisa memanage waktu dengan baik karena disitu sudah keterangan aktivitas jam sekian harus apa dan pembelajaranpun juga jelas jam berapa sampai berapanya.

9. Keterkaitan jika di buku JUARA tidak ada ttd orangtua, bagaimana menurut pendapat ibu?  
Khusus anak pondok itu yang bagian ttd buku JUARA ya ustad pondoknya. Kalau yang lain itu berlaku siapa yang jadi wali siswa selama dirumah itu bisa memberikan ttd di buku JUARA. Jika ada yang terkumpul belum ada ttd nya pasti wali kelas akan menanyakan ke siswa yang bersangkutan. Harapan adanya ttd ortu atau wali bagi yang dirumah atau di pondok itu untuk mengkonfirmasi terkait aktivitas anak ketika dirumah dan di pondok.
10. Adakah faktor penghambat yang ditemukan selama dalam kaitannya menertibkan siswa?  
Mungkin terkait pembiasaan di rumah dan di sekolah dimana ketika di sekolah dari pihak guru dan lainnya sudah berusaha agar anak bisa patuh dan teratur dalam segala bentuk aktivitas yang mendukung pembelajaran anak, sedangkan waktu di rumah kemungkinan bisa jadi ada yang mungkin tidak sampai ada arahan terkait hal tersebut (tidak ada dukungan dari rumah, ini untuk beberapa mungkin ada yang seperti itu). Akhirnya ketika sekarang di sekolah kita harus mengulangi pembelajaran pembiasaan kembali.
11. Bagaimana solusi dan cara mengatasi agar tata tertib dapat tersampaikan dengan baik?  
Mengupayakan dengan adanya sosialisasi ke anak-anak baik secara individu maupun ketika bersama-sama.
12. Kaitannya dengan jadwal BK masuk kelas?  
Terdapat jadwal untuk BK masuk kelas dan materi yang disampaikan itu biasanya terkait karakter, pembiasaan, dst yang mana dapat mengedukasi anak terkait bagaimana berperilaku yang baik itu.
13. Kaitannya dengan prosedur dalam menindak lanjuti siswa yang memiliki problem misalnya seperti apa?  
BK disini merupakan tahap awal juga tahap akhir. Tahap awalnya itu ketika ada pelanggaran dimana BK mendengarnya dari wali kelas, dimana wali kelas mengkonsultasikan apakah pelanggaran tersebut akan selesai di BK atau harus ke tim kesiswaan juga. Setelah itu jika ranah nya sampai ke bagian kesiswaan maka BK bertindak dalam memberikan bimbingan pasca sanksi dan punishment yang diberikan.
14. Pelanggaran seperti apa yang menyebabkan wali kelas sampai harus melapor ke BK?  
Saat pandemi itu laporan paling banyak tentang keaktifan anak-anak dalam kelas, karena ditemukan hal terkait anak tidak masuk sama sekali dalam beberapa hari (tengah semester), nah dari situ kita olah itu kenapa demikian bahkan juga ada yang kita agendakan sampai menyisir ke rumah kalau semisal tidak selesai dalam via telepon.
15. Kaitannya dengan komunikasi orang tua, bagaimana pendapat ibu tentang hal tersebut?  
Kalau hal tersebut masuk dalam tugas wali kelas. Tim BK nanti bagian yang membimbing dan menangani keluhan lebih lanjut lewat konfirmasi laporan wali kelas.
16. Apakah di waktu pandemi kemarin banyak sampai harus ada homevisit?  
Pandemi dalam 1 minggu bisa 5 rumah yang didatangi secara bergantian. Rata-rata kendala dalam ketidaksiapan anak-anak untuk belajar daring,

dimana motivasi kurang, walaupun disini orang tua sudah mengingatkan. Anak-anak disini menyepelkan dimana dikira pas pandemi itu tidak ada pembelajaran sama sekali. Bagi siswa yang ketinggalan itu akhirnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kita sepakat dari BK, kesiswaan, juga ketertiban mengatasi dengan cara kita datangkan anak-anak yang dirasa sangat tidak bisa belajar dari rumah. Akhirnya kita bantu dengan didatangkan ke sekolah, namun hanya beberapa waktu selama 2 pekan. Jadi, kita biasakan kembali juga kita bangkitkan kembali motivasinya dalam belajar. Jadi ketika disini saya mendampingi anak-anak yang terjadwal untuk pembiasaan kembali mulai awal sampai dia selesai pembelajaran (hanya pembelajarannya saja). Kalau untuk anak-anak pondok itu sudah didampingi dengan ustad ustadzahnya sedangkan anak-anak yang terjadwal beberapa ke sekolah itu didampingi oleh BK dan kesiswaan.

17. Terkait dengan aktivitas rekap point itu bagaimana nggeh bu?  
Rekap point itu dilakukan setiap bulan, dimana setelah raport bulanan di bagikan nanti akan ketahuan siapa saja yang mendapat point (-) tinggi itu yang akan kita tangani.
18. Terkait dengan raport bulanan itu bagaimana bu?  
Ada PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan ada juga raport bulanan yang dimaksudkan itu adalah penilaian selama 1 bulan. Didalamnya akan ada catatan point (+) juga (-) tentunya beda dengan raport PTS dan PAS. Nilai anak-anak 1 bulan itu diambil dari tugas dan pembelajaran yang dilakukan selama 1 bulan juga terdapat nilai point (+) juga (-).
19. Menurut panjenengan nilai karakter seperti apa yang terlihat selama ketertiban dilaksanakan?  
Secara akhlaq nya tentu ada nilai religiusnya itu tertata rapi karena ada yang namanya buku JUARA itu. Kemudian ketika pasca pandemi itu lebih ke empati dan simpati anak-anak. Selain itu semua juga ada nilai kejujuran, tanggung jawab yang dihasilkan dari adanya buku JUARA ini.

## Transkrip Wawancara III

Informan : Bu Novi (Novi Ayu Lestari N. S.Pd, M.Pd)  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Hari, tanggal : Kamis, 04 November 2021  
Tempat : Ruang Tugas  
Waktu : 09.50-10.50

### Deskripsi Data

1. Berbicara tentang pendidikan akhlak itu kaitannya dengan keseharian siswa. Dimana masa pandemi ini khususnya siswa tidak masuk kesekolah, namun dari madrasah sendiri memiliki yang namanya buku JUARA. Menurut panjengan bagaimana keterkaitan karakter siswa sebelum pandemi-pandemi-dan new normal ini?

Terkait karakter masa anak-anak usia mts ini masih perlu adanya pengarahan, butuh namanya disuruh, butuh namanya ditakut-takuti dalam artian positif. Jadi kalau sebelum pandemi karena kita intens dari kesiswaan dan guru BK setiap pagi kita ingatkan, setiap ketemu kalau ada kurang tepatnya kita selalu ingatkan. Akhirnya dulu kan kita intens bertemu karena ada program pembinaan tersendiri juga bagi siswa, jadi terlihatlah karakter anak-anak itu manut-manut. Artinya manut itu ya sesuai dengan real nya atau aturannya. Ketika di masa pandemitidak hanya siswanya yang kaget gurunya pun juga ikut kaget. Yang pertama kita lakukan itu belum ada perencanaan namanya juga musibah dulu bulan maret kita sudah tidak boleh masuk sama sekali. Akhirnya kita kaget, gurunya di awal itu kaget dalam hal bagaimana kegiatan transfer ilmu tetap berlangsung dan akhirnya dulu kan melalui zoom dan google classroom dan disitulah terlihat sekali anak-anak sangat tergantung dengan kita. Dari segi kedisiplinan itu terlihat jauh, misal saja ngajar zoom harusnya yang datang 20 an anak dan 10 anak pertama join itu sudah sangat luar biasa. Katanya itu banyak faktor semisal ketiduran, jaringan dst. Dari segi kedisiplinan juga ketika mereka di rumah. Dari kita buku JUARA langsung kita tertibkan untuk apa, dimana pembiasaan yang ada disini itu dirumah juga tetap bisa kontrol, meskipun juga tidak begitu maksimal. Artinya kalau di sekolahmurid tidak ikut shalat berjama'ah telat misalnya langsung kita catet, sedangkan kalau dirumah dia hanya laporan artinya entah itu bohong atau tidak hanya dengan pendampingan orang tua. Kita tahu ya kadang orang tua saat dimintai ttd ya langsung saja. Namun itu adalah salah satu ikhtiar sekolah untuk anak-anak agar tetap mengikuti pembiasaan yang sudah ada di sekolah. Kita harapkan yang jujur dalam mengisi buku JUARA. Jadi untuk pembinaan sekolah sebatas itu. Sekarang masuk pada masa luring ini juga mengagetkan sekali, dimana terlihat setiap hari saya selalu mendapat laporan dari guru ngaji tilawah ummi terkait anak-anak kurang sopan, dan ketika di kelas pas ditegur ada saja gayanya. Ketika belajar pun juga kurang fokus (leyeh-leyeh) ada kemungkinan masih terbawa suasana belajar yang dulu karna masa awal transisi juga. Sedang kita luruskan kembali dimana yang menjadi fokus kita sekarang bukan hanya berhasilnya program pembelajaran kita tetapi juga akhlaqnya. Tapi juga kembali lagi ke anak-anak terkait tanggungjawabnya dimana ada dampak dari buku JUARA pada siswa

misal saja tidak meninggalkan aktivitas baik shalat tahajud dst. Akhlak disini berarti kesisi karakter dan itupun tidak hanya terkait shalat dst. Kalau terkait apakah ada perubahan ya sangat berubah antara siswa itu kita dampingi dengan tidak.

2. Bagaimana menurut panjenengan terkait dengan buku JUARA?

Tentu sangat ada perannya, hanya seperti ini yang membedakan, dimana dulu kan buku JUARA tidak ada dan adanya lembar catatan point. Kalau dulu itu anak-anak dengan point sekian langsung kita tindak, sekarang anak dengan point besar sekian ketika mau kita tindak ada peraturan bahwa tidak boleh terlalu keras dengan siswa takutnya akan berpengaruh pada pendampingan moral yang tidak bisa maksimal. Dalam masa pandemi, itu juga disisi lain anak-anak meremehkan “ah paling ya sudah, dapat point hanya dicatat dalam raport” akhirnya biasanya kita memanggil orangtua kalau point nya sudah sangat lebih. Tapi kita tulis dulu point nya di buku point baru kita rekap dimasukkan ke raport bulanan.

3. CIP merupakan salah satu program madrasah yang memberikan pendidikan akhlaq ke siswa, apalagi didalamnya materi yang disampaikan terkait dengan motivasi untuk siswa. Terkait masa pandemi ini penyampaian CIP memanfaatkan youtube sebagai mediana, menurut pendapat panjenengan terkait hal tersebut?

Jadi, kalau online itu pasti ada kendala banyak ya. Dari segi teknis saja mungkin itu perangkatnya sedang rusak dan lainnya. Kemudian kalau siswa punya wifi atau paketan data kadang lemah sinyal. Atau sisi lain juga dari save learningnya anak-anak yang kurang. Banyak disini kita temukan bahwa kalau terkait anak-anak mau menulis dibuku resume itu pinjem pasti ada. Kenapa kita pakai youtube, kita mengikuti penyesuaian keadaan juga maka kita online kan juga dari pada tidak ada. Karna kalau anak dirumah dan kita disini mau tidak mau harus online, akhirnya dulu kita berikan keterbukaan kepada orangtua kalau program sekolah kita online kan semuadan kalau ada masalah terkait tidak ada paketan data dan lainnya maka sekolah memberikan solusi dengan memperbolehkan siswa untuk ke sekolah itupun yang urgen sekali hanya beberapa dengan izin yang berlaku. Kemudian kalau kita lihat anak-anak pondok itu juga sama saja dimana mereka juga mengikuti pembelajaran online. Tapi disini yang memiliki kendala tidak semuanya dalam artian ketika kita sudah ikhtiar pasti juga ada plus minusnya. Kalau di youtube itu menurut saya lebih banyak plus nya dari pada minusnya artinya sudah tepat sasaran. Cuman dari sisi lain bagaimana kalau anak-anak jadi seperti ini dan itu (misal ada mungkin yang pinjem catatan temen) tetep kita apresiasi dari pada tidak sama sekali. Kalau menurut saya itusudah efektif dalam penayangan CIP di youtube. Sekarang pun walau sudah new normal dan anak-anak sebagian di sekolah juga tetap memakai video biar yang dirumah dan disini sama dapet materinya. Memang ada bedanya antara mereka yang dikasih tahu sekali dengan yang bolak balik karena mereka suatu saat akan mengalami recall. Sekarang dikasih tau tapi mungkin ya begitu ada yang meremehkan tapi saya yakin suatu saat mereka akan mengingat “oh ya guru saya pernah mengajarkan ini itu” efeknya akan jangka panjang nanti.

4. Modifikasi penjadwalan dan terkait program lain. Bagaimana pengalaman panjenengan melaksanakan tugas tersebut?  
Selama pandemi ini banyak sekali perubahan, awal dulu pernah kita lakukan reduksi program jadwal. Kalau sesuatu yang urgent seperti ini dimana semakin banyak perubahan artinya kita tidak acuh dengan masalah di lapangan. Disisi lain ada sedikit susah secara personal karena harus menyesuaikan keadaan, karena banyak perubahan jadwal juga menyesuaikan keadaan saat itu.
5. Bagaimana pendapat panjenengan terkait program LPH?  
Terkait LPH (Lentera Penyejuk Hati) itu sudah ada dari dulu juga masuk dalam agenda rapat pembina yayasan yang dilakukan 1 bulan sekali dan pesertanya ya semua guru dan karyawan. Dulu sempat berhenti sebentar dan kemudian LPH dilakukan rutin kembali di masing-masing lembaga yayasan mulai di bedakan jadwalnya. Peserta yang wajib memang dari bapak ibu guru karena bagi pembina mengharapkan adanya kader penerus dalam hal misal guru umum yang basic nya bukan guru agama dan karna menjadi guru di madrasah maka diharapkan dapat mengintegrasikan antara ilmu umum dan agama. Setiap mengajar pilarnya disini itu 3R di Surya Buana yaitu (Religius, Reasoning, Research), jadi disini kita sisipi agama disetiap mata pelajarannya. Tambahan ilmu dari LPH itu didalamnya juga ada yang namanya halaqah yang terdiri dari sekitar 3 orang dalam 1 kelompok yang nanti kaitannya juga dengan pembelajaran. Tapi tujuan utamanya bukan hanya itu dimana yang jadi tujuan utama yaitu agar semua guru belajar untuk bisa berdakwah hal tersebut kaitannya dengan SDM. Disini juga ada namanya upgrading bahasa, jadi ketika mengajar dimana kita dituntut untuk bisa berbahasa asing inggris dan arab. Hal tersebut diberlakukan ketika diawal pembukaan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan ke siswa juga berdampak pada siswa terkait memotivasi dalam mempelajari bahasa asing meski hanya beberapa kosa kata saja.
6. Terkait dengan cara madrasah untuk menertibkan siswa di masa pandemi ini mulai dari tim kesiswaan dan juga BK. Bagaimana kaitannya dengan peran waka kurikulum dalam hal ikut menertibkan siswa sebagai langkah dalam pembentukan karakter baik bagi siswa?  
Kalau tim kesiswaan itu bagian yang menindak sedangkan dari kurikulum itu bagian penemuannya. Maksudnya, dimana setiap guru itu akan melapor ke saya misal “dilaporkan untuk siswa yang tidak hadir saat pembelajaran”. Jadi disini kaitannya dengan kegiatan tilawah ummi yang diadakan setiap hari. Misal juga ada laporan anaknya tidak masuk saat pelajaran tilawah ummi maka langsung saya catat dan cermati juga laporannya itu sebelum kemudian saya setorkan ke BK dan kesiswaan. Hal ini juga berkaitan dengan bidang apapun ketika ada laporan masuk nanti akan didiskusikan bersama tim kesiswaan dan juga BK. Kalau dulu kita meluruskan program sekolah tentang bagaimana bisa berhasil, sekarang program dimaksudkan kaitannya dalam pendidikan karakter siswa. pas luring ini saya bagian keliling dulu siapa yang kurang tertib aturan misal tidak masuk pelajaran baru nantinya tim kesiswaan bagian pembinaan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak itu merasa diperhatikan.

## Transkrip Wawancara IV

Informan : Bu Khurin (Khurin Wardani Fitroti, S.Pd)  
Jabatan : Waka Kesiswaan  
Hari, tanggal : Selasa, 02 November 2021  
Tempat : Ruang BK  
Waktu : 09.00-10.00

### Deskripsi Data

1. Suasana madrasah sebelum pandemi-pandemi-new normal sekarang (terkait katakter para siswa di madrasah)

Suasana yang tentunya sangat berbeda dari ketiganya, dimana waktu normal saja jika dilihat dari aspek rutinitas siswa mulai masuk pagi jam 06.45 sudah harus ada di sekolah dan mulai mengaji bersama kemudian dilanjut dengan shalat dhuha dan CIP secara langsung disampaikan oleh bapak ibuk guru di musholla, sedangkan kalau sekarang itu melalui online (tayangan di youtube). Rutinitas sudah pasti berbeda terkait jam mengajarnya, yang paling mencolok itu lebih pada perilaku dan karakter siswa. Saat normal dulu anak-anak lebih tertib dimana disini tatib yang memberlakukan point. Jadi, anak-anak yang ada pelanggaran itu langsung tercatat dan terekap langsung ditindak lanjuti oleh wali kelas dan kesiswaan. Kalau pandemi kami menyusun buku JUARA dengan tujuan untuk mengontrol siswa, dimana kalau di sekolah saat normal itu pihak sekolah bisa mengontrol langsung karena mereka ada di sekolah, kalau dirumah kita mengontrolnya lewat buku JUARA ini mulai aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. Buku JUARA ini akan sangat efektif kalau dirumah juga terdukung dengan kontrol orangtua. Karakter siswa jika dilihat dari waktu pandemi itu kan masih tatap maya dengan zoom dst dan juga terbatas dikarenakan tidak semua mata pelajaran juga zoom. Maka dari situ juga tidak bisa terlihat terkait tindak tanduk mereka, apalagi kalau kamera sudah dimatikan dan mungkin yang terlihat dari segi bahasa tutur katanya. New normal ini sangat berbeda tindak tanduknya misal saja saat mereka berpapasan dengan guru, kakak kelas, adek tingkat pas awal-awal itu masih jarang menyapa dikarenakan masih penyesuaian tahap awal masuk sekolah. Padahal disini kita menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dan juga banyak ibu guru yang sering mengingatkan kembali tentang hal tersebut. Sampai alhamdulillah sekarang sudah banyak yang menerapkan hal tersebut.

2. Dalam proses mensosialisasikan masa penyesuaian, bagaimana strategi yang diberikan madrasah dalam menyesuaikan program tersebut (kaitannya dengan buku JUARA)?

Setiap tahun ajaran baru bapak ibu guru itu mengadakan workshop per tiap semester untuk persiapan masuk dan juga program-program yang akan kita laksanakan untuk 1 semester kedepan. Untuk mensosialisasikannya baik itu kepada orang tua siswa itu ada pertemuan zoom dan kami rekam serta unggah ke youtube. Bagi bapak ibu wali murid yang berhalangan hadir masih bisa untuk melihat. Programnya tidak hanya buku JUARA tapi juga jadwal pelajaran. Buku JUARA ini menurut tanggapan dari wali murid dimana mereka merasa anaknya “teropeni” karena dari sekolah tidak hanya lepas tangan dari tanggung jawab dan ketika dirumah full dengan orang tua, jadi

tidak seperti itu. Buku JUARA ini juga mengajarkan anak-anak untuk jujur, manage waktu dengan baik, dan disiplin. Buku JUARA ini berhubungan dengan wali kelas dan kesiswaan. Mendapatkan feedback dari wali kelas dan jika pelanggarannya terlalu berat dalam hal tidak mengikuti pembelajaran yang berturut dst atau tidak berperilaku dengan baik di medsos, karena pandemi ini hubungannya dengan waka kesiswaan yang berkoordinasi dengan wali kelas dan BK dan juga akan dilakukan home visit langsung ke rumah siswa yang bersangkutan jika perlu.

3. Selama ini adakah hal yang sampai menyebabkan pihak sekolah sampai melakukan home visit?

Selama pandemi ini banyak anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran, dengan alasan dari mereka ada yang membantu orang tua, ada yang malas mengikuti pembelajaran, dan itu semua akan “dipetani” oleh guru BK (siapa saja yang mengharuskan home visit dan siapa saja yang dapat dipantau lewat telepon baik pribadi dengan siswa bersangkutan maupun orang tua).

4. Bagaimana penyesuaian new normal dalam hal pengimplementasian buku JUARA dengan kondisi sekarang?

Buku JUARA ini didalamnya mengatur tentang aktivitas anak-anak mulai pagi sampai petang itu direduksi misal ketika anak-anak melakukan shalat dhuha, dhuhur itu ada point positif. Jadi, pencatatan rekap point bukan lagi di buku JUARA akan tetapi di buku rekap point karena anak-anak sudah disini dan juga pasti mengikuti kegiatan disini.

5. Terkait dengan pembelajaran daring itu sekitar bulan berapa sampai berapa?

Mulai dari awal pandemi sampai bulan september baru sistem daring luring.

6. Terkait faktor penghambat dalam penyesuaian pelaksanaan buku JUARA dan juga implementasinya ke karakter siswa?

Lebih ke tata tertibnya, karena penyesuaian tata tertib antara normal dan daring itu berbeda. Terkait memakai atribut lengkap dst berkali di ingatkan dan kalau ada yang melanggar langsung ditindak lanjuti. Dari situ mereka akan merasa bahwa mereka siswa siswi sini maka sudah jadi konsekuensi dalam mentaati tata tertib yang berlaku.

7. Pemantauan buku JUARA setiap bulan akan terkumpul. Bagaimana cara melakukan pengecekan dimana anak-anak benar-benar melaksanakan?

Terkait hal tersebut nanti kembali lagi feedback ke tiap wali kelas dalam mengecek anak-anak rajin shalat dst. Setiap hari jum'at itu ada yang namanya pembinaan wali kelas dan disana anak-anak diingatkan kembali terkait istiqamah melaksanakan aktivitas dan kewajibannya sudah atau belum.

8. Terkait komunikasi dengan orangtua, apakah itu ada waktu tersendiri atau bagaimana terkait ttd buku JUARA?

Ada beberapa anak yang tidak mengisi buku JUARA itu dan sudah ditindak lanjuti oleh wali kelas. Sebelum komunikasi dengan orang tua siswa terlebih dahulu itu sudah dikonfirmasi ke siswa yang bersangkutan (kenapa tidak mengaji dst) baru jika perlu konfirmasi orang tua.

9. Terkait program CIP beserta penjadwalan dst itu bagaimana?

Itu masuk tugasnya waka kurikulum dimana selain membuat jadwal pembelajaran juga membuat jadwal CIP dan untuk materinya terserah dari bapak ibu guru yang bertugas, pokok terkait dengan kisah inspiratif yang bisa memotivasi siswa.

10. Terkait tim perumus buku JUARA siapa saja?  
Pandemi itu ada bulan Maret, dan semua ada di rumah masing-masing dan yang merumuskan awal itu waka kesiswaan sebelumnya yaitu bu fifin yang mana acuan dalam pembuatan tersebut berangkat dari tata tertib yang sudah ada.
11. Terkait tim pendisiplin, dimana saat masa normal ada tim pencatat dari siswa lalu kemudian bagaimana keadaan ketika pandemi ini sampai berlanjut ke new normal terkait cara mendisiplinkan siswa?  
Ketika pandemi itu tidak ada kontrol dari anak-anak yang bertugas seperti biasanya, akan tetapi kontrol masa pandemi langsung dari bapak ibu guru dan juga buku JUARA. Masa new normal ini berlaku kembali terkait tim pendisiplin yang dipilih dari siswa organisasi OSIS dst yang mana mereka membuat jadwal dan disetor ke tim kesiswaan. Bagi anak-anak yang tercatat di buku rekap point dhuwur dst dan bagi nama yang tersebut harus menulis pelanggaran di buku point jika tidak mau maka akan langsung dituliskan siswa yang berjadwal di ketertiban dan disetor ke bagian guru yang ada dalam ketertiban.
12. Pada saat pandemi, bagaimana cara sekolah dalam menindak lanjuti kaitannya dengan aktivitas shalat dst?  
Memang ya dalam pandemi kemarin agak kesulitan dalam mengontrol anak-anak karena waktu itu sanksi tidak diberlakukan dan lebih ditekankan pada reward. Semakin dia rajin mengisi buku JUARA dan melaksanakan kegiatan tersebut maka akan berkesempatan mendapatkan point terbanyak.
13. Reward ini bisa berupa dan bagaimana?  
Reward setiap akhir semester akan diambil point tertinggi putra dan juga putri. Kita bedakan karena untuk putri akan ada masa kehilangan point saat halangan. Dan itu semua berlaku per jenjang kelas mulai dari 7,8,9. Reward nya disini macam-macam seperti buku catatan, mug, dst. Itu dibagikan saat pembagian raport.
14. Terkait pondok madrasah itu bagaimana program pelaksanaannya?  
Ada diniah setengah lima, juga tahajut sunnah tapi wajib. Setelah shalat subuh itu biasanya ada tausiyah dari pembina yayasan dst.

## Transkrip Wawancara V

Informan : Pak Maburr (Maburr, S.Ag)  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Hari, tanggal : Kamis, 04 November 2021  
Tempat : Ruang Lab  
Waktu : 08.30-09.30

### Deskripsi Data

1. Apakah ada problem tertentu berkaitan dengan pengembangan pendidikan al-akhlak al-karimah siswa di madrasah?  
“Secara umum tidak ada masalah yang serius, kalau secara spesifiknya dimana yang tidak ada masalah itu pasti ada. Akhlak itu kan berhubungan dengan tindakan seseorang secara spontan, nah baru spontanitasnya itu yang akan kelihatan akhlak siswanya karimah atau tidak, dalam artian kalau baik apa pemicunya. Dalam ranah pendidikan secara umum disini ya ada problematika akhlak tapi yang wajar saja tidak sampai yang serius.”
2. Dari sebelum pandemi ke pandemi terkait dengan budaya dan cara mengajar dalam hal pengembangan akhlak al-karimah siswa. Perubahan pola mengajar dan budaya sekolah yang jika dilakukan secara langsung itu terpantau di sekolah sedangkan waktu online kan terpantaunya pas daring nya. Bagaimana menurut pendapat bapak terkait hal tersebut?  
“Kalau terkait perubahan itu mengikuti keadaan, dimana aktivitasnya tetap namun polanya yang dirubah. Kegiatan mulai dari mengaji saja, kalau waktu daring itu presensi tapi pas luring baru kegiatan pertama kali dilakukan siswa ke sekolah ya mengaji. Kalau saat daring itu tidak ada ketentuan pasti tapi lebih ditekankan pada muroja’ah juz 30. Jadi urutannya pas daring itu presensi tiap hari dan semua dikerjakan dirumah dan harus ada kontrolnya. Setiap hari jum’at itu ada yang namanya pembinaan dimana anak-anak masuk zoom dengan wali kelas. Sekarang mulai Juli 2021 ada peningkatan dalam hal kontrol siswa, dimana kalau 2020 kemarin menggunakan google classroom dan sekarang lebih menggunakan yang namanya microsoft team. Setiap hari guru-guru bisa melakukan meeting sepuasnya. Setiap hari juga dari guru-guru dapat bertatap video maya. Kalau dulu kan di google classroom anak-anak absen, mengirim tugas, mendapat materi dst. Kalau sekarang misal pembelajarannya 1 jam full ya berarti ngobrol belajar dengan anak-anak secara langsung. Jika ada kebetulan ada jam pembelajaran yang bersamaan maka dapat dilangsungkan bersama. Enaknya kalau anak-anak mengirim tugas jika terlambat 1 hari atau 1 jam semuanya tertulis disitu keterangannya dan nantinya anak-anak malu sendiri. Saya mengajar itu saya kondisikan seperti luring dan diakhir saya beri waktu kira-kira 15 menitan itu untuk mengerjakan tugas dan submit. Jadi alur nya mulai awal guru mengirim absen, kemudian guru menjelaskan materi, kemudian masih ada materi yang harus dikirim di microsoft team tersebut dan setelah itu 15 terakhir dibuat untuk mengerjakan tugas. Untuk pembelajaran saya dimana setiap pertemuan itu selalu saya kasih tugas sekalipun sederhana, hal tersebut saya harapkan dapat mengontrol anak-anak dalam hal betul-betul mengikuti pelajaran atau tidak. Disini harus ada bedanya mana tugas dan mana evaluasi. Jadi evaluasi

itu per bab dalam artian ulangan dan itu kaitannya untuk mengukur kompetensi siswa selama 1 KD terkait mapu tidaknya. Sedangkan kalau tugas itu saya maksudkan untuk mengontro anak-anak mengikuti pembelajaran atau tidak, jadi disini tugasnya dalam bentuk sederhana saja. Jadi dari tugas tersebut kan tidak perlu waktu banyak dalam mengerjakan paling juga tidak sampai 5 menit. Jadi, untuk mengevaluasi selama 1 pembelajaran tadi mulai awal sampai akhir terkait anaknya tanggap atau tidak saya ukur dari itu tadi. Evaluasi tetap saya buat soal pilgan itu diakhir evaluasi 1 KD. Materi Agama kan berkaitan dalil, jadi terkadang saya suruh menulis ayat Al-Qur'an misal pada surat Al Jumuah ayat 10 dan disitu saya beri catatan wajib ditulis tangan. Disitu saya maksudkan untuk dapat mengontrol anak-anak dalam hal bisa menulis Al-Qur'an atau belum. Selanjutnya saya maksudkan agar tau apakah siswa mengikuti materi yang saya sampaikan atau tidak dan itulah yang namanya tugas dan juga itulah cara saya mengontrol akhlak anak selama daring melalui pembelajaran.

3. Terkait dengan microsoft team itu seperti apa?  
 “berbentuk sama persis dengan google classroom dan bedanya itu terkait batasan waktu untuk bertatap muka.
4. Terkait dengan buku JUARA semasa pandemi ini, bagaimana menurut pendapat bapak?  
 “Dari buku JUARA itu terdeteksi siswa A misal melaksanakan aktivitas yang disebutkan dalam buku JUARA atau tidak. Dimana hal tersebut terkontrolnya mulai anak aktivitas bangun tidur sampai kembali tidur lagi dan dinilai oleh anaknya sendiri terkait point (+) dan (-) nya.”
5. Buku JUARA itu awalnya dari mana sampai bisa ada ide tersebut dalam memantau siswa?

Semua belajar dari kekurangan ya. Isi dari buku JUARA itu kan tentang point yang dulu sebelum pandemi berangkatnya ya dari aktivitas keseharian siswa di madrasah. Anak-anak dulu kan di sekolah terpantau aktivitasnya mulai shalat, mengaji dst, dan juga dari kegiatan tersebut kita juga memberlakukan reward punishment agar menambah semangat anak-anak. Buku JUARA ini mendapat respon baik dari orang tua dan mereka merasa anaknya diperhatikan dan tetap terkontrol. Dulu ada yang namanya buku kobinsi (kontak bina prestasi) dimana didalamnya juga terdapat aktivitas siswa jika berprestasi maka akan diberi reward namun tidak sampai punishment lebih. Nah, berhubung jika dilihat anak-anak sudah mulai tertib semua dan mungkin beberapa yang terlihat belum tertib dari situ mulai diarahkan lagi adanya punishment biar yang belum tertib jadi tertib. Terkait urutan aktivitas pembelajaran yang saya berlakukan di *microsoft team* mulai pertemuan pertama sampai akhir itu seperti ini dimana pertama kegiatan presensi dan itu terkontrol akan kelihatan terlambat tidaknya siswa untuk absen. Kalau tepat waktu saya beri nilai 100 dan kalau terlambat saya beri rentang waktu 2 jam. Dulu pernah tak kasih tenggang waktu agak lama karna mungkin ada faktor lain atau lupa bisa jadi bahkan tugas kadang seperti itu. Terkadang masih saya beri toleransi, tapi kalau terlambat sehari itu saya tiap bertemu pasti saya oprak-oprak nantinya biasanya tak kurangi nilainya jadi 90 itu dalam hal presensi. Terkait materi saya biasanya akan mengirim PPT, jika nanti diakhir ada tugas kok belum dikumpulkan akan ada tulisan terlambatnya. Kalau ada

yang salah jawaban itu juga pernah terjadi, ketika jawabannya belum mendekati kesesuaian berhubung ini hanya tugas maka saya nilai 80 dengan maksud karna sudah berusaha mengerjakan walau jawaban kurang tepat. Setelah itu saya beri feedback berupa “mohon ma’af jawaban belum sempurna”, nanti anaknya sudah bisa baca sendiri di rumah. Biasanya kalau tugas hari ini itu malemnya langsung saya koreksi kalau memang tidak ada kesibukan tugas lainnya. Guru PAI itu sangat banyak berperan dalam pembentukan karakter siswa, disini karna muatan pelajarannya itu sangat berpengaruh dalam keseharian siswa apalagi pembelajaran akhlak yang syarat akan keseharian siswa. Namun juga tidak mengesampingkan pelajaran lainnya juga yang mana mereka juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswa tergantung dari cara guru di masing-masing pembelajaran dalam membangun serta membentuk akhlak siswa.

6. Terkait pembelajaran yang dilakukan bersama siswa di kelas daring seperti apa?

Disini setiap kelas yang sama enaknya bisa langsung dibarengkan waktunya. Terkait materi itu bisa berupa PPT dan juga Video yang langsung dikirim di jadwal hari tersebut agar dapat disimak dan dipelajari para siswa dirumah. Dulu masih memakai google classroom jadi awal presensi itu di sharekan wali kelas dengan memberikan jadwal pembelajaran hari ini lalu ada absensi bersama guru mata pelajaran dihari itu yang sudah di share kan wali kelas. Kemudian materi di share kan di google classroom berisi biasanya video pembelajaran kalau memang membutuhkan banyak penjelasan yang tidak bisa hanya lewat PPT saja. Tugas yang saya berikan itu biasanya resume materi juga pertanyaan simple dan hanya 1 sedangkan jawabannya pun tidak memerlukan banyak waktu. Guru mengontrol para siswa itu melalui presensi-materi pembelajaran-tugas. Tugas yang memerlukan tulis tangan itu biasanya dikirim di google classroom berupa foto biar bisa terlihat dan terpantau perkembangannya. Dan biasanya kalau saya tidak terlalu sibuk tugas lain dan ada jadwal agnda lain saya langsung beri tanggapan komentar dan juga nilai di hari tersebut.

7. Menurut bapat terkait hambatan yang terlihat dalam melakukan pembelajaran daring serta teknis dalam mengontrol siswa itu seperti apa?

Bisa juga adanya faktor jaringan, paketan, juga anak-anak biasanya masih ada yang mengalami kesalahan dalam mengirim tugas. Tapi semua itu masih dalam ranah faktor wajar dan memang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di waktu itu.

\*Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran sudah dilakukan secara luring masa transisi new normal.

Kelas 7 materi terkait adab shalat. Dimana sub point pertama yang terbahas adalah masalah pengertian adab, disini pak mabrur terlihat memulai pembelajaran dengan menanyakan perihal pengertian adab kepada para siswa. dalam hal demikian dapat dimaksudkan untuk membangun keaktifan anak dalam tanggap belajar serta memberi semangat mereka untuk bisa merangkai step by step materi pembelajaran mulai awal itu sampai akhir kesimpulan nantinya. Selain itu pak mabrur juga mengaktifkan kelas dengan penunjukkan siswa, tanya jawab, percontohan dengan melibatkan partisipasi siswa didalamnya. Pak mabrur juga sering mengingatkan ditengah menjelaskan

kepada para siswa untuk selalu membaca buku pelajarannya bab yang akan dibahas nantinya serta kalau bisa merangkum agar tidak selalu menunggu hari dijelaskan oleh guru baru memulai belajar, karena kalau sebelumnya sudah dibaca dan terangkum biasanya ditanya pasti bisa. Diakhir pelajaran pak mabrur memberi tugas kepada siswa untuk membaca 1 bab kemudian dipresentasikan intinya saja didepan gantian tiap siswa dan hasil nilai tersebut untuk diisikan di raport bulanan. Jadi jika diperjelas maka tugasnya yaitu membaca-merangkum-presentasi individu didepan dan nanti akan ada tambahan dari guru. Jika ada yang bisa hafal dalil maka ada tambahan nilai (+) nya, tapi jika tidak hafal boleh lihat catatan.

8. Bagaimana menurut pendapat bapak terkait program LPH (Lentera Penyejuk Hati) yang biasa dilakukan setiap hari rabu dan dimana dalam itu merupakan salah satu bentuk pengembangan guru dalam ranah penguatan dan pemberdayaan SDM yang bermanfaat dalam perihal mengajar bersama anak-anak di kelas nantinya.

“LPH pada dasarnya itu diarahkan untuk pengembangan SDM guru dan yang ditempa itu berkaitan dengan kepribadian gurunya. LPH itu muatannya terkait agama dan inti dari program tersebut bukan hanya pada mengaji al-Qur’annya saja tapi juga terdapat selingan hadis arbain nawawi yang dikaji dan ditematik berkaitan dengan keseharian. Dalam penjadwalannya itu terdapat selang-seling Al-Qur’an dan hadis ditiap minggunya. Isinya berkaitan dengan menggali kandungan ayat Al-Qur’an dan hadis dalam pengembangan SDM guru terkait bidang karakter keagamaannya. Guru dan karyawan diharapkan bukan hanya mendapat ilmu untuk dirinya sendiri namun diharapkan bisa untuk lainnya dengan cara berceramah. Program ini sudah ada sejak sebelum pandemi dulu masih bersamaan semua yayasan kumpul jadi satu kalau sekarang masing jenjang dalam yayasan sudah ada jadwal tersendiri. Terkait waktu pandemi dulu kan ada guru yang tetap standby disekolah jadi ya tetap dilaksanakan waktu itu juga. Disini dibentuk halaqah yang memiliki beberapa grup dengan masing-masing anggotanya serta materi yang akan dikaji sudah ditentukan dari pembina.

## Transkrip Wawancara VI

Nama Orangtua : Siti Emilia Ristrin  
Nama Siswa : Salma Naima (Kelas 8C)  
Hari, tanggal : Jum'at, 22 Januari 2022  
Tempat : Rumah  
Waktu : 13.10-14.00

### Deskripsi Data:

1. Adanya Buku JUARA sebagai pendamping siswa untuk tetap produktif di masa pandemi. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan adanya Buku JUARA tersebut?  
Buku JUARA waktu pandemi sangat membantu dan sangat bagus dalam mendisiplinkan apalagi dimasa pembelajaran daring kemarin yang mana anak jadi lebih terjadwal juga produktif di rumah.
2. Peran orangtua di rumah dalam mendampingi anak belajar (terkait dalam membantu madrasah menertibkan siswa menjalankan aktivitasnya di rumah).  
Peran dalam mendampingi anak dirumah dan menjalankan aktivitas terjadwal Buku JUARA dimana sebagai orangtua tentunya saya selalu mengingatkan dan kalau ada kesulitan dalam belajar saya juga mengajari dan mendampingi anak walau tidak selalu.
3. Pengalaman orangtua dalam mendampingi belajar anak dirumah selama pandemi. Keterkaitan dengan bagaimana tingkah laku anak selama dirumah?  
Terkait tingkah laku anak dirumah dan ketika dalam pemantauan anak selama daring pandemi kemarin dimana anak sudah mengetahui kewajibannya seperti waktunya belajar ya belajar dan dia juga disiplin tugas serta kadang kalau tidak sibuk dengan pembelajarannya juga menyempatkan membantu orangtua dirumah.
4. Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah?  
Sepertinya tidak ada kendala namun yang terlihat ya karena daring dan pembelajaran tidak langsung tatap muka kadang mungkin terkait waktu yang kurang lama dalam belajar, dimaksudkan siswa butuh pemahaman lebih. Kalau masalah jaringan karena disini menggunakan wifi jadi mungkin ya kalau waktu listrik padam saja namun tetap bisa diganti dengan paketan data.
5. Orangtua sebagai pendukung belajar anak dirumah. Hal apa saja yang orangtua lakukan sebagai bentuk suport pembelajaran anak dirumah?  
Dalam mendukung pembelajaran anak mungkin dengan adanya fasilitas wifi dan penyisihan waktu luang dalam pemantauan anak.

## Transkrip Wawancara VII

Nama Orangtua : Dwi Retno Pratiwi  
Nama Siswa : Moch. Ariely Fatra Dhinata (Kelas 9B)  
Hari, tanggal : Jum'at, 22 Januari 2022  
Tempat : Via *Whatsap*  
Waktu : 12.10-12.45

### Deskripsi Data:

1. Adanya Buku JUARA sebagai pendamping siswa untuk tetap produktif di masa pandemi. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan adanya Buku JUARA tersebut?  
Adanya Buku JUARA sebagai pendamping siswa untuk tetap produktif dimasa pandemi ini tanggapan saya sangat membantu sekali. Saya biasanya pegang Buku JUARA anak ketika mau meminta tanda tangan saya, dan saya percaya karena dalam kesehariannya anaknya tipe disiplin punya rasa tanggungjawab.
2. Peran orangtua di rumah dalam mendampingi anak belajar (terkait dalam membantu madrasah menertibkan siswa menjalankan aktivitasnya di rumah).  
Peran dalam mendampingi anak dirumah dan menjalankan aktivitas terjadwal Buku JUARA dimana sebagai orangtua saya lebih ke memfasilitasi anak, dimana anak saya ini tipe mandiri dan tidak selalu belajar didampingi bersama saya. Dimaksudkan ketika ada kesulitan bukan berarti malu bertanya, tapi mungkin karna sudah terbiasa dengan kemandiriannya. Saya sebagai orangtua tidak pernah menyuruh-nyuruh harus ini itu namun karena dia terbiasa mandiri dan merasa sudah punya tanggung jawab sebagai siswa harus belajar dst. Saya juga pernah mengingatkan anaknya terkait kalau ada kesulitan bisa bilang, tapi ya karena anaknya tipe mandiri jadi ya jarang dan sudah mandiri dengan tugas yang harus diselesaikannya.
3. Pengalaman orangtua dalam mendampingi belajar anak dirumah selama pandemi. Keterkaitan dengan bagaimana tingkah laku anak selama dirumah?  
Karena tipe setiap anak pasti berbeda-beda dan dia tipe mandiri juga dalam kesehariannya terlihat memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas baik sekolah maupun lainnya.
4. Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah?  
Sepertinya tidak ada kendala.
5. Orangtua sebagai pendukung belajar anak dirumah. Hal apa saja yang orangtua lakukan sebagai bentuk suport pembelajaran anak dirumah?  
Dalam mendukung pembelajaran anak mungkin dengan adanya fasilitas wifi, komputer, hp, serta adanya penyisihan waktu untuk sekedar bertanya proses pembelajaran anak apakah ada kendala dst.

## Transkrip Wawancara VIII

Nama Orangtua : Iin Zulianti  
Nama Siswa : Rania Elva (Kelas 9E)  
Hari, tanggal : Jum'at, 22 Januari 2022  
Tempat : Rumah  
Waktu : 15.00-16.00

### Deskripsi Data:

1. Adanya Buku JUARA sebagai pendamping siswa untuk tetap produktif di masa pandemi. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan adanya Buku JUARA tersebut?  
Sangat membantu, dimana dengan adanya Buku JUARA aktivitas anak lebih terpantau mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Bagus juga karena ada point positifnya yang menjadikan anak tambah semangat dalam melakukan segala aktivitasnya. Terkait dalam meminta tanda tangan di Buku JUARA itu langsung, walau setiap hari pastinya orangtua juga nge cek.
2. Peran orangtua di rumah dalam mendampingi anak belajar (terkait dalam membantu madrasah menertibkan siswa menjalankan aktivitasnya di rumah).  
Peran sebagai orangtua disini lebih pada memberikan fasilitas kebutuhan pembelajaran anak, dan kalau terkait mendampingi belajar itu jarang karena anaknya sudah mulai belajar mandiri juga terlihat bertanggungjawab dalam membagi waktu kapan harus belajar kapan harus mengerjakan tugas dst. Terkadang kalau terlihat ada yang tidak bisa biasanya dibantu kakak dalam belajar.
3. Pengalaman orangtua dalam mendampingi belajar anak dirumah selama pandemi. Keterkaitan dengan bagaimana tingkah laku anak selama dirumah?  
Saya rasa anaknya sudah mulai belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan segala bentuk pembelajaran salah satunya tugas dst.
4. Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah?  
Sepertinya tidak ada kendala yang ditemukan dan kebetulan juga disini memakai wifi.
5. Orangtua sebagai pendukung belajar anak dirumah. Hal apa saja yang orangtua lakukan sebagai bentuk suport pembelajaran anak dirumah?  
Dalam mendukung pembelajaran anak mungkin dengan adanya fasilitas wifi dst.

## Transkrip Wawancara IX

Informan : Fatimah (Fatimah Az Zahra EB ElFahmi)  
Jabatan : Siswa (Kelas 9F)  
Hari, tanggal : Rabu, 03 November 2021  
Tempat : Via Whatsap  
Waktu : 15.53-16.57

### Deskripsi Data

1. Menurut adek, bagaimana suasana pembelajaran yg dilaksanakan ketika daring dan luring sekarang ini? (perbedaan apa yg adek rasakan ktk mengikuti pembelajaran daring dan luring)  
Kalau pembelajaran luring itukan tatap muka jadi mudah diresapi dan kalau mau tanya-tanya tinggal mengacungkan tangan dan langsung dijawab. Kalau daring belajarnya lewat youtube, zoom, dan google meet. Kalau zoom dan google meet itu nunggu giliran dan kadang internetnya error jadi pembelajarannya tidak mudah untuk diresapi.
2. Menurut adek, masa pandemi kemaren semua program madrasah terangkum dalam buku juara? Bagaimana pendapat adek terkait pelaksanaan program dalam buku juara tersebut? (misal, dlm hal kegiatan mulai bangun tidur sampai malem lagi bisa terjadwal dg baik dst)  
Dari shalat tahajud sampai tidur lagi itu sudah ada di buku JUARA. Kalau menurut saya itu bagus dan jadi membuat siswa semangat dalam melakukan hal baik.
3. Terkait buku juara yg harus diisi dan di ttd oleh orang tua dan wali kelas. Apakah adek aktif mengisi buku juara dan memintakan ttd orang tua dihari itu juga setelah melaksanakan program nya atau menunggu beberapa hari baru diisi semua? Ceritakan dan sertakan alasan nya  
Kadang saya meminta ttd orang tua dan kadang tidak karna ortu agak sibuk kegiatan.
4. Terkait pengisian buku JUARA, apa langsung diisi dihari itu juga dalam melingkari point dan menjumlahnya?  
Kalau yang CIP iya dihari itu juga, kalau yang melingkari point dan menjumlah saya biasanya menunggu seminggu.
5. Di buku juara terdapat point + dan -. Pernahkah adek mendapat point tersebut dan dalam alasan serta kegiatan apa?(ceritakan sesuai pengalaman)  
Dulu saya pernah mendapat point (+) karena ada program raport bulanan untuk mengetahui nilai siswa di bulan itu juga dan saya mendapat ranking 5 dari 25 siswa. Waktu kelas 7 dulu saya pernah mendapat point (-) karena terlambat sekolah dan juga waktu ramai pas shalat.
6. Terkait program cip (cerita inspirasi pagi), bagaimana pendapat adek terkait materi yg disampaikan dan mungkin ada nilai tersendiri dari semua materi cip yg disampaikan? (misal terkait motivasi belajar dst) ceritakan sesuai pengalaman pribadi.  
Materi yang disampaikan bagus dan pesan moralnya bisa didapat langsung seperti kaitannya dengan motivasi belajar, motivasi menuntut ilmu, motivasi masa depan, terkait menyayangi orang tua dan banyak hal lagi tentang agama juga ada.

7. Ketika luring waktu program cip di sekolah, pernahkah adek kebetulan ketunjuk untuk membacakan kesimpulan di depan? Bgmn perasaan adek serta ceritakan pengalaman adek selama mengikuti program tersebut.  
Saya belum pernah kedapatan ditunjuk untuk membacakan kesimpulan didepan.
8. Terkait pembelajaran akidah akhlak yg diajar oleh pak mabrur. Bagaimana pendapat adek selama mengikuti pembelajaran tersebut baik daring maupun luring sekarang ini? (ceritakan sesuai pengalaman)  
Kalau secara daring biasanya pak mabrur menjelaskannya langsung disuruh buka buku halaman berapa dan langsung dijelaskan. Ketika luring disuruh baca buku yang mau dipelajari biar pas pak mabrur menjelaskan itu nyambung.
9. Apakah pernah adek menemui kendala saat mengikuti pembelajaran daring pelajaran akidah akhlak?  
Terkadang pertanyaannya pak mabrur tidak ada di dalam buku paket atau di catatan.
10. Ketika daring, apakah adek mengikuti pembelajaran akidah akhlak secara aktif? (misal on camera, tgs tidak terlambat, mencatat dg baik, mengikuti dg baik).  
Selama daring itu saya aktif mengikuti pembelajaran juga menyalakan kamera, memakai seragam sesuai hari, tugas jarang terlambat, mencatat apa yang pak mabrur sampaikan baik dalam bentuk word/video.
11. Terkait cara dari pak mabrur mengajar baik daring maupun luring (ketika menyampaikan materi dan memberi tugas). Kesan apa yg dapat adek ingat dan sukai dari cara mengajar yg diberikan pak mabrur.  
Pak mabrur biasanya kalau daring itu beliau tegas dalam menyampaikan materi jadi tidak bertele-tele serta materinya gampang diserap. Tugas yang diberikanpun mudah seperti halnya memberikan 1 pertanyaan juga tidak panjang. Tugas lain biasanya disuruh merangkum materi. Kalau luring biasanya pak mabrur menyuruh membaca buku paket yang hari itu dipelajari dan jarang ada tugas. Setelah pak mabrur menjelaskan itu biasanya menunjuk 1 orang kedepan untuk mengulang materi yang disampaikan .
12. Pernahkah adek mengumpulkan tugas pak mabrur (akidah akhlak) terlambat? Dan apa alasan nya?  
Pernah telat mengumpulkan tugas pak mabrur karna mati lampu dan wifi juga mati.
13. Setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, nilai apa yg membekas pada diri adek yg bisa adek praktekkkan dalam keseharian adek? (terkait tingkah laku dalam keseharian)  
Nilai yang membekas itu dimana pelajaran akidah akhlak kan menjelaskan tentang akhlak salah satunya terkait suka menolong orang lain.
14. Selama mengisi buku juara, hal positif apa yg adek rasakan yg berdampak pada keseharian adek? (misal shalat tepat waktu, disiplin dst)  
Setelah saya mengerjakan buku JUARA tersebut shalat saya jadi tepat waktu, apalg shalat subuh.
15. Dalam mengerjakan tgs dari pak mabrur, pernahkah adek berdiskusi dg teman sekelas (dalam hal bertanya teknik tugas nya, bukan mencontek) masa pembelajaran daring?

Saya pernah berdiskusi dengan teman itu terkait masalah tugas atau juga materi yang belum faham dan hal lain terkait pinjem catatan.

16. Selama mengikuti pembelajaran pak mabrur, pilih satu bab materi yg paling adek suka dan kuasai serta mengena dalam keseharian adek (selama semester ini)

Materi yang saya sukai itu tentang cerita sahabat Nabi atau cerita terkait Nabi Muhammad dikarenakan waktu kecil sering menonton cerita Nabi Muhammad saw.

17. Terkait jadwal kelas pembelajaran bk dan agenda temu wali kelas. Hal apa yg adek rasakan dari adanya agenda pertemuan tersebut? Hal apa yg mungkin mengena di hati sampean terkait pendisiplinan tata tertib madrasah dan hal lainnya. (ceritakan sesuai pengalaman pribadi)

Saat pembelajaran BK kita diajarkan untuk tidak membully orang lain, mengajarkan untuk dapat peduli dengan orang lain. Terkait agenda temu wali kelas itu biasanya disuruh literasi mencari buku di perpustakaan kemudian dirangkum dan disuruh presentasi di depan. Kalau waktu daring BK biasanya mengadakan quiz atau have fun aja dan kalau pertemuan wali kelas hampir sama dengan luring bedanya presentasi lewat google meet.

18. Pernahkah adek telat melakukan presensi absensi kelas daring, dan karena apa?

Pernah terlambat karna masalah jaringan.

## Transkrip Wawancara X

Informan : Allya (Allyani Safitri)  
Jabatan : Siswa (Kelas 9E)  
Hari, tanggal : Rabu, 03 November 2021  
Tempat : Via Whatsap  
Waktu : 16.22-17.00

### Deskripsi Data

1. Menurut adek, bagaimana suasana pembelajaran yg dilaksanakan ketika daring dan luring sekarang ini? (perbedaan apa yg adek rasakan ktk mengikuti pembelajaran daring dan luring)  
Kalau daring enaknya bisa sambil mencari referensi lain dari youtube/google karena kita punya waktu lebih untuk mencari informasi lainnya. Sedangkan kalau di sekolah hanya bisa di perpustakaan saja. Pas luring enaknya kita bisa langsung tatap muka dengan guru dan lebih memahami pembelajaran dikarenakan bisa langsung bertanya dan dijelaskan materinya yang belum difahami. Kalau pas daring itu biasanya berupa video. Kalau luring enaknya bisa bertemu dengan teman dan berdiskusi, sedangkan pas daring agak susah menghubungi teman karna kadang on off.
2. Menurut adek, masa pandemi kemaren semua program madrasah terangkum dalam buku juara? Bagaimana pendapat adek terkait pelaksanaan program dalam buku juara tersebut? (misal, dlm hal kegiatan mulai bangun tidur sampai malem lagi bisa terjadwal dg baik dst)  
Buku JUARA sangat membantu kita untuk lebih tertata dan memanage waktu dengan baik dikarenakan didalam buku JUARA kan sudah tertera agenda terkait bangun tidur sampai tidur lagi. Kalau waktu offline kita lebih ditekankan pada point (-) (+) dengan demikian juga bisa menambah semangat dalam beraktivitas kegiatan madrasah.
3. Terkait buku juara yg harus diisi dan di ttd oleh orang tua dan wali kelas. Apakah adek aktif mengisi buku juara dan memintakan ttd orang tua dihari itu juga setelah melaksanakan program nya atau menunggu beberapa hari baru diisi semua? Ceritakan dan sertakan alasan nya  
Kalau terkait aktif mengisi buku JUARA itu sering, tapi untuk meminta ttd dalam buku JUARA itu baru nunggu 1 minggu baru dimintakan karna saya di pondok.
4. Di buku juara terdapat point + dan -. Pernahkah adek mendapat point tersebut dan dalam alasan serta kegiatan apa?(ceritakan sesuai pengalaman)  
Kalau terkait point (+) alhamdulillah mulai bangun sampai tidur lagi dalam kegiatan yang tertera dalam buku JUARA sering melaksanakan. Terkait point (-) dulu pernah tidak mengikuti puasa senin kamis. Madrasah juga memiliki raport bulanan yang sangat menambah semangat kita dalam menambah point (+) dengan cara berprestasi.
5. Terkait program cip (cerita inspirasi pagi), bagaimana pendapat adek terkait materi yg disampaikan dan mungkin ada nilai tersendiri dari semua materi cip yg disampaikan? (misal terkait motivasi belajar dst) ceritakan sesuai pengalaman pribadi.

Terkait dengan CIP sangat banyak manfaatnya buat kita terutama dalam hal menginspirasi, memotivasi, menambah informasi dan pembelajaran baru di dalam kisah yang disampaikan.

6. Ketika luring waktu program cip di sekolah, pernahkah adek kebetulan ketunjuk untuk membacakan kesimpulan di depan? Bgmn perasaan adek serta ceritakan pengalaman adek selama mengikuti program tersebut.  
Waktu CIP belum pernah ketunjuk tapi alhamdulillah tetap diikuti saja dengan baik dan mengambil point positif dalam cerita yang disampaikan.
7. Terkait pembelajaran akidah akhlak yg diajar oleh pak mabrur. Bagaimana pendapat adek selama mengikuti pembelajaran tersebut baik daring maupun luring sekarang ini? (ceritakan sesuai pengalaman)  
Alhamdulillah pak mabrur kalau mengajar diselingi dengan guyon, jadi kita tidak tegang serta mudah dalam pembelajaran. Tapi guyonnya itu juga masuk materi akidah akhlak jadi seru.
8. Apakah pernah adek menemui kendala saat mengikuti pembelajaran daring pelajaran akidah akhlak?  
Alhamdulillah tidak ada kendala karna pak mabrur baik.
9. Ketika daring, apakah adek mengikuti pembelajaran akidah akhlak secara aktif? (misal on camera, tgs tidak terlambat, mencatat dg baik, mengikuti dg baik).  
Kadang aktif kadang juga tidak. Tidak aktifnya itu karna faktor jaringan, kalau permasalahan on camera itu ikut kondisi. Pernah juga mengumpulkan tugas karna jaringan.
10. Terkait cara dari pak mabrur mengajar baik daring maupun luring (ketika menyampaikan materi dan memberi tugas). Kesan apa yg dapat adek ingat dan sukai dari cara mengajar yg diberikan pak mabrur.  
Waktu daring itu pak mabrur memberikan 1 tugas tidak banyak yang intinya ada dalam materi ppt yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi sangat mudah untuk difahami.
11. Pernahkah adek mengumpulkan tugas pak mabrur (akidah akhlak) terlambat? Dan apa alasan nya?  
Pernah terlambat karna jaringan dan terkadang lupa.
12. Setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, nilai apa yg membekas pada diri adek yg bisa adek praktekan dalam keseharian adek? (terkait tingkah laku dalam keseharian)  
Mengambil nilai positifnya dan kadang dipraktekan dalam keseharian juga seperti halnya terkait dengan adab-adab yang baik, mengingat har akhir, iman, islam, ihsan, dst.
13. Selama mengisi buku juara, hal positif apa yg adek rasakan yg berdampak pada keseharian adek? (misal shalat tepat waktu, disiplin dst)  
Alhamdulillah buku JUARA membuat saya dapat manage waktu dengan baik dan berhubung saya di pondok buku JUARA saya mendapat nilai + nya.
14. Dalam mengerjakan tgs dari pak mabrur, pernahkah adek berdiskusi dg teman sekelas (dalam hal bertanya teknik tugas nya, bukan mencontek) masa pembelajaran daring?  
Pernah, terkait diskusi tugas dengan teman.

15. Selama mengikuti pembelajaran pak mabrur, pilih satu bab materi yg paling adek suka dan kuasai serta mengena dalam keseharian adek (selama semester ini)  
Terakhir bab nya terkait hari akhir, dimana pak mabrur menjelaskannya dengan enak dan juga santai dan diakhir pembelajaran ada sesi tanya jawab serta diperjelas oleh pak mabrur mulai awal hingga akhir.
16. Terkait jadwal kelas pembelajaran bk dan agenda temu wali kelas. Hal apa yg adek rasakan dari adanya agenda pertemuan tersebut? Hal apa yg mungkin mengena di hati sampean terkait pendisiplinan tata tertib madrasah dan hal lainnya. (ceritakan sesuai pengalaman pribadi)  
Kalau untuk BK kita bisa belajar misal tentang pergaulan bebas, tentang memilih teman yang baik, juga terkait konsultasi. Kalau agenda temu wali kelas itu kita bisa curhat dan juga menambah literasi jadi kita bisa mengembangkan baca kita dan kita juga bisa setor hafalan.
17. Pernahkah adek telat melakukan presensi absensi kelas daring, dan karena apa?  
Pernah, karna belum mengambil hp (pondok)
18. Selama di pondok pas masa pandemi terkait program yang diberikan dan dilaksanakan oleh semua santri pondok. Menurut adek nilai positif apa yang adek rasakan dari semua kegiatan yang terjadwal dengan baik? Pastinya adalah kesan serta menambah pengalaman dengan teman dst.  
Hal positifnya bisa menambah ilmu agama juga lebih rajin shalat tahajud, puasa senin kamis serta ada pembinaan setiap minggu itu bisa mendapatkan ilmu tentang agama.

## Transkrip Wawancara XI

Informan : Rasya (Aola Rasya)  
Jabatan : Siswa (Kelas 9B)  
Hari, tanggal : Rabu, 03 November 2021  
Tempat : Via Whatsap  
Waktu : 16.19-16.41

### Deskripsi Data

1. Menurut adek, bagaimana suasana pembelajaran yg dilaksanakan ketika daring dan luring sekarang ini? (perbedaan apa yg adek rasakan ktk mengikuti pembelajaran daring dan luring)  
Ketika daring itu komunikasi dengan guru jadi terbatas, kalau mau tanya terhambat dan materinya tidak lengkap karna waktu juga yang terbatas dalam zoom. Ada juga materi disampaikan lewat text langsung yang mungkin beberapa siswa jadi kurang memahami. Sedangkan luring enakya bisa ketemu dan interaksi dengan guru secara langsung dan juga tugas tidak menumpuk karena kalau daring kadang beberapa malas langsung mengerjakan.
2. Di buku juara terdapat point + dan -. Pernahkah adek mendapat point tersebut dan dalam alasan serta kegiatan apa?(ceritakan sesuai pengalaman)  
Dulu disekolah pernah mendapat point (+) karna puasa senin kamis, kalau terkait pelanggaran itu biasanya waktu shalat nya.
3. Terkait program cip (cerita inspirasi pagi), bagaimana pendapat adek terkait materi yg disampaikan dan mungkin ada nilai tersendiri dari semua materi cip yg disampaikan? (misal terkait motivasi belajar dst) ceritakan sesuai pengalaman pribadi.  
Dalam cerita CIP yang disampaikan terdapat motivasi yang membangun diri. Kalau dirumah kadang kendala jaringan sedangkan pas aktif mengisi CIP itu diwaktu luring karena langsung.
4. Ketika luring waktu program cip di sekolah, pernahkah adek kebetulan ketunjuk untuk membacakan kesimpulan di depan? Bgmn perasaan adek serta ceritakan pengalaman adek selama mengikuti program tersebut.  
Pernah maju sekali waktu luring dan perasaannya waktu itu agak gugup karna masih belum terlalu kenal namun juga mengajarkan adaptasi dengan yang lain.
5. Terkait pembelajaran akidah akhlak yg diajar oleh pak mabrur. Bagaimana pendapat adek selama mengikuti pembelajaran tersebut baik daring maupun luring sekarang ini? (ceritakan sesuai pengalaman)  
Pembelajaran pak mabrur itu enak saja. Kalau daring tugasnya tidak terlalu banyak. Beliau pernah menyampaikan dikelas “penting kalian semua mengetahui dan hafal materi yang dipelajari saat itu”.
6. Apakah pernah adek menemui kendala saat mengikuti pembelajaran daring pelajaran akidah akhlak?  
Kendala jaringan atau kalau waktu tidak dirumah.
7. Ketika daring, apakah adek mengikuti pembelajaran akidah akhlak secara aktif? (misal on camera, tgs tidak terlambat, mencatat dg baik, mengikuti dg baik).

Ada plus minusnya soalnya kadang juga tepat waktu kadang juga terlambat pas jaringan tidak memungkinkan. Kalau on camera jarang disuruh.

8. Terkait cara dari pak mabrur mengajar baik daring maupun luring (ketika menyampaikan materi dan memberi tugas). Kesan apa yg dapat adek ingat dan sukai dari cara mengajar yg diberikan pak mabrur.  
Kesannya enak saja soalnya pak mabrur kalau mengajar sering bercanda jadi santai tapi juga ada waktu seriusnya sendiri. Kalau waktu daring karna waktunya terbatas jadi beliau langsung menyampaikan materi yang penting-penting saja.
9. Pernahkah adek mengumpulkan tugas pak mabrur (akidah akhlak) terlambat? Dan apa alasan nya?  
Kemungkinan waktu kendala paketan, karna tidak semua murid memiliki wifi untuk mengikuti pembelajaran daring.
10. Setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, nilai apa yg membekas pada diri adek yg bisa adek praktekkkan dalam keseharian adek? (terkait tingkah laku dalam keseharian)  
Menghormati orang lain apalagi kalau bertemu orang yang lebih tua dari kita.
11. Selama mengisi buku juara, hal positif apa yg adek rasakan yg berdampak pada keseharian adek? (misal shalat tepat waktu, disiplin dst)  
Mengingatn kita bahwa shalat sudah menjadi kewajiban dan biar tidak menjadi malas-malasan.
12. Dalam mengerjakan tgs dari pak mabrur, pernahkah adek berdiskusi dg teman sekelas (dalam hal bertanya teknik tugas nya, bukan mencontek) masa pembelajaran daring?  
Sering berdiskusi dengan teman apalagi terkait tugas kelompok.
13. Terkait jadwal kelas pembelajaran bk dan agenda temu wali kelas. Hal apa yg adek rasakan dari adanya agenda pertemuan tersebut? Hal apa yg mungkin mengena di hati sampean terkait pendisiplinan tata tertib madrasah dan hal lainnya. (ceritakan sesuai pengalaman pribadi)  
Enaknya bisa mengungkapkan keluh kesahnya selama pembelajaran daring dalam artian bisa cerita banyak dengan guru BK juga.
14. Pernahkah adek telat melakukan presensi absensi kelas daring, dan karena apa?  
Pernah telat presensi karna bangun kesiangan.

## Transkrip Wawancara XII

Informan : Talita (Talita Asdariatiffany)  
Jabatan : Siswa (Kelas 7D)  
Hari, tanggal : Rabu, 03 November 2021  
Tempat : Via Whatsap  
Waktu : 15.59-17.59

### Deskripsi Data

1. Menurut adek, bagaimana suasana pembelajaran yg dilaksanakan ketika daring dan luring sekarang ini? (perbedaan apa yg adek rasakan ktk mengikuti pembelajaran daring dan luring)  
Suasana pas daring itu agak membosankan karena dilakukan hampir 1 tahun. Kalau luring sangat enak sekali karena bisa bertemu teman, guru, dan pelajarnya juga mudah difahami daripada daring. Perbedaannya kalau daring mungkin beberapa siswa ada yang malas mengikuti zoom dan on camera tapi bisa dilakukan dengan santai. Kalau luring jadi lebih disiplin mulai hal terkait masuk madrasah, dan mengerjakan tugas serta lebih seru aja.
2. Menurut adek, masa pandemi kemaren semua program madrasah terangkum dalam buku juara? Bagaimana pendapat adek terkait pelaksanaan program dalam buku juara tersebut? (misal, dlm hal kegiatan mulai bangun tidur sampai malem lagi bisa terjadwal dg baik dst)  
Di buku JUARA mengisi kegiatan kita sehari-hari, jadinya semua kegiatan bisa tercatat dan ternilai dari buku JUARA. Menurut saya buku JUARA bagus untuk kejujuran siswa-siswi dan juga kedisiplinan siswa-siswi. Tapi mungkin ada beberapa siswa-siswi yang malas dalam mengisi, karna mungkin terlihat tebal dan ribet, tapi menurut saya pribadi bagus.
3. Terkait buku juara yg harus diisi dan di ttd oleh orang tua dan wali kelas. Apakah adek aktif mengisi buku juara dan memintakan ttd orang tua dihari itu juga setelah melaksanakan program nya atau menunggu beberapa hari baru diisi semua? Ceritakan dan sertakan alasan nya  
Saya aktif mengisi setiap hari dan minta ttd orangtua kalau sudah terisi semua. Karena kalau setiap hari mengisi dan langsung ttd ortu nanti ribet juga bolak-balik.
4. Di buku juara terdapat point + dan -. Pernahkah adek mendapat point tersebut dan dalam alasan serta kegiatan apa?(ceritakan sesuai pengalaman)  
Pernah mendapat point (-) dikarenakan terlambat waktu pertama masuk sekolah luring juga saya pernah telat mengaji sebelum shalat.
5. Terkait program cip (cerita inspirasi pagi), bagaimana pendapat adek terkait materi yg disampaikan dan mungkin ada nilai tersendiri dari semua materi cip yg disampaikan? (misal terkait motivasi belajar dst) ceritakan sesuai pengalaman pribadi.  
Dengan adanya CIP saya menjadi tau cerita dari luar sana yang saya tidak tahu, dan juga pasti didalam CIP ada motivasi dan hikmah yang dapat diambil dari cerita yang dibacakan. Menurut saya CIP itu sangat menyenangkan karena saya bisa mendapatkan banyak motivasi dengan cara yang tidak membosankan.

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Guru BK (Bu Iis) selaku tim bagian penertiban siswa terkait penindak lanjutan adanya problem selama pandemi terkait implementasi strategi madrasah dalam pengembangan akhlak karimah siswa.



Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bu Novi) terkait strategi madrasah dalam pengembangan pendidikan al akhlak al karimah siswa masa pandemi melalui.



Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Bu Khurin) terkait penertiban siswa selama masa pandemi terkait strategi madrasah dalam pengembangan pendidikan al akhlak al karimah siswa meski di rumah.



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Pak Mabror) terkait strategi madrasah dalam pengembangan pendidikan akhlak siswa juga terkait mata pelajaran akidah akhlak karna banyak materi pendidikan akhlak.

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Siswa (Fatimah 9F) terkait Buku JUARA yang harus diisi di rumah dan juga terkait dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak masa pandemi.



Wawancara dengan Siswa (Allyani 9E) terkait Buku JUARA yang harus diisi di rumah dan juga terkait dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak masa pandemi.



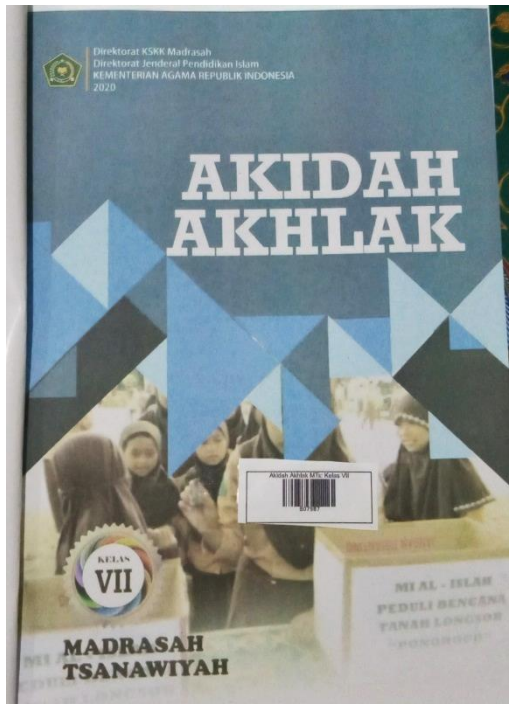
Wawancara dengan Siswa (Rasya 9B) terkait Buku JUARA yang harus diisi di rumah dan juga terkait dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak masa pandemi.



Wawancara dengan Siswa (Talitha 7D) terkait Buku JUARA yang harus diisi di rumah dan juga terkait dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak masa pandemi.



## DOKUMENTASI BUKU SISWA



Cover Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas 7

DAFTAR ISI	
Halaman Penerbitan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	iv
Petunjuk Penggunaan Buku .....	v
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	vi
Daftar Isi .....	x
<b>SEMESTER GANJIL</b>	
<b>BAB I : AKIDAH ISLAM .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Akidah Islam .....	8
B. Dasar-Dasar Akidah Islam .....	9
C. Tujuan Mempelajari Akidah Islam .....	12
D. Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan .....	14
E. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan .....	16
Rangkuman .....	18
Uji Kompetensi .....	19
<b>BAB II : SIFAT-SIFAT ALLAH SWT .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Bagi Allah Swt. ....	27
2. Nama-Nama Sifat-Sifat Allah Swt. ....	28
3. Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah Swt. ....	29
4. Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah Swt. ....	35
Rangkuman .....	38
Uji Kompetensi .....	39
<b>BAB III : TOBAT, TAAT, ISTIQAMAH, DAN IKHLAS .....</b>	<b>41</b>
A. Taubat .....	48
B. Taat .....	51
C. Istiqamah .....	54
D. Ikhlas .....	56
Rangkuman .....	60
Uji Kompetensi .....	62

Lembar Daftar Isi Buku Materi Akidah Akhlak siswa kelas 7

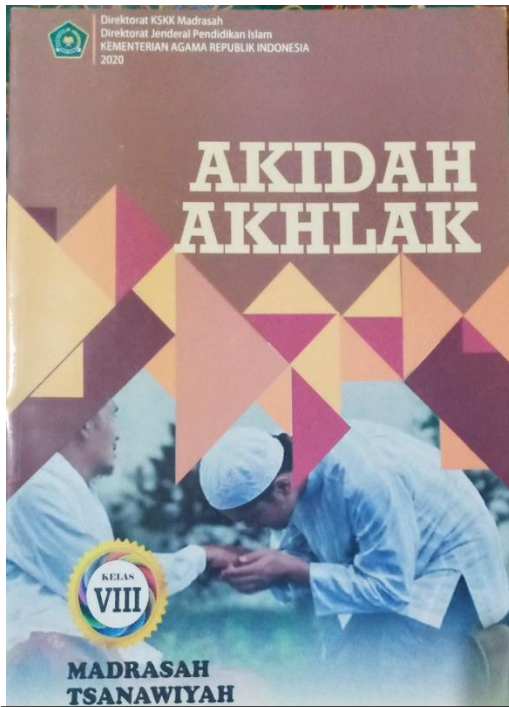
Uji Kompetensi .....	77
<b>BAB V : KETELADANAN NABI SULAIMAN AS. ....</b>	<b>80</b>
A. Keteladanan Nabi Sulaiman As. ....	84
Rangkuman .....	91
Uji Kompetensi .....	92
Penilaian Akhir Semester .....	94
<b>BAB VI : ASMAUL HUSNA .....</b>	<b>100</b>
A. Pengertian Asmaul Husna .....	106
B. Memahami Kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna dan Bukt Kebenarannya .....	108
C. Perilaku Orang Yang Mengamalkan 10 Asma'ul Husna .....	114
Rangkuman .....	120
Uji Kompetensi .....	120
<b>BAB VII : IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH DAN MAKHLUK GHAIB SELAIN MALAIKAT .....</b>	<b>123</b>
A. Pengertian Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan .....	128
B. Dalil Tentang Malaikat, Jin, Iblis dan Setan .....	129
C. Tugas dan Sifat-sifat Malaikat Allah Swt. dan Makhluk Ghaib Lainnya .....	133
D. Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya .....	136
Rangkuman .....	138
Uji Kompetensi .....	139
<b>BAB VIII : AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT. (RIYA' DAN NIFAQ) .....</b>	<b>142</b>
A. Riya' .....	148
1. Pengertian Riya' dan Nifaq .....	149
2. Macam-Macam Riya' .....	149
3. Bentuk-bentuk (contoh) Perbuatan dan sifat-sifat Riya' .....	149
4. Akibat negatif riya' .....	150

Lembar Daftar Isi Materi Buku Akidah Akhlak siswa kelas 7

5. Perilaku Menghindari Riya' .....	151
B. Nifaq .....	151
1. Pengertian Nifaq .....	152
2. Macam-Macam Nifaq .....	154
3. Bentuk dan Contoh Perbuatan Munafik .....	155
4. Akibat Buruk Sifat Nifaq .....	156
5. Upaya Menghindari Sifat Nifaq .....	156
Rangkuman .....	157
Uji Kompetensi .....	158
<b>BAB IX : ADAB MEMBACA AL QUR'AN DAN BERDO'A .....</b>	<b>160</b>
A. Membaca Al Qur'an .....	165
1. Pengertian Al-Qur'an dan Membaca Al-Qur'an .....	165
2. Kewajiban-Kewajiban Umam Islam Terhadap Al-Qur'an .....	166
3. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al Qur'an .....	167
4. Adab-Adab Membaca Al-Quran .....	167
B. Berdo'a .....	168
1. Pengertian Berdo'a .....	168
2. Manfaat Do'a .....	169
3. Lafal Do'a .....	169
4. Tata cara berdo'a .....	169
Rangkuman .....	171
Uji Kompetensi .....	173
<b>BAB X : KISAH KETELADANAN NABI IBRAHIM AS. ....</b>	<b>175</b>
A. Kelahiran Nabi Ibrahim As .....	180
B. Nabi Ibrahim As Mencari Tuhannya .....	182
C. Masa dakwah Nabi Ibrahim As .....	182
D. Nabi Ibrahim As. Di Uji Untuk Mengorbankan Anaknyanya .....	183
E. Keteladanan Nabi Ibrahim As .....	184
Rangkuman .....	190
Uji Kompetensi .....	191
Penilaian Akhir Tahun .....	195

Lembar Daftar Isi Materi Buku Akidah Akhlak siswa kelas 7

## DOKUMENTASI BUKU SISWA



Cover Buku Mata Pelajaran Akidah  
Akhlahk siswa kelas 8

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar .....	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	iv
Petunjuk Penggunaan Buku .....	v
Daftar Isi .....	vi
<b>SEMESTER GANJIL</b>	
<b>BAB I AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA</b> .....	1
A. Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an .....	8
B. Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an .....	12
C. Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an .....	13
D. Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an .....	15
E. Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat .....	15
F. Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an .....	17
<b>BAB II MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA</b> .....	26
A. Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah .....	32
B. Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah .....	33
C. Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah .....	38
<b>BAB III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA'AH)</b> .....	46
A. Ikhtiar .....	52
B. Tawakal .....	54
C. Syukur .....	56
D. Sabar .....	58
E. Qana'ah .....	60
<b>BAB IV MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK)</b> .....	71
A. Ananiah dan Dampak Negatifnya .....	77
B. Putus Asa dan Dampak Negatifnya .....	78
C. Gadab dan Dampak Negatifnya .....	79
D. Tamak dan Dampak Negatifnya .....	80

Lembar Daftar Isi Buku Materi  
Akidah Akhlahk siswa kelas 8

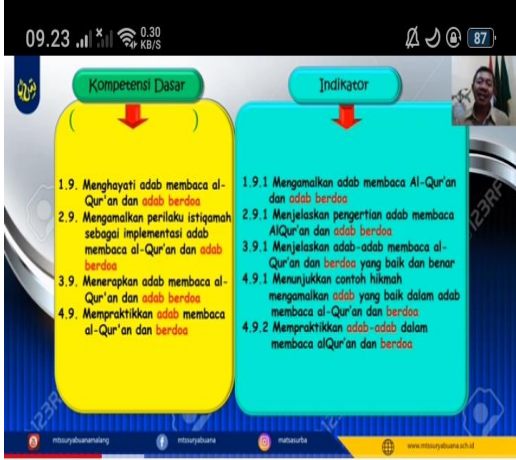
<b>BAB V ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU</b> .....	93
A. Adab Terhadap Orang Tua .....	98
B. Adab Terhadap Guru .....	103
<b>BAB VI KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS</b> .....	108
A. Sejarah Kehidupan Nabi Musa As .....	113
B. Meneladani Sifat-sifat Nabi Musa As .....	118
<b>PENILAIAN AKHIR SEMESTER</b> .....	123
<b>SEMESTER GENAP</b>	
<b>BAB VII KETELADANAN RASUL ULUL AZMI DAN KEISTIMEWAANNYA</b> .....	133
A. Pengertian Rasul Ulul Azmi .....	137
B. Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi .....	138
C. Hikmah Keteladanan Rasul Ulul Azmi .....	142
<b>BAB VIII MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (HUSNUDZAN, TAWADHU', TASAMUH, DAN TA'AWUN)</b> .....	150
A. Husnudzan .....	154
B. Tawadhu' .....	159
C. Tasamuh .....	162
D. Ta'awun .....	166
<b>BAB IX MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH)</b> .....	177
A. Hasad .....	181
B. Dendam .....	183
C. Ghibah .....	185
D. Fitnah .....	187
E. Namimah .....	189
<b>BAB X ADAB BERSOSIAL MEDIA DALAM PANDANGAN ISLAM</b> .....	196
A. Pengertian Media Sosial .....	200
B. Jenis-jenis Media Sosial .....	200
C. Dampak Media Sosial .....	201
D. Adab Menggunakan Media Sosial .....	205
<b>BAB XI KETELADANAN SAHABAT ABU BAKAR</b> .....	214
A. Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq .....	217
B. Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq .....	219

Lembar Daftar Isi Materi Buku  
Akidah Akhlahk siswa kelas 8

<b>PENILAIAN AKHIR TAHUN</b> .....	226
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	237

Lembar Daftar Isi Materi Buku  
Akidah Akhlahk siswa kelas 8

## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAK




**Kompetensi Dasar**

- 1.9. Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a
- 2.9. Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a
- 3.9. Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a
- 4.9. mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan berdo'a

**Indikator**

- 1.9.1 Mengamalkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a
- 2.9.1 Menjelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a
- 3.9.1 Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a yang baik dan benar
- 4.9.1 Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur'an dan berdo'a
- 4.9.2 Mempraktikkan adab-adab dalam membaca al-Qur'an dan berdo'a



**Peta Konsep...**

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian Adab Berdo'a	Mengali Pengertian Adab Berdo'a	Communication
Adab-Adab Berdo'a	Mendiskusikan Adab-Adab Berdo'a	Collaborative
Hikmah beradab dalam Berdo'a	Mendiskusikan Hikmah beradab dalam Berdo'a	Critical thinking
Praktik Adab Berdo'a	Mempraktikkan Adab Berdo'a	Creativity

**SehatAQUA**  
Iklan 412 video

**Akidah Akhlak Kelas 7 - Adab Berdo'a**

81 x ditonton · 7 bulan yang lalu

8
Tidak suka
Bagikan
Buat
Didow

**MTS SURYA B...** DISUBSCRIBE   
 4,88 rb subscriber

**SehatAQUA**  
Iklan 412 video

**Akidah Akhlak Kelas 7 - Adab Berdo'a**

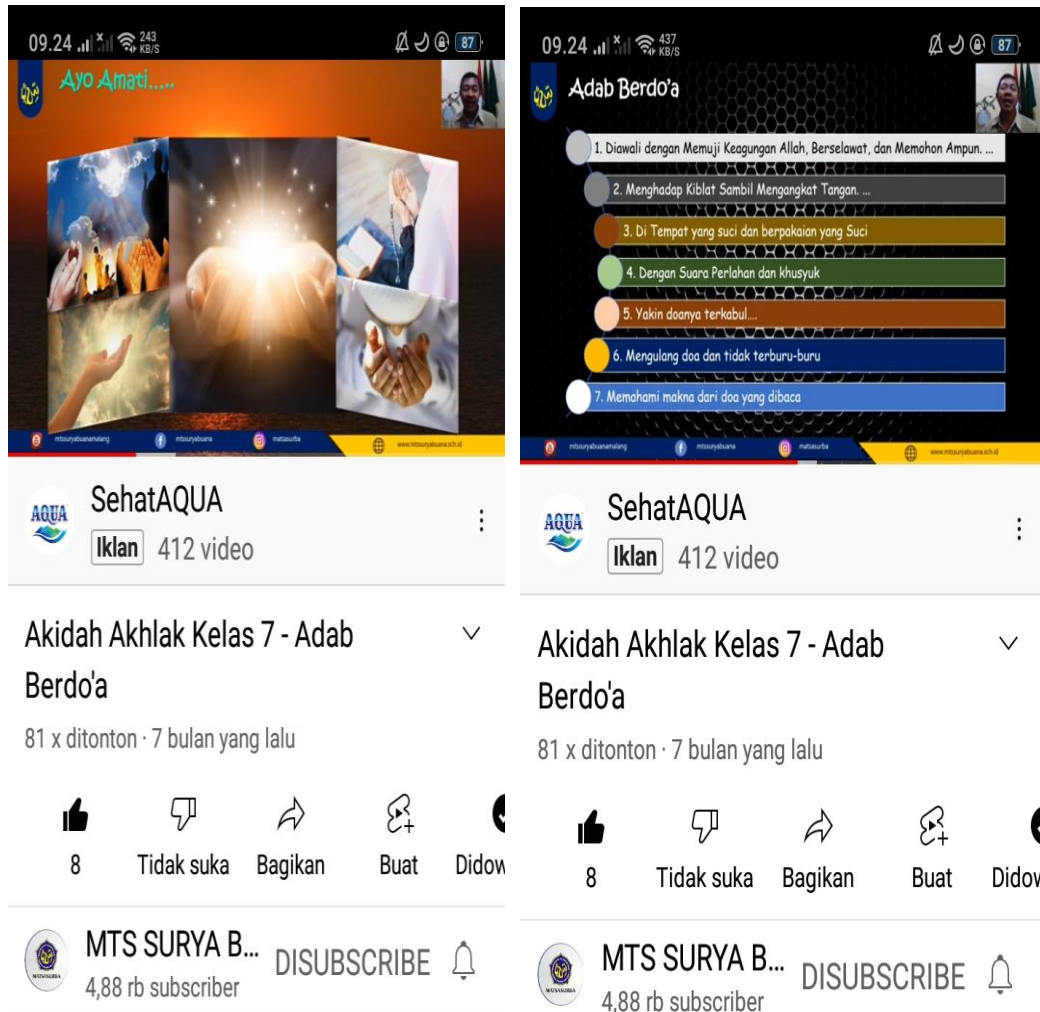
81 x ditonton · 7 bulan yang lalu

8
Tidak suka
Bagikan
Buat
Didow

**MTS SURYA B...** DISUBSCRIBE   
 4,88 rb subscriber

Kegiatan daring pembelajaran akidah akhlak, dimana video pembelajaran di unggah di youtube agar bisa diikuti kembali materi yang perlu diulang. Ketika menyampaikan materi di setiap pertemuan, guru akidah akhlak selalu menampilkan kd indikator pencapaian pada pertemuan yang dilakukan. Slide selanjutnya menampilkan peta konsep materi yang akan dipelajari untuk mempermudah penjelasan dan penggambaran materi dan juga untuk mempersingkat waktu agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan juga dapat diikuti siswa dengan baik dirumah.

## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAK



The image shows two side-by-side screenshots of a YouTube video player. The left screenshot shows a slide titled 'Ayo Amati.....' with three images: hands raised in prayer, a bright sun, and hands in a prayer position. The right screenshot shows a slide titled 'Adab Berdo'a' with a list of seven points: 1. Diawali dengan Memuji Keagungan Allah, Berselawat, dan Memohon Ampun...; 2. Menghadap Kiblat Sambil Mengangkat Tangan...; 3. Di Tempat yang suci dan berpakaian yang Suci; 4. Dengan Suara Perlahan dan khusyuk; 5. Yakin doanya terkabul...; 6. Mengulang doa dan tidak terburu-buru; 7. Memahami makna dari doa yang dibaca. Below the video player, the channel name 'SehatAQUA' is visible with 412 videos. The video title is 'Akidah Akhlak Kelas 7 - Adab Berdo'a' and it has 81 views and was uploaded 7 months ago. The channel 'MTS SURYA B...' has 4,88 subscribers.

Kegiatan daring pembelajaran akidah akhlak, setelah menampilkan slide kd indikator dan peta konsep, selanjutnya ada kegiatan ayo mengamati dari beberapa gambar yang telah tersaji di ppt baru kemudian berlanjut pada isi materi bisa berupa point maupun penjelasan secara lengkap. Hal demikian dimaksudkan guru agar mempermudah siswa dalam mengikuti dan memahami serta mencatat dengan baik dengan bantuan point – point materi yang tersaji dalam ppt.

## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAK

**Kesimpulan...**

Adab berdo'a ialah suatu sikap permohonan hamba kepada Tuhan-nya agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain yang harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.

**Ayo hayati dan renungkan.....**

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ.....

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu..... (QS. Al Mukmin/Ghofir: 60)

SehatAQUA Iklan 412 video

Akidah Akhlak Kelas 7 - Adab Berdo'a

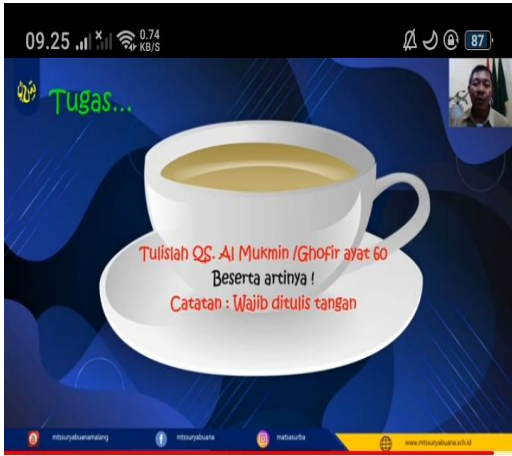
81 x ditonton · 7 bulan yang lalu

8 Tidak suka Bagikan Buat Didow

MTS SURYA B... 4,88 rb subscriber DISUBSCRIBE

Kegiatan daring pembelajaran akidah akhlak, setelah menampilkan slide kegiatan ayo mengamati dari beberapa gambar yang telah tersaji di ppt baru kemudian berlanjut pada isi materi bisa berupa point maupun penjelasan secara lengkap. Kemudian berlanjut pada kesimpulan akhir setelah beberapa slide isi materi telah selesai tersaji. Kesimpulan ini memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. setelahnya, guru selalu menyajikan ayat al-qur'an beserta arti yang terkait materi sebagai bentuk pembelajaran hikmah yang dapat dijadikan renungan dan penghayatan pada


## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DARING AKIDAH AKHLAK



09.25 0.74 KB/S 87

Tugas...

Tuliskan QS. Al Mukmin /Ghofir ayat 60  
Beserta artinya !  
Catatan : Wajib ditulis tangan



09.36 206 KB/S 85

Pertanyaannya...

Bagaimana jika ada seseorang yang sedang melaksanakan shalat dengan mengabaikan (tidak melakukan) adab-adab tersebut?

Pendapatmu...?  
Alasannya.....?

Deskripsi

**Akidah Akhlak Kelas 7 - Adab-Adab Salat**

MTS SURYA BUANA MALANG

<b>7</b>	<b>153</b>	<b>2020</b>
Suka	Penayangan	26 Okt

Video Pembelajaran  
Akidah Akhlak  
Kelas 7  
Adab-Adab Salat

#videopembelajaran  
#pembelajaranonline

SehatAQUA Iklan 412 video

Akidah Akhlak Kelas 7 - Adab Berdo'a

81 x ditonton · 7 bulan yang lalu

8 Tidak suka Bagikan Buat Didow

MTS SURYA B... 4,88 rb subscriber DISUBSCRIBE

Kegiatan daring pembelajaran akidah akhlak, setelah menampilkan slide kesimpulan akhir dan penyajian ayat al-qur'an beserta arti yang terkait materi, dilanjut slide terakhir yaitu penugasan. Setiap pertemuan, guru akidah akhlak selalu memberikan tugas sederhana agar siswa dapat terpantau apakah mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Tugas yang dikumpulkan selalu dengan tulis tangan agar terlihat siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas serta ketika tugas dalam bentuk menulis ayat al-qur'an, hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat memantau perkembangan menulis siswa. contoh lain dari tugas menulis ayat biasanya ada dalam pendapat.

## DOKUMENTASI PRESENSI DARING

8A Presensi Kesiapan \*Selasa, 12 Oktober 2021\*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim.

Bagaimana kabar Anak-anak hari ini?

Semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT. Aamiin.

Anak-anak, Seragam yang harus dikenakan Ananda pada hari ini adalah \*seragam atasan putih dan bawahan biru\* dengan Jadwal Pembelajaran Daring sebagai berikut:

07.00 – 07.15 Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya

07.15 - 07.30 Shalat Dhuha 8 rekaat

07.30 – 07.50 CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari guru

07.50 – 08.00 Siswa memasuki kelas masing-masing

08.00 – 09.00 Tilawah Ummi

09.00 – 09.35 \*QH\*

09.35 - 09.40 Pergantian jam

09.40 – 10.15 \*BJ\*

10.15 – 10.20 Pergantian jam

10.20 – 10.55 \*Informatika\*

10.55 – 11.00 Pergantian jam

11.00 – 11.35 \*IPA\*

11.35 – 12.15 Salat Dhuhur dan pulang

Sebelum kegiatan dimulai mohon bisa mengisi presensi terlebih dahulu agar kami dapat memastikan kehadiran dan keikutsertaan Ananda.

- 1.
  - 2.
  - 3.
  - 4.
  - 5.
  - 6.
  - 7.
  - 8.
  - 9.
  - 10.
- Dst...

Semoga kegiatan kita hari diberi kelancaran oleh Allah SWT. Aamiin.  
Terima kasih sebelumnya.

#matsasurba  
#pembelajaran daring

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah**  
**Mata Pelajaran : Akidah Ahlak**  
**Kelas : VII (Tujuh)**  
**Semester : Ganjil**

### Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1	3	4
1.1. Menghayati kebenaran akidah islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak	Dalil, dasar, dan tujuan akidah islam	Penanaman nilai-nilai dan tujuan akidah islam
2.1. Mengamalkan perilaku jujur dan Istiqomah sebagai implementasi dari meyakini Aqidah Islam		Pembimbingan dalam pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan akidah islam dalam kehidupan sehari-hari
3.1. Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya		Menyajikan pengertian dasar , tujuan ,dalil dan manfaat mempelajari akidah islam Melafadzkan pengertian dasar , tujuan ,dalil dan manfaat mempelajari akidah islam Menghafal pengertian dasar , tujuan ,dalil dan manfaat mempelajari akidah islam
4.1. Menghayati kebenaran akidah islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak		Menanya tentang pengertian dasar , tujuan ,dalil dan manfaat mempelajari akidah islam Menyimpulkan pengertian dasar , tujuan ,dalil dan manfaat mempelajari akidah islam
1.2. Menerima kebenaran sifat- sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Ta'ala	Sifat wajib, sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala	Penanaman keyakinan terhadap sifat wajib dan sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala
2.2. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Ta'ala .		Pembimbingan perilaku meneladani sifat wajib dan sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala dalam kehidupan sehari-hari

3.2 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Ta'ala . beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya		Menjelaskan pengertian sifat wajib dan sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala dan dalilnya Melafadzkan dalil sifat jaiz Allah ta'ala dan dalilnya Menghafalkan pengertian sifat wajib dan sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala
4.2. Mengomunikasikan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Ta'ala . beserta artinya		Menanya pengertian sifat wajib dan sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala serta dalilnya Menyimpulkan pengertian sifat wajib dan sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah Ta'ala dan dalilnya
1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas	taubat, taat, istiqamah dan ikhlas	Penanaman sifat taubat, taat, istiqamah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari		Pembiasaan perilaku sifat taubat, taat, istiqamah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
3.3. Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas		Menjelaskan pengertian taubat, taat, istiqamah dan ihlas serta dalilnya Melafadzkan pengertian taubat, taat, istiqamah dan ihlas serta dalilnya Menghafalkan pengertian taubat, taat, istiqamah dan ihlas serta dalilnya
4.4. Menghayati konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas		Menanyakan pengertian taubat, taat, istiqamah dan ihlas serta dalilnya Menyimpulkan pengertian taubat, taat, istiqamah dan ihlas serta dalilnya
1.4. Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala .	adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama	Penanaman keyakinan terhadap pentingnya menjalankan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama
2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir		Pembimbingan dalam pembiasaan menerapkan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama
3.4. Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallah)		menjelaskan pengertian Adab sholat dan berdzikir serta dalilnya menanya tentang pengertian Adab sholat dan berdzikir serta dalilnya menghafalkan pengertian Adab sholat dan berdzikir serta dalilnya
4.4 Mempraktikkan adab shalat dan dzikir		Mempraktikkan adab salat dan zikir
1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	Penyadaran terhadap pentingnya meneladani akhlak nabi sulaeman as dan umatnya

2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.		Pembimbingan pembiasaan perilaku yang mencontoh keteladanan nabi sulaeman as dan umatnya
3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s		menjelaskan tentang Kisah dan keteladanan Nabi Sulaiman ‘alaihi salam menanya tentang Kisah dan keteladanan Nabi Sulaiman ‘alaihi salam
4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s		Menceritakan tentang Kisah dan keteladanan Nabi Sulaiman ‘alaihi salam Menyimpulkan tentang Kisah dan keteladanan Nabi Sulaiman ‘alaihi salam

### SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah**

**Mata Pelajaran : Akidah Ahlak**

**Kelas : VII (Tujuh)**

**Semester : Genap**

#### Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1	3	4
1.6 Menghayati al Asma' ul Husna (al-'Aziiz,, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, , al-Barr, al- Fattaah, al-`Adl,, al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)	Al-asm'ul Husna Allah Ta'ala	Pembiasaan untuk meyakini A l-asm'ul Husna (al-'Aziiz, al-Baasith, al Ghaniyy', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al Hayu, al-Qayyuum, al Lathiiif )
2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna (al-'Aziiz,, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, , al-Barr, al- Fattaah, al-`Adl,, al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)		Pembiasaan untuk meneladani A l-asm'ul Husna (al-'Aziiz, al-Baasith, al Ghaniyy', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al Hayu, al-Qayyuum, al Lathiiif )
3.6 Memahami dua belas al Asma' ul Husna (al-'Aziiz,, al- Bashiith, al- Ghaniyy, ar- Ra'uuf, , al-Barr, al- Fattaah, al-`Adl,, al- Hayyu, al- Qayyuum, al- Lathiiif)		Mejelaskan pengertian dan dalil Al-asm'ul Husna (al-'Aziiz, al-Baasith, al Ghaniyy', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al Hayu, al-Qayyuum, al Lathiiif ) Melafadkan tentang pengertian dan dalil A l-asm'ul Husna (al-'Aziiz, al-Baasith, al Ghaniyy', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al Hayu, al-

		Qayyuum, al Lathiif )
4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung (al-`Aziiz,, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, , al-Barr, al- Fattaah, al-`Adl,, al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)		Menanya tentang pengertian dan dalil Al-asm`ul Husna (al-`Aziiz, al-Baasith, al Ghaniyy`, ar-Ra`uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al Hayu, al-Qayyuum, al Lathiif ) Meyimpulkan Menanya tentang pengertian dan dalil A l-asm`ul Husna (al-`Aziiz, al-Baasith, al Ghaniyy`, ar-Ra`uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al Hayu, al-Qayyuum, al Lathiif )
1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Ta`ala . dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan	Iman kepada malaikat dan makhluk ghoib lainnya	Pembiasaan untuk meyakini adanya malaikat-malaikat Allah Ta`ala dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah Ta`ala . dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan		Pembiasaan untuk memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah Ta`ala dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Ta`ala . serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan)		menjelaskan pengertian , dalil sifat Malaikat, jin, iblis dan syaiton melafadzkan pengertian , dalil sifat Malaikat, jin, iblis dan syaiton.
4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia		menanya pengertian , dalil sifat Malaikat, jin, iblis dan syaiton menyimpulkan pengertian , dalil sifat Malaikat, jin, iblis dan syaiton
1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Ta`ala berupa riya dan nifaq	sifat riya` dan nifaq	Penanaman perbuatan untuk menghindari sifat riya` dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari
2.8 Megamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela riya dan nifaq		Pembiasaan menghindari sifat riya` dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari
3.8 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq		menjelaskan pengertian , dalil dan contoh perbuatan Riya dan Nifak melafadzkan pengertian , dalil dan contoh perbuatan Riya dan Nifak
4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya dan nifaq		Menanyakan pengertian , dalil dan contoh perbuatan Riya dan Nifak Menyimpulkan pengertian , dalil dan contoh perbuatan Riya dan Nifak

1.9 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	adab membaca al-quran dan adab berdoa	Penanaman keyakinan terhadap pentingnya menjalankan adab membaca al-quran dan adab berdoa
2.9 Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa		Pembimbingan dalam pembiasaan menerapkan adab membaca al-quran dan adab berdoa
3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa		menjelaskan pengertian, dalil Adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a melafadzkan pengertian, dalil Adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a menanya pengertian, dalil Adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a
4.9 Mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa		Mempraktekan Adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a Menyimpulkan pengertian, dalil Adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a
1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim, alaihissalam	kisah keteladanan Nabi Ibrahim 'Aalihi Salam	Penyadaran terhadap pentingnya meneladani Keteladanan kisah Nabi Ibrohin 'Aalihi Salam
2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim alaihissalam		Penyadaran terhadap pentingnya meneladani Keteladanan kisah Nabi Ibrohin 'Aalihi Salam
3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim alaihissalam		menjelaskan tentang Kisah dan Keteladanan kisah Nabi Ibrohin 'Aalihi Salam menanya tentang Kisah dan Keteladanan kisah Nabi Ibrohin 'Aalihi Salam
4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Ibrahim, 'alaihissalam		Menceritakan tentang Kisah dan Keteladanan kisah Nabi Ibrohin 'Aalihi Salam Menyimpulkan tentang Kisah dan Keteladanan kisah Nabi Ibrohin 'Aalihi Salam

#### SILABUS PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran : Akidah Akhlak**  
**Satuan pendidikan : Madrasah Tsanawiyah**  
**Kelas : VIII (delapan)**  
**Semester : Ganjil**

#### Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI POKOK</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
1.1 Menghayati keutamaan al- Qur'an		Penanaman nilai-nilai keimanan terhadap kebenaran Al Qur'an dan Keistimewaan
2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an		Pembimbingan dalam pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan keimanan terhadap Al Qur'an dan Keistimewaan
3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an	Al Qur'an dan Keistimewaan	Menjelaskan pengertian, sejarah, hakekat dan Keistimewaan Al Qur'an serta dalilnya Melafadzkan pengertian, sejarah, hakekat dan Keistimewaan Al Qur'an serta dalilnya
4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an		Menanya tentang pengertian sejarah, hakekat dan Keistimewaan Al Qur'an serta dalilnya Menyimpulkan pengertian sejarah, hakekat dan Keistimewaan Al Qur'an serta dalilnya
1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)		Penanaman nilai-nilai keimanan kepada hal-hal yang ghaib berupa mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya
2.2 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)		Menyakini akan kebenaran mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya
3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)	Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya	Menjelaskan pengertian, dalil mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat melafadzkan dalil tentang mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat
4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)		Menanya pengertian, dalil mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat menyimpulkan dalil tentang mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat
1.3 Menghayati hakekat Ihtiar, Tawakal,		Penanaman keyakinan

	sabar, Syukur dan qanaah		tentang kewajiban bersikap Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah
2.3	Mengamalkan perilaku Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah		Pembimbingan pembiasaan bersikap Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari
3.3	Menganalisis pengertian Ihtiar, tawakal, sabar, syukur dan qanaah	Ikhtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah	menjelaskan pengertian, dalil tentang Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah melafadzkan pengertian, dalil tentang Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah
4.3	Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiyar		menanyakan pengertian, dalil tentang Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah menyimpulkan pengertian, dalil Ihtiar, Tawakal, sabar, Syukur dan qana'ah
1.4	Menghayati perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam		Penanaman keyakinan tentang kewajiban menjahui perilaku tercela ananiah, putus asa, ghadab dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam Islam
2.4	Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak		Pembimbingan dalam pembiasaan menjahui perilaku tercela ananiah, putus asa, ghadab dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam Islam
3.4	Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Perilaku tercela (ananiah, putus asa, gadab, dan tamak)	Menjelaskan tentang pengertian, dalil sifat ananiah, putus asa, ghadab dan tamak melafadzkan dalil tentang sifat ananiah, putus asa, ghadab dan tamak
4.4	Menyajikan cara menghindari sifat tercela, ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari		Menanyakan pengertian, dalil sifat ananiah, putus asa, ghadab dan tamak menyimpulkan pengertian, dalil sifat ananiah, putus asa, ghadab dan tamak
1.5	Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru		Penanaman perilaku baik kepada kedua orang tua dan guru
2.5	Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari		Menyakini akan kewajiban beradab yang baik kepada kedua orang tua dan guru
3.5	Menerapkan adab kepada orang tua dan	Adab yang	Menjelaskan pengertian

guru beserta dalilnya	baik kepada kedua orang tua dan guru	adab kepada kedua orang tua dan guru beserta dalilnya Melafdzkan dalil tentang adab kepada kedua orang tua dan guru beserta dalilnya
4.5 Mempraktikan adab kepada orang tua dan guru		Menanyakan tentang adab kepada kedua orang tua dan guru beserta dalilnya Menyimpulkan tentang adab kepada kedua orang tua dan guru beserta dalilnya
1.6 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa		Penanaman nilai terhadap kisah keteladanan Nabi Musa 'alaihissalam
2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa 'alaihissalam		Pembimbingan pembiasaan berperilaku mencontoh Nabi Musa 'alaihissalam
3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa 'alaihissalam	Keteladanan Nabi Musa 'alaihi salam	Menjelaskan kisah Keteladanan Nabi Musa 'alaihi salam Mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Musa 'alaihi salam
4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa		Meyimpulkan tentang Keteladanan Nabi Musa 'alaihi salam

#### SILABUS PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Satuan pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah  
**Kelas** : VIII (delapan)  
**Semester** : Genap

#### Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	2	3
1.7 Menghayati sifat utama Rasul Ulul Azmi		Penanaman nilai-nilai keimanan kepada Rasul Allah Swt

2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi		Pembiasaan berperilaku menyakini adanya Rasul Ulul Azmi
3.7. Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi	Rasul Ulul Azmi	Menjelaskan pengertian sifat utama keteguhan rasul- rasul Ulul Azmi dan dalilnya Melafadzkan dalil tentang keteguhan rasul- rasul Ulul Azmi dan dalilnya
4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladan rasul Ulul Azmi		Menanyakan tentang keteguhan rasul-rasul Ulul Azmi dan dalilnya Menyimpulkan tentang keteguhan rasul-rasul Ulul Azmi dan dalilnya
1.8 Menghayati sikap husnuzzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'wun sesuai ketentuan Islam		Penanaman keyakinan tentang kewajiban bersikap husnuzzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'wun
2.8. Mengamalkan perilaku husnuzzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari- hari		Pembimbingan pembiasaan bersikap husnuzzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'wun dalam kehidupan sehari hari
3.8. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'awun	Husnuzzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'wun	Menjelaskan pengertian, dalil sifat husnuzan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun Melafadzkan dalil tentang sifat husnuzan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun
4.8. Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnudzan, tawadlu , tasammuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari		Menanya tentang sifat husnuzan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun Menyimpulkan tentang sifat husnuzan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun
1.9. Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt.yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah		Penanaman keyakinan tentang kewajiban menjahui perilaku tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah k adalah sifat yang dilarang dalam Islam
2.9. Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah		Pembimbingan dalam pembiasaan menjahui perilaku tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah adalah sifat yang dilarang dalam Islam
3.9. Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menjelaskan pengertian , dalil hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah Melafdzkan pengertian , dalil hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
4.9. Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan namimah		Menanyakan pengertian , dalil hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah Menyimpulkan pengertian , dalil hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
1.10. Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam	Adab bersosial yang islami	Pembiasaan menghayati sifat beradab yang baik bersosial media
2.10. Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari- hari		Pembimbingan pembiasaan beradab yang baik dalam bersosial media

3.10. Menerapkan adab bersosial media		menjelaskan pengertian dan adab bersosial media yang baik Melafadzkan dalil tentang adab bersosial media yang baik
4.10. mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari		Menanyakan pengertian dan adab bersosial media yang baik Menyimpulkan dalil tentang adab bersosial media yang baik
1.11. Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu		Penyadaran terhadap pentingnya kisah meneladani Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu
2.11. Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu		Pembimbingan pembiasaan berperilaku mencontoh Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu
3.11. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu	Kisah keteladanan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu	Menjelaskan materi tentang Keteladanan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu Berdiskusi tentang Keteladanan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu
4.11. Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu		Meyimpulkan tentang Keteladanan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Waktu Daring)

Nama Madrasah	: MTs Surya Buana	Kelas/ Semester: VII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Tahun Pelajaran: 2020/2021
Materi KD-3.1/4.1	: Akidah Islam	Alokasi : 2JPx 40 menit

### A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat (KD3) **Menentukan** dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya dan terampil dalam (KD4) Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya, mengembangkan **sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi dengan baik dan benar.**

### B. Kegiatan Pembelajaran :

#### 1. Pendahuluan;

- Guru mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa bersama, dan menanyakan kabar siswa dan keluarganya melalui WA.
- Guru melakukan pre tes secara lisan/tulisan, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menguraikan ruanglingkup materi yang dipelajari secara mandiri melalui *e-learning*.

#### 2. Kegiatan inti;

- Guru Menjelaskan secara singkat melalui zoom/WA tentang pengertian Akidah Islam, dalil, Dasar, tujuan Akidah Islam, Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam, serta Menjelaskan hubungan iman, islam dan ihsan.
- Peserta didik secara mandiri melakukan kegiatan saintifik dengan mengamati gambar yang ada di bahan ajar/modul/e-learning, bertanyajawab, menggali informasi terkait materi, dan menyimpulkan hasil melalui laman e-learning.
- Peserta didik menyajikan hasil diskusinya melalui video/foto hasil dan meng-upload melalui laman e-learning madrasah.

#### 3. Penutup;

- Melalui laman e-learning/WA, guru bersama peserta didik mengadakan refleksi hasil belajar melalui on-line
- Guru mengadakan tes melalui google form/lainnya
- Guru menjelaskan materi selanjutnya, mengakhiri pembelajaran dengan do'a, memberikan pesan-pesan spiritual dan sosial, dan diakhiri dengan salam melalui zoom/WA.

### C. Penilaian :

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konfirmasi kehadiran dan keaktifan</li> <li>• Pengumpulan tugas tepat waktu.</li> <li>• Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda dan essai (Google form)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobservasi bacaan /video dan menyampaikan perbedaan object /orang yang ada dalam bacaan/video dalam bahasa tulis dan lisan</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala MTs Surya Buana


Malang, 13 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Akhmad Riyadi, S.Si., S.Pd., M. Pd.

Mabrur, S. Ag

## KEGIATAN PENANGANAN ANAK BERMASALAH

- Siswa yang mengalami permasalahan daring di lakukan home visit untuk melihat kondisi siswa secara langsung baik lingkungan rumah, latar belakang keluarga, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan siswa.
- Catatan kunjungan siswa dapat dilihat pada lembar dibawah ini:

**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**  
N S M : 121235730019      NPSN : 20583822  
"TERAKREDITASI A"  
Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185  
Website: www.mtsuryabuana.sch.id      E-mail: mtsuryabuana.kotamalang@gmail.com

---

**LAPORAN HOME VISIT**

1. Nama Guru Kunjung : Bp Farid & Bu Iis

2. Nama Siswa : Abdul Haqqi Al Kindi

3. Kelas : 7A

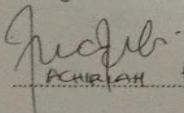
4. Hari, Tanggal : Senin, 8 Maret 2021

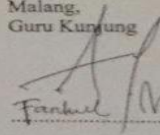
5. Alamat Kunjungan : Pucdik Arhanud Batu

6. Topik Permasalahan : - Malas belajar  
- Sering skip tugas

7. Ringkasan Masalah : - Sering skip tugas kalau tidak mampu mengerjakan  
- Sering lihat anime kalau malas mengerjakan tugas.

8. Rencana Evaluasi : - Lebih semangat untuk tidak skip tugas  
- Jika ada yg susah langsung bertanya guru  
- Setiap hari kmin as pelajaran ke bk.

Orangtua/Wali Siswa :   
ACHIRAH F

Malang,  
Guru Kunjung :   
Faridul Mujib: S. Pd

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,

Akhdad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

## JADWAL PEMBELAJARAN DARING



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

NSM : 121235730019 NPSN : 20583822

”TERAKREDITASI A”

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 Website:  
www.mtssuryabuana.sch.id

E-mail: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

**JADWAL PEMBELAJARAN DARING**  
**HOME LEARNING PROGRAM (HLP) – BELAJAR DARIRUMAH (BDR) MTS**  
**SURYA BUANA**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Hari	Pukul	Kelas		
		7	8	9
Senin	06.45 – 07.00	Presensi Online		
	07.00 – 07.15	Salat Duha 8 Rakaat		
	07.15 – 07.30	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya		
	07.30 – 07.45	CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari Guru		
	07.45 – 08.00	Resume isi CIP		
	08.00 – 09.00	<b>Akidah Akhlak</b>	<b>Seni Budaya</b>	<b>Bhs Arab</b>
	09.00 – 09.30	Istirahat dan berjemur dibawah sinar matahari		
	09.30 – 10.30	<b>IPS</b>	<b>Penjaskes</b>	<b>BK</b>
	10.30 – 11.30	Tilawah Ummi		
	11.30 – 12.30	Salat Zuhur, Mengaji 1 'ain, dan Istirahat		
	12.30 – 13.30	<b>SKI</b>	<b>Informatika</b>	<b>Bhs Jawa</b>
	13.30 – 14.00	Istirahat		
	14.00 – 15.00	Pekan Ke-1: Bahasa Indonesia, Pekan Ke-2: Matematika, Pekan Ke-3: IPA Pekan Ke-4: Bahasa Inggris	Pekan Ke-1: Matematika Pekan Ke-2: Bahasa Indonesia Pekan Ke-3: Bahasa Inggris Pekan Ke-4: IPA	Pekan Ke-1: IPA Pekan Ke-2: Bahasa Inggris Pekan Ke-3: Matematika Pekan Ke-4: Bahasa Indonesia
	15.00 – 15.30	Salat Asar dan Mengaji 1 'ain		
	06.45 – 07.00	Presensi Online		
	07.00 – 07.15	Salat Duha 8 Rakaat		
	07.15 – 07.30	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya		

<b>Selasa</b>	07.30 – 07.45	CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari Guru		
	07.45 – 08.00	Resume isi CIP		
	08.00 – 09.00	<b>Bhs Indonesia</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>
	09.00 – 09.30	Istirahat dan berjemur dibawah sinar matahari		
	09.30 – 10.30	<b>Matematika</b>	<b>Bhs Inggris</b>	<b>Fikih</b>
	10.30 – 11.30	Tilawah Ummi		
	11.30 – 12.30	Salat Zuhur, Mengaji 1 ‘ain, Istirahat, dan Makan Siang		
	12.30 – 13.30	<b>KIR</b>	<b>PPKN</b>	<b>Qur’an Hadist</b>
	13.30 – 14.00	Istirahat		
	14.00 – 15.00	BAKMIN (Bakat Minat)		
	15.00 – 15.30	Salat Asar dan Mengaji 1 ‘ain		

<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kelas</b>		
		<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>Rabu</b>	06.45 – 07.00	Presensi Online		
	07.00 – 07.15	Salat Duha 8 Rakaat		
	07.15 – 07.30	Mengaji Muroja’ah Juz 30 atau Muroja’ah Sesuai Hafalannya		
	07.30 – 07.45	CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari Guru		
	07.45 – 08.00	Resume isi CIP		
	08.00 – 09.00	<b>Bhs Arab</b>	<b>Matematika</b>	<b>IPA</b>
	09.00 – 09.30	Istirahat dan berjemur dibawah sinar matahari		
	09.30 – 10.30	<b>Bhs Inggris</b>	<b>Bhs Jawa</b>	<b>Penjaskes</b>
	10.30 – 11.30	Tilawah Ummi		
	11.30 – 12.30	Salat Zuhur, Mengaji 1 ‘ain, Istirahat, dan Makan Siang		
	12.30 – 13.30	<b>PPKN</b>	<b>Bhs Indonesia</b>	<b>Akidah Akhlak</b>
	13.30 – 14.00	Istirahat		
	14.00 – 15.00	<b>BK</b>	<b>SKI</b>	<b>Informatika</b>
	15.00 – 15.30	Salat Asar dan Mengaji 1 ‘ain		
<b>Kamis</b>	06.45 – 07.00	Presensi Online		
	07.00 – 07.15	Salat Duha 8 Rakaat		
	07.15 – 07.30	Mengaji Muroja’ah Juz 30 atau Muroja’ah Sesuai Hafalannya		
	07.30 – 07.45	CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari Siswa		
	07.45 – 08.00	Resume isi CIP		
	08.00 – 09.00	<b>Penjaskes</b>	<b>Fikih</b>	<b>PPKN</b>
	09.00 – 09.30	Istirahat dan berjemur dibawah sinar matahari		
	09.30 – 10.30	<b>IPA</b>	<b>KIR</b>	<b>Matematika</b>
	10.30 – 11.30	Tilawah Ummi		
	11.30 – 12.30	Salat Zuhur, Mengaji 1 ‘ain, dan Istirahat		
	12.30 – 13.30	<b>Seni Budaya</b>	<b>IPS</b>	<b>SKI</b>
	13.30 – 14.00	Istirahat		

	14.00 – 15.00	<b>Quran Hadist</b>	<b>BK</b>	<b>Bhs Inggris</b>
	15.00 – 15.30	Salat Asar dan Mengaji 1 'ain		
<b>Jumat</b>	06.45 – 07.00	Presensi Online		
	07.00 – 07.15	Salat Duha 8 Rakaat		
	07.15 – 07.30	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya		
	07.30 – 08.30	Pembinaan Wali Kelas, Literasi, dan Setor Hafalan		
	08.30 – 08.45	Istirahat		
	08.45 – 09.45	<b>Fikih</b>	<b>Bhs Arab</b>	<b>Seni Budaya</b>
	09.45 – 10.00	Istirahat dan Berjemur dibawah sinar matahari		
	10.00 – 11.00	<b>Bhs Jawa</b>	<b>Quran Hadist</b>	<b>KIR</b>
	11.00 – 11.30	Persiapan Salat Jumat/Zuhur dan Mengaji Surat Pilihan (Jumat ke-1 Al Kahf, Jumat ke-2 Yasin, Jumat ke-3 Ar Rahman, Jumat Ke-4 Al Waqiah atau Al Mulk)		
	11.30 – 13.00	Salat Jumat/Zuhur, Istirahat, dan Makan Siang		
	13.00 – 14.00	<b>Informatika</b>	<b>Akidah Akhlak</b>	<b>Bhs Indonesia</b>
	14.00 – 15.00	Pramuka dan PMR		
	15.00 – 15.30	Salat Asar dan Mengaji 1 'ain		

Malang, 23 Desember 2020  
Kepala Madrasah,



Akhdad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

## Struktur Organisasi Madrasah dan Daftar Jumlah Guru Karyawan

### 1. Struktur Organisasi Madrasah

No.	Nama	Jabatan
1.	Akhmad Riyadi, S.Si, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Novi Ayu Lestari N. S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum
3.	Khurin Wardani Fitroti, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Siti Zubaidah, S.Pd	Waka Sarpras dan Humas
5.	Titik Isnawati, S.E	Kepala Tata Usaha
6.	Heru Hariyadi, S.Pd, Gr	Staf Waka Ur. Kurikulum
7.	Siti Nurnina, S.Pd, Gr	Staf Waka Ur. Kesiswaan
8.	Fatih Ihsani, S.S	Staf Waka Ur. Kesiswaan
9.	Nasrul Anas, S.Pd	Staf Waka Ur. Sarpras

### 2. Guru, Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Siti Nurnina, S.Pd, Gr	Guru Matematika
2.	Zidna Al'Azizah, S.Pd, Gr	Guru Mtk & B.Jawa (Kls 8)
3.	Elyta Dia Cahyanti S.Pd	Guru Matematika
4.	Fika Aghnia Rahma, S.Pd	Guru B.Indo dan B.Jawa (Kls 7)
5.	Diah Agustina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	Khurin Wardani Fitroti, S.Pd	Guru B.Indo & Waka Kesiswaan
7.	Dewi Faizah, S.Pd	Guru IPA
8.	Novi Ayu Lestari N. S.Pd, M.Pd	Guru IPA & Waka Kurikulum
9.	Emi Fardatin, S.Pd, M.Pd	Guru IPA
10.	Farihul Muflihin, S.Pd	Guru IPS & B.Jawa (Kls 9)
11.	Lusi Hendarwati, S.Pd	Guru IPS & Bendahara
12.	Siti Zubaidah, S.Pd	Guru IPS & Waka Sarpras
13.	Mardiyah, S.Si	Karya Ilmiah Remaja
14.	Iis Yugi Manuningsih, S.Pd	Guru BK
15.	Ratna Hidayati, S.Pd, M.Ed	Guru B.Ingggris
16.	Heru Hariyadi, S.Pd, Gr	Guru B.Ingggris
17.	Miftahus Saadah, S.Pd	Guru PPKN
18.	Siti Muhafidoh, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru B.Arab
19.	Moh. Hasan Igo, S.Pd	Guru Al Qur'an Hadis & Fikih
20.	Mabrur, S.Ag	Guru Qur'an Hadis & Akidah Akhlak
21.	Fatih Ihsani, S.S	Guru Qur'an Hadis & SKI
22.	Moh. Saleh, S.Pd	Prakarya/Informatika & Kep. Lab.
23.	Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru Penjas Orkes
24.	Wega Bagus Setiawan, S.Pd	Guru Penjas Orkes
25.	Muhammad Rafiki, S.Pd	Guru Seni Budaya
26.	Dra. Wiwik Sulistyowati	Guru B.Jawa
27.	Moh. Saleh, S.Pd	Kep. Lab. dan Ketua Tim E-Learning
28.	Muhammad Haris T., S.Pd	Pustakawan
29.	Nasrul Anas, S.Pd	Karyawan TU
30.	Arum Tri Sugianti, S.Pd	Karyawan Bendahara
31.	Tika Sri Utami	Karyawan Bendahara
32.	Budianto	Karyawan Kebersihan
33.	Hari Purnomo	Karyawan Kebersihan

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Nindoru Rohmah  
NIM : 19771053  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 27 Agustus 1997  
Fak./Jur. : FITK/ Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : DsN. Jaten, Ds. Blabak, Kec. Kandat, Kab. Kediri  
No. Telepon : 081617505404  
Alamat Email : nindorohmah38@gmail.com

Malang, Desember 2021  
Mahasiswa,

Siti Nindoru Rohmah